

# SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN

# Beranda yang Merana



Tokoh:  
**Pandji Pragiwaksono**  
**Wongsoyudo**



Komunitas:  
**Suku Bajo**

**iklan UPC**





<b>Salam Redaksi</b> 3	<b>Unik</b> 22	<b>Nusantara</b> 46
Solidaritas untuk Mereka di Perbatasan	The Out Game	<b>Esai A. Makmur Makka</b> 50
<b>Arus Utama</b> 5	<b>Survival</b> 52	<b>Teropong</b> 51
- Strategi Pembangunan Kawasan Perbatasan	Eksplorasi Muatan Lokal	<b>Peluang</b> 52
- Masalah Tapal Batas di Wilayah Perbatasan	<b>Bingkai</b> 26	<b>Konsultasi Keuangan</b> 54
- Menjadikan Pulau Kecil Terluar Sebagai Pusat Pertumbuhan	<b>Seni</b> 32	<b>Konsultasi Zakat</b> 55
- Program Dompot Dhuafa di Perbatasan Beranda yang Merana	Seni Ukir Asmat	<b>Unggah</b> 56
<b>Tokoh</b> 16	<b>Oase Cinta</b> 34	<b>Tegar</b> 58
<b>Social Entrepreneurship</b> 18	<b>Korpora</b> 35	Gigih Mengawal Prestasi Anak-anak Perbatasan
<b>Peduli</b> 20	PT Sari Husada Tbk - Danone	<b>Selesa</b> 59
Ibadah Mulia di Ujung Perbatasan	<b>Kabar Pemberdayaan</b> 36	Kuliner Batam
		<b>Komunitas</b> 60
		Suku Bajo
		<b>Sosok</b> 62
		<b>Etalase</b> 63
		<b>Seremonia</b> 64
		<b>Essai Parni Hadi</b> 66

## Surat Pembaca

### Ingin Pasang IKLAN

Selamat dan Sukses untuk Swaracinta. Semoga semakin dicinta oleh pembaca dan mitra Dompot Dhuafa. Kami perusahaan Agency/Advertising di Jakarta, mohon informasi terkait untuk pemesanan dan pemasangan ruang iklan (display, advertorial, barter media) di majalah Swaracinta? Dapatkah kami mendapatkan Sales kits – Swaracinta? Terima kasih.

Guntur Nusantara –  
Kebayoran Baru, Jakarta

Jawab:

Untuk pemasangan iklan dan Sales kits majalah Swaracinta dapat menghubungi Redaksi Swaracinta. Dengan senang hati kami membuka diri untuk kerjasama dan pengembangan Swaracinta. Salam sukses dan cinta kami untuk Anda dan usaha Anda.

### Narasumber SC?

Assalamualaikum...

Kami mahasiswa perguruan tinggi di Jakarta, saat ini kami berencana menyelenggarakan seminar/workshop

seputar filantropi. Apakah kami diperkenankan mengajak Swaracinta sebagai narasumber dalam kegiatan tersebut? Mohon konfirmasi dan terima kasih.

Wassalamualaikum...

Dinda – Jakarta

Jawab:

Walaikumsalam, Dinda. Dengan segala hormat kami insya Allah akan mendukung kegiatan tersebut. Mohon kami dapat segera diberikan proposal acara tersebut. Terima kasih dan wassalamualaikum.



Foto : Arif Ariadi



## Solidaritas untuk Mereka di Perbatasan

Indonesia adalah bangsa yang multietnik, mengakui memiliki sebuah persamaan, seperti halnya bahasa, agama dan keinginan bersama “the feeling of community”, atau seperti kata Ernest Renan, mereka memiliki yang sama “a soul, a spritual quality”, sebuah jiwa atau kualitas spritual. Untuk itulah mereka memiliki perasaan nasionalisme sebagai bangsa Indonesia. Negara berkewajiban memelihara keutuhan ini.

Ada 13.000 pulau yang tersebar di Indonesia. Ada 12 provinsi yang didalamnya terdapat, 38 kabupaten kota serta 111 kecamatan yang berbatasan langsung dengan negara tetangga. Wilayah itu akan menjadi target pembangunan bangsa ini hingga tahun 2012. Pemerintah melalui Badan Nasional Pengelola Perbatasan (BNPP) bertugas karena melihat panjangnya daerah perbatasan Indonesia dengan Negara lainnya. Batas-batas itu perlu dipertegas untuk menjaga kedaulatan negara. Pengelolaan yang baik di daerah perbatasan, diharapkan mampu mencegah kemungkinan pengambilan wilayah oleh negara lain. Diharapkan bisa dikelola secara terpadu dan komprehensif. Karenanya, dapat menjadi pintu gerbang perekonomian.

Tidak secara kebetulan, rakyat Indonesia yang tinggal di perbatasan adalah rakyat yang banyak dikategorikan bertempat tinggal di kawasan “daerah tertinggal”. Negara harus mengayomi rakyatnya dimanapun, bukan saja dalam arti keamanan, tetapi total dalam menjamin kehidupan ekonomi yang layak, termasuk yang tinggal di tapal batas negara, tanpa perbedaan. Pemerintah jangan sampai hanya mengedepankan masalah patok batas di perbatasan negara – walaupun hal itu juga penting- tetapi melupakan kesejahteraan penduduk di sana. Isu negatif sudah banyak kita dengar, jika rakyat kita di kawasan perbatasan ada yang terpaksa menjadi warga negara pada negara tetangga, karena motif kesejahteraan yang mereka tidak dapat di negeri sendiri. Ini yang harus dicegah. Namun bukan hanya pemerintah yang harus melakukannya, seluruh rakyat Indonesia harus terpenggil memenuhi hak dasar mereka sebagai warga negara Indonesia.

Pada edisi ini, kami mengetengahkan solidaritas untuk rakyat dan saudara-saudara kita yang tinggal di perbatasan. Beragam pengabdian telah dilakukan oleh seseorang atau komunitas di wilayah perbatasan laut dan darat turut terekam dan kami sajikan.

Semoga menjadi perhatian kita untuk lebih mencurahkan perhatian, agar mereka dapat memenuhi hak-hak dasar sesama warga negara Indonesia. Agar mereka tidak merasa asing di tanah tumpah darah mereka sendiri, sehingga kita semua tetap berada satu kesatuan. Indonesia Raya!!!



PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi ● PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini ● PEMIMPIN PERUSAHAAN: M. Arifin Purwakananta ● DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, Houtman Z. Arifin, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ismail A. Said, Ahmad Juwaini, M. Arifin Purwakananta, Rini Suprihartanti, A. Makmur Makka ● REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo ● STAF REDAKSI: M. Sabeth Abilawa, Urip Budiarto, Arlina F. Saliman, Shofa Q ● SEKRETARIS REDAKSI: Akhsin Muamar ● KONTRIBUTOR: Padang; Musvi Yendra, Bandung; Hendi Suhendi, Jogja; Ahmad Fauzi, Surabaya; M. Shufyan, Balikpapan; Abdul Samad, Makassar; Isra Prasetyo Idris ● SIRKULASI: Danar Dona ● PENERBIT: Dompot Dhuafa ● ALAMAT REDAKSI: Gedung Nugra Santana Lt 10 Jl. Jenderal Sudirman Kavling 7-8, Jakarta 10220 ● Telp.: 021-2510722 (Manajemen) Fax. 021-2510613 Telp./Fax.: 021-7801983 (redaksi) ● Web: www.swaracinta.com

● Redaksi menerima naskah dengan panjang maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail ke alamat redaksi.



# Strategi Pembangunan Kawasan Perbatasan

Oleh: Drs. Krisman Manurung, MM.  
Asisten Deputi Urusan Daerah Perbatasan  
Deputi Bidang Pengembangan Daerah Khusus - KPDT

ARAH kebijakan pembangunan dalam RPJM 2010-2014 adalah memantapkan penataan kembali NKRI, meningkatkan kualitas SDM, membangun kemampuan iptek, dan memperkuat daya saing perekonomian.

**U**ntuk daerah tertinggal hal tersebut dilakukan dalam bentuk percepatan pembangunan daerah tertinggal dengan meningkatkan pengembangan perekonomian daerah dan kualitas sumber daya manusia yang didukung oleh kelembagaan dan ketersediaan infrastruktur perekonomian dan pelayanan dasar.

Sementara strategi pembangunan daerah tertinggal dalam rancangan RPJM 2010-2014 adalah berupa: Pengembangan ekonomi lokal; Penguatan kelembagaan masyarakat dan Pemda dalam pengelolaan sumberdaya lokal; Peningkatan aksesibilitas dari daerah tertinggal ke sentra-sentra produksi di pusat pertumbuhan; Pe-

ningkatan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau; Peningkatan status gizi masyarakat; Peningkatan pelayanan pendidikan yang berkualitas; Peningkatan keterampilan angkatan kerja; dan Peningkatan ketersediaan infrastruktur pendukung aktivitas ekonomi.

Saat ini ada sebanyak 349 kabupaten dan 91 kota yang termasuk sebagai daerah tertinggal, dimana sebanyak 39 kabupaten/kota diantaranya berada di wilayah perbatasan. Dari 39 kabupaten/kota wilayah perbatasan tersebut, sebanyak 38 kabupaten/kota memiliki 60 pulau terluar.



Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal (KPDT) menetapkan sebanyak 183 kabupaten/kota daerah tertinggal sebagai fokus lokasi, dimana sebanyak 27 kabupaten/kota diantaranya terletak di kawasan perbatasan, yaitu 15 kabupaten/kota di kawasan perbatasan darat dan 12 kabupaten/kota di kawasan perbatasan laut yang memiliki 56 pulau terluar.

183 kabupaten/kota tertinggal yang menjadi fokus lokasi KPDT tersebut tersebar di 7 wilayah, yaitu: sebanyak 46 kabupaten/kota (25%) berada di wilayah Sumatera; 9 kabupaten/kota (5%) di wilayah Jawa dan Bali; 16 kabupaten/kota (9%) di wilayah Kalimantan; 34 kabupaten/kota (19%) di wilayah Sulawesi; 28 kabupaten/kota (15%) di wilayah Nusa Tenggara; 15 kabupaten/kota (8%) di wilayah Maluku; dan 33 kabupaten/kota (19%) di wilayah Papua. Sebanyak 128 kabupaten/kota atau sekitar 70% dari 183 kabupaten/kota tertinggal yang menjadi fokus lokasi KPDT berada di Kawasan Timur Indonesia (KTI), sedangkan 55 kabupaten/kota (30%) berada di Kawasan Barat Indonesia (KBI).

## Pengertian Kawasan Perbatasan Negara

Pengertian kawasan perbatasan negara menurut UU 26/2007 dan PP

26/2008 adalah wilayah kabupaten/kota yang secara geografis dan demografis berbatasan langsung dengan negara tetangga dan atau laut lepas. Sedangkan menurut UU 43/2008, kawasan perbatasan negara adalah bagian dari wilayah negara yang terletak pada sisi dalam batas wilayah Indonesia dengan negara lain. Dalam hal batas wilayah negara di darat, kawasan perbatasan berada di kecamatan yang berhadapan langsung dengan negara tetangga.

RPJMN 2010-2014 menggabungkan kedua pendekatan tersebut sebagai unit yang saling mengisi, dimana unit kabupaten/kota perbatasan di arahkan pada aspek pengembangan ekonomi yang mencakup wilayah yang lebih luas dan borderless dengan orientasi sebagai pusat pertumbuhan wilayah sekitarnya dan di fokuskan di 26 PKS (Pusat Kegiatan Strategis Nasional).

## Sabuk Pengaman di Unit Kecamatan

Sementara unit kecamatan perbatasan di arahkan pada penguatan sabuk pertahanan, keamanan dan kesejahteraan masyarakat yang didukung dengan pengembangan sarana dan prasarana sosial dasar serta pemberdayaan masyarakat. Ini di fokuskan pada kecamatan perbatasan di 38

kabupaten/kota prioritas.

## Level Lokal

Pada level lokal, permasalahan yang dihadapi oleh daerah perbatasan adalah berupa keterisolasian, keterbelakangan, kemiskinan, mahalnya harga barang dan jasa, keterbatasan prasarana dan sarana pelayanan publik (infrastruktur), rendahnya kualitas SDM pada umumnya, dan penyebaran penduduk yang tidak merata.

## Level Nasional

Sementara pada level nasional, permasalahan daerah perbatasan adalah berupa: Kebijakan pemerintah yang kurang berpihak kepada pembangunan daerah perbatasan; Tapal batas negara; Penyelundupan tenaga kerja Indonesia (TKI); Masih kurangnya personil, anggaran, prasarana dan sarana, serta kesejahteraan; Terjadinya perdagangan lintas batas ilegal; Kurangnya akses dan media komunikasi serta informasi dalam negeri; Terjadinya proses pemudaran (degradasi) wawasan kebangsaan; Ilegal logging dan ilegal fishing oleh negara tetangga; serta belum optimalnya koordinasi lintas sektoral dan lintas wilayah dalam penanganan wilayah perbatasan.

## Level Internasional

Pada level internasional, permasalahan daerah perbatasan berupa kesenjangan prasarana dan sarana pada daerah perbatasan di Indonesia. Jika dibandingkan dengan negara tetangga, hal ini dapat menimbulkan permasalahan politik dan Hankam. Selanjutnya adalah terjadinya eksodus WNI ke negara tetangga dikarenakan hampir seluruh wilayah kecamatan di perbatasan tidak memiliki akses jalan menuju ibukota kabupaten. Masalah lainnya adalah rendahnya daya saing penduduk setempat dengan negara tetangga.

Dari 70 kabupaten/kota tertinggal yang ada di perbatasan, sebanyak 14 kabupaten/kota diantaranya, yaitu

Semua produk Malaysia menguasai ekonomi di perbatasan. Foto: dok DD/akh





Pos Perbatasan di desa Aji Kuning, Sebatik. Foto : dok DD/akh

kabupaten/kota Timur Tengah Utara, Rote Ndao, Sambas, Raja Ampat, Natuna, Bengkayang, Sanggau, Sintang, Kutai Barat, Malinau, Nunukan, Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, dan Keerom diprioritaskan untuk di entaskan dengan tingkat intervensi pada 6 (enam) kriteria utama, yaitu perekonomian, SDM, infrastruktur, fiskal daerah, aksesibilitas, dan karakteristik daerah.

### Otorita Kawasan Perbatasan

Strategi pembangunan kawasan perbatasan dilakukan dengan memperhatikan pertumbuhan ekonomi pada sentra-sentra kawasan perbatasan yang potensial melalui basis ekonomi kerakyatan dengan tersedianya infrastruktur yang memadai; Menciptakan stabilitas politik yang kondusif dan konstruktif guna mendukung pelaksanaan pertumbuhan ekonomi di kawasan perbatasan; Meletakkan pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan utama dengan meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat di kawasan perbatasan

secara nyata; dan Meningkatkan kinerja manajemen pembangunan melalui kualitas aparatur pemerintah, sehingga mampu menjadi fasilitator pelaksanaan pembangunan kawasan perbatasan.

Dalam rangka mempercepat pembangunan kawasan perbatasan, maka perlu ditetapkan Otorita Kawasan Perbatasan dan pintu masuk (gate) ke negara tetangga, yang secara khusus diatur tersendiri sesuai dengan kondisi dan potensi wilayah.

Kebijakan pembangunan daerah perbatasan dimaksudkan untuk mendorong kebijakan afirmatif tentang pembiayaan dan pengembangan fiskal daerah tertinggal, mendorong Tata Kelola sumber daya alam daerah tertinggal berbasis komoditas unggulan, mendorong dan meningkatkan kualitas SDM melalui program penguatan pendidikan dan kesehatan masyarakat, merumuskan arah dan kebijakan pembangunan pusat dan daerah, serta proaktif melakukan koordinasi dengan seluruh stakeholder pembangunan daerah tertinggal.

KPDT merekomendasikan untuk mengatasi keteringgalan kabupaten/kota di perbatasan dengan memfokuskan pada pengembangan ekonomi wilayah kabupaten/kota untuk dapat menjadi produsen hulu/hilir bagi negara tetangga, dan mendorong optimalisasi potensi-potensi kabupaten/kota agar memiliki nilai tambah menjadi market negara tetangga, misalnya di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pariwisata dan lain-lainnya.

Badan Nasional Pengelola Perbatasan (BNPP) dan KPDT perlu berkoordinasi dengan kementerian dan lembaga lainnya dalam rangka penyediaan sarana dan prasarana, sementara perguruan tinggi tetap melakukan pendampingan penelitian terhadap potensi-potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kabupaten/kota tertinggal. Perguruan tinggi juga diharapkan lebih meningkatkan kesempatan kepada para pemuda di kabupaten/kota tertinggal di perbatasan dalam bentuk pemberian beasiswa.





Foto: dok. Arif Ariadi

## Masalah Tapal Batas di Wilayah Perbatasan

Oleh: Hermen Batubara

Sesuai dengan UU no.43 Tahun 2008 tentang Wilayah Negara dan Peraturan Presiden No 12 Tahun 2010 tentang Badan Nasional Pengelola Perbatasan(BNPP), telah ditetapkan Peraturan Mendagri No.31 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Tetap BNPP. Badan ini di atas kertas mempunyai fungsi yang sungguh menjanjikan berbagai harapan, diantaranya;

1 Penyusunan dan penetapan rencana induk dan rencana aksi pemba-

ngunan Batas Wilayah Negara dan Kawasan Perbatasan.

2 Pengordinasian penetapan kebijakan dan pelaksanaan pembangunan, pengelolaan serta pemanfaatan Batas Wilayah Negara dan Kawasan Perbatasan.

3 Pengelolaan dan Fasilitasi pene- gasan, pemeliharaan dan penga- manan Batas Wilayah Negara.

4 Inventarisasi potensi Sumber Daya dan Rekomendasi penetapan zona pengembangan ekonomi, pertahanan,

sosial budaya, lingkungan hidup dan zona lainnya di kawasan perbatasan.

5 Penyusunan program dan kebijakan pembangunan sarana dan prasarana perhubungan dan sarana lainnya di kawasan perbatasan.

6 Penyusunan Anggaran pembangun- an dan pengelolaan Batas Wilayah Negara dan Kawasan Perbatasan sesuai dengan skala prioritas.

7 Pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan serta evaluasi dan pe- laporan pelaksanaan pembangunan dan pengelolaan Batas Wilayah Negara dan Kawasan Perbatasan.

### Masalah Tapal Batas

Kita mempunyai perbatasan dengan sepuluh negara tetangga, tiga dianta- ranya mempunyai perbatasan darat dan laut, adapun ke sepuluh negara itu ada- lah India, Vietnam, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, Kepulauan Palau, Papua Nugini, Australia dan Timor Leste.

**Perbatasan RI – Malaysia di Pu- lau Kalimantan.** Panjang garis batas itu  $\pm$  2004 km, yang meliputi sektor barat (Kalimantan Barat – Sarawak) dan sek- tor timur (Kalimantan Timur – Sabah). Penegasan batas bersama sudah dimulai sejak tahun 1975. Pada tahun 2000 pekerjaan demarkasi telah selesai, tetapi masih terdapat sepuluh lokasi yang bermasalah (Outstanding Boundary Pro- blems) atau kedua negara belum sepakat tentang batas negara di lokasi tersebut. Kesepuluh masalah batas tersebut ada- lah sebagai berikut, untuk Sektor Barat meliputi ; Tanjung Datu; Gunung Raya ; Batu Aum ; Gunung Jagoi dan Titik D. 400. Untuk Sektor Timur meliputi ; Titik B. 2700 – B. 3100; Titik C.500 – C. 600;S. Sinapad, Sungai Semantipal dan Pulau Sebatik.

**Batas RI – PNG.** Panjang garis batas  $\pm$  780 km, darat 663 km, perbatasan di



sana ditentukan pada 141° BT sampai sungai Fly, kemudian mengikuti thalweg Sungai Fly ± 107 km dan kemudian batas kembali ke lintang 141°00'10". Penegasan batas dimulai tahun 1966. Jumlah tugu MM sebanyak 52 buah. Permasalahan batas antara RI – PNG, terletak pada minimnya tanda Tugu batas, dan sampai saat ini kedua negara sama-sama tidak punya dana untuk meneruskan program yang ada.

**Batas RI – Timor Leste.** Panjang batas ± 268,8 km, terdiri dari sektor Timur ± 149,1 km dan sektor Barat ± 119,7 km. Penetapan batas dimulai sejak tahun 2001, sampai sekarang masih terdapat tiga daerah yang belum bisa di selesaikan. Secara teori, kedua negara setuju memakai perjanjian antara Belanda dan Portugis; persoalannya di lapangan batas baru bisa di selesaikan kalau persoalan adat ikut dipertimbangkan. Kedua negara sebenarnya pernah sepakat untuk melibatkan masyarakat adat, tetapi waktunya sudah habis (terbatas satu tahun, 2005). Permasalahan yang masih tersisa itu ada di Noel Besi, Manusasi, dan Dilumul/Memo.

**Batas Laut.** Indonesia mempunyai perbatasan laut (meliputi laut territorial, ZEE, Landas Kontinen dan Zona Tambahan) dengan sepuluh negara tetangga yakni India, Thailand, Vietnam, Malaysia, Singapura, Filipina, Kepulauan Palau, Papua Nugini, Australia dan Timor Leste. Masalah batas yang menonjol adalah dengan Malaysia khususnya di selat Malaka, dan Blok Ambalat di laut Sulawesi.

**Perbatasan di sekitar Pulau-Pulau Kecil Terluar.** Dari hasil penelitian dan penghitungan di wilayah NKRI terhadap 17.504 pulau. Dari jumlah sebanyak itu terdapat 92 Pulau Terluar yang dinilai sangat strategis, 67 diantaranya berbatasan langsung dengan negara tetangga. Dari 67 pulau itu hanya



28 pulau yang berpenduduk sementara 39 lagi masih kosong. Dan dari sejumlah itu terdapat 12 pulau diantaranya yang paling mengkhawatirkan, hal ini terkait dengan posisinya dan tidak adanya air tawar dan kehidupan di pulau tersebut.

12 Pulau yang membutuhkan perhatian khusus, yakni: Pulau Rondo (Sabang, NAD), Pulau Sekatung (Natuna, Kepri), Pulau Nipa (Batam, Kepri), Pulau Berhala (Deli Serdang, Sumut), Pulau Marore (Sangihe, Sulut), Pulau Miangas (Kep. Talaud, Sulut), Pulau Marampit (Kep. Talaud, Sulut), Pulau Batek (Kupang, NTT), Pulau Dana (Kupang, NTT), Pulau Fani (Raja Ampat, Papua), Pulau Fanildo (Biak Numfor, Papua) dan Pulau

Brass ( Biak Numfor, Papua).

Khusus pulau-pulau yang berbatasan dengan Singapura seperti Pulau Nipa, Sekatung rawan terhadap kegiatan penjualan pasir ilegal. Contohnya pulau Nipa, pemerintah RI telah mengeluarkan biaya reklamasi lebih dari 300 milyar, untuk mempertahankan keberadaan pulau, karena merupakan titik dasar tegas batas laut antara Ri-Singapura.

Pengelolaan perbatasan dilakukan dengan menggiring berbagai inputs pembangunan ke lokasi-lokasi Prioritas (LokPri) di wilayah konsentrasi pembangunan di perbatasan darat maupun perbatasan laut. n

**Kurang perhatian terhadap daerah perbatasan menyebabkan terjadinya berbagai permasalahan seperti, perubahan batas-batas wilayah, penyelundupan barang dan jasa serta kejahatan trans nasional (transnational crimes)**

# Menjadikan Pulau Kecil Terluar Sebagai Pusat Pertumbuhan

Oleh: Prof. Dr. Hasjim Djalal, MA

**D**i samping kehilangan dan perolehan wilayah secara yuridis tersebut di atas, perlu pula dicatat bahwa kehilangan wilayah juga dapat diartikan dalam konteks lainnya, misalnya dalam konteks sosial-ekonomis, pertahanan dan keamanan, maupun dalam konteks rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam konteks sosial-ekonomis, pulau-pulau kecil yang terpencil mungkin tidak pernah atau sedikit sekali mendapat perhatian Pemerintah, baik pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Disamping itu, karena kurangnya pertumbuhan ekonomi dan sosial, mungkin saja banyak dari penduduk asli dipulau itu yang bermigrasi ke pusat-pusat penduduk dan perkotaan di pulau-pulau lain, yang menambah ke-terisolasi-an pulau terpencil tersebut. Lama-lama, penduduk pulau yang terisolir itu mungkin semakin berkurang rasa kes-

atuan kebangsaannya dengan penduduk di wilayah lain. Lama-lama hal ini memang dapat merusak kesatuan bangsa dan kesatuan Negara, dan karena itu memang perlu sekali mendapat perhatian Pemerintah, baik Pusat maupun daerah, untuk meningkatkan kehidupan *socio-cultural*-ekonomis penduduk pulau-pulau terpencil tersebut.

Pulau-pulau kecil yang terpencil juga rawan menjadi tempat infiltrasi orang-orang asing baik dari segi pertahanan maupun kehidupan sosial. Masuknya orang-orang asing tanpa kontrol dan tanpa melalui prosedur imigrasi dan bea cukai kesuatu pulau terpencil Indonesia, baik jauh didalam Perairan Nusantara ataupun di daerah pinggirannya, dapat membawa kerawanan tersebut. Kementerian inipun perlu segera ditangani, khususnya oleh jajaran Pemerintah Pusat dan Daerah, oleh Imigrasi, maupun oleh departemen Dalam Negeri dan Hankam.

## Perlunya pemikiran sbb:

- 1** Pemanfaatan ketentuan-ketentuan UNCLOS 1982: Dari segi perundang-undangan, yang sangat penting adalah; (1) penetapan zona tambahan Indonesia dengan ketentuan-ketentuannya, (2) revisi UU no 1 tahun 1973 tentang landas kontinen Indonesia dan disesuaikan dengan ketentuan pasal 76 konvensi hukla; (3) penyelidikan dan penentuan batas terluar *continental margin* Indonesia diluar batas 200 mil ZEE di samudera Psifik dan samudera hindia; (4) penyempurnaan ketentuan-ketentuan Indonesia mengenai ALKI;
- 2** Penuntasan perbatasan maritime Indonesia dengan negara-negara tetangga, baik laut wilayah, zona tambahan, ZEE, maupun landas kontinen;
- 3** Penelitian dan dimana perlu penentuan ALKI lainnya melalui perairan nusantara indonesia, khususnya di jalur timur - barat;

## Pengendalian Pulau-pulau Terluar

Memasukkan pulau-pulau tersebut kedalam administrasi Pemerintahan negara secara jelas, baik oleh Pemerintah Pusat maupun oleh Pemerintah Daerah, baik pada tingkat provinsi ataupun kabupaten/kota.

Mengambil tindakan-tindakan nyata untuk menegakkan kedaulatan, hukum dan pemerintahan Indonesia di dan atas pulau-pulau tersebut, misalnya dengan sering melakukan patroli ke dan disekitar pulau tersebut, terutama yang berkaitan dengan penegakan hukum dan kedaulatan, membangun tanda-tanda kedaulatan seperti mercu suar, marker titik-tik dasar (jika ada), dan lain-lain.

Mengenai upaya Pemerintah untuk

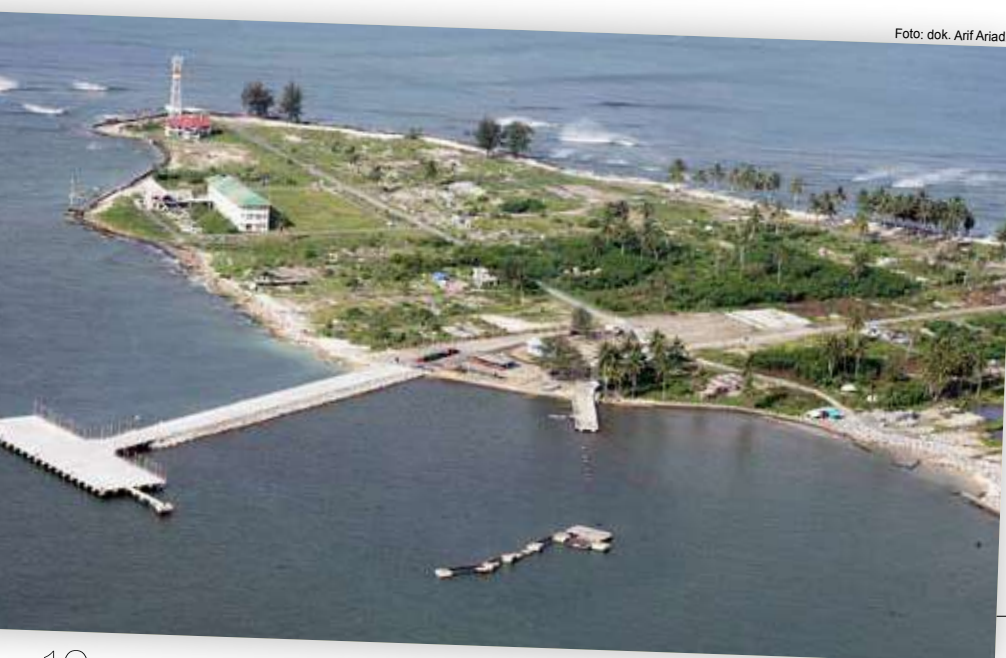


Foto: dok. Arif Ariadi



meningkatkan kepekaan masyarakat, kiranya perlu melibatkan Pemerintah Daerah melalui penyuluhan dan penjabaran, serta mengadakan penjelasan-penjelasan kepada *stake holders*, khususnya masyarakat setempat. Dalam konteks ini, usaha memajukan perekonomian dan perhubungan dengan pulau-pulau lain terdekat menjadi sangat vital. Disinilah letak peranan penerbangan perintis dan perhubungan laut yang efektif khususnya dengan mengembangkan pelayaran rakyat seperti disebut dalam UU Pelayaran. Unsur-unsur negara lainnya, khususnya TNI dan unsur-unsur Hankamnas dapat membantu.

Mengenai usaha menanggulangi perubahan orientasi penduduk pulau-pulau terpencil, maka usaha-usaha dibidang sosial-ekonomis sangat diperlukan untuk mengurangi keterpencilan dan keterbelakangan ekonomis mereka, misalnya dengan peningkatan kunjungan, pengembangan pariwisata maritim dan pelestarian lingkungan laut. Perlu memang dicegah pulau yang tidak berpenduduk diduduki oleh orang-orang asing. Usaha ini memerlukan tindakan dan pengawasan imigrasi yang lebih ketat. Justru disitulah letak pentingnya Zona Tambahan sehingga jika perlu pengawasan atas orang-orang asing yang akan menduduki pulau-pulau terluar Indonesia dapat diawasi dan dicegah dari laut, jauh diluar Laut Wilayah dan Perairan Nusantara. Hal semacam inilah yang banyak dilakukan oleh, misalnya Australia.

Hilangnya pulau karena tenggelam mungkin susah dicegah, tetapi kalau hilang karena usaha manusia maka masalahnya menjadi persoalan pemeliharaan lingkungan laut. Indonesia berkewajiban melindungi dan memelihara lingkungan laut supaya tidak rusak (Pasal 192 Konvensi HUKLA 1982). Namun demikian perlu dicatat, bahwa sekali pun secara fisik sebuah pulau dapat hilang atau "tenggelam" secara alamiah atau karena ulah manusia, namun kedaulatan Indonesia atas ruang tersebut tetap ada menurut hukum.

Masalah numerisasi pulau-pulau Indonesia banyak tergantung dari kemajuan ilmu pengetahuan dan survey. Bisa saja jumlah pulau-pulau Indonesia selalu berubah dan bertambah banyak tergantung dari ukuran peta yang diperlukan untuk

## Kurang perhatian terhadap daerah perbatasan menyebabkan terjadinya berbagai permasalahan seperti, perubahan batas-batas wilayah, penyelundupan barang dan jasa serta kejahatan transnasional (transnational crimes).

memplot sesuatu kawasan. Yang terpenting, menurut Hukum Laut, yang diartikan dengan "pulau" adalah "*a naturally formed area of land, surrounded by water, which is above water at high tide*" (Pasal 121 ayat 1 Konvensi HUKLA). Dalam hubungan ini perlu dicatat bahwa bagi Indonesia "titik terluar pada pulau-pulau terluar" dapat dijadikan basis untuk menetapkan titik-titik dasar/titik-titik pangkal untuk menetapkan Perairan Nusantara dan Laut Wilayah dan kawasan laut lainnya. Namun disamping itu, Konvensi HUKLA juga memberi wewenang kepada Indonesia untuk menetapkan "drying reefs" yang terluar sebagai titik-titik dasar Perairan Nusantara (Pasal 47 ayat 1 UNCLOS). Letaknya "drying reefs" yang terluar ini pun perlu diteliti dan dimanfaatkan.

Dalam hubungan ini perlu dicatat bahwa pulau-pulau terluar Indonesia yang dijadikan titik-titik dasar tersebut, dapat dipergunakan pula sebagai basis untuk pengukuran 12 mil Laut Wilayah, Zona Tambahan sampai 24 mil dari garis-garis dasar, dan ZEE 200 mil, serta Landas Kontinen sampai ke "outer edge of the continental margin" (Pasal 48 UNCLOS). Namun perlu diingat bahwa "rocks which cannot sustain human habitation or economic life of their own shall have no EEZ or continental shelf" (Pasal 121 ayat 3 UNCLOS) walaupun batu-batu karang tersebut tetap berhak untuk memperoleh Laut Wilayah yang 12 mil dan Zona Tambahan sampai 24 mil.

Memang perlu sekali dan sudah waktunya Indonesia mempunyai identifikasi dari pulau-pulau yang berada dalam wilayah kedaulatannya, demikian pula provinsi-provinsi dan kabupaten perlu mempunyai

identifikasi yang jelas tentang pulau-pulau yang berada dalam daerahnya. *Data base* ini sangat penting untuk pembangunan dan pengukuhan kedaulatan negara. Hal ini dapat dicapai dengan pemahaman yang jelas dari garis pangkal nusantara Indonesia sebagaimana di tetapkan dalam UU No. 6/1996, dan PP No. 38/2002.

Selanjutnya, transmigrasi penduduk kepulauan-pulau terpencil bukanlah suatu cara yang efektif untuk menekankan kedaulatan negara atas pulau terpencil tersebut. Perpindahan penduduk haruslah atas dasar kebutuhan ekonomis dan pemerintahan yang jelas. Kalau sesuatu kebijaksanaan pemerintah untuk memanfaatkan pulau-pulau terluar sudah jelas, baik karena keperluan pariwisata, pengelolaan laut dan kekayaannya ataupun kebutuhan pemerintahan, penegakan hukum dan pertahanan, maka tentunya penduduk akan bergerak ke pulau-pulau tersebut. Sebaliknya transmigrasi yang hanya dimaksudkan untuk mengisi pulau-pulau kosong, akan dapat menimbulkan masalah pemerintahan baru yang berkaitan dengan hak ulayat, dan lain-lain.

Pemerintah Daerah dan *stake holders* lainnya harus memahami pentingnya mengelola pulau-pulau terpencil untuk pertumbuhan sosial-ekonomis daerah. Pemerintah pusat pun harus dapat mengelola pulau-pulau tersebut demi kesatuan bangsa dan negara dan untuk membela kesatuan Nusantara, seperti diamanatkan oleh Pembukaan UUD 1945 yang antara lain mewajibkan Pemerintah "melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia". n (Pernah dimuat di Tabloid Diplomasi)

# Program Dompot Dhuafa di Perbatasan Mendidik Warga di Beranda Negeri



**J**auh sebelum meruak berita di media cetak maupun elektronik mengenai keadaan miris masyarakat di perbatasan Indonesia-Malaysia, Dompot Dhuafa sudah mempunyai program dan telah dijalani. Salah satunya mengenai pendidikan anak-anak di daerah perbatasan Kalimantan Barat-Serawak, Malaysia.

Sudah setahun lebih Makmal Pendidikan Lembaga Pengembangan Insani (LPI) Dompot Dhuafa membuat program Sekolah Beranda Indonesia

(SBI). Program SBI tersebut merupakan pendampingan, yang bertujuan membentuk guru dan siswa berkualitas di perbatasan. SD Sentabeng dan SDN 05 Saparan, Jagoi Babang, Bengkayang, Kalimantan Barat merupakan dua lokasi pendampingan dari beberapa guru lulusan Sekolah Guru Ekselensia Indonesia (SGEI) LPI Dompot Dhuafa.

Pertengahan Oktober lalu, tepatnya Sabtu (14/10), Dompot Dhuafa baru saja mengakhiri program SBI di daerah se-UPT Seluas, Bengkayang,

Kalimantan Barat. Program tersebut telah bergulir sejak awal 2010 silam. Selain siswa sekolah dasar, banyak manfaat yang telah dirasakan juga oleh guru-guru di sana.

Pak Sarno, Kepala Sekolah SDN 05 Saparan mengatakan, setelah program tersebut berjalan di tempatnya, dia merasakan benar perubahan yang terjadi. “Kinerja guru menjadi meningkat dan rajin, mereka menjadi kreatif dan inovatif dalam mengajar. Salah satunya dengan sistem pengajaran *display* kelas, dan itu sangat berhasil



**Saya ingin dapat menginspirasi,  
bahwa semua orang di desa maupun  
di kota, semuanya berhak berhasil.  
Semua orang bisa meraih mimpinya”**

**(Eko Nurhaji Purnomo, mahasiswa SGEI,  
Bengkayang, Kalimantan Barat)**

membuat murid bertambah aktif dan berprestasi,” katanya.

Pernyataan senada juga diungkapkan Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkayang, Godelivus, dia mengatakan bahwa program Sekolah Beranda ini sangat membantu siswa dan guru di daerah yang berbatasan dengan Malaysia itu.

“Program yang dibuat oleh LPI Dompot Dhuafa ini sangat memberikan kontribusi berarti, kami akan menunggu program-program berikutnya dari Dompot Dhuafa,” ucap Godelivus di sela-sela acara penutupan program SBI di ruang UPT Seluas, Bengkayang, Kalimantan Barat.

Selain program SBI, LPI Dompot Dhuafa juga memiliki program guru model di daerah yang hanya berjarak dua jam perjalanan dari perbatasan Malaysia tersebut. Beberapa guru lulusan dari SGEI LPI Dompot Dhuafa telah ditugaskan di sana sejak enam bulan lalu. Guru model tersebut menerapkan sistem pengajaran yang berbeda dari sekolah pada umumnya. Metode tersebut cukup ampuh, dalam Ujian Negara tahun 2011 terbukti beberapa siswa di SDN 05 Saparan mampu meraih prestasi terbaik se-

UPT Seluas.

“Beberapa siswa SD 05 Saparan mendapat nilai tertinggi, walaupun bukan di peringkat pertama. Ranking 2 sampai 10 ada di SD 05 Saparan, dari 45 sekolah,” ucap Pak Sarno, Kepala Sekolah SD 05 Saparan.

Bukan hanya itu, dengan adanya program ini, guru honorer yang mengajar di daerah tersebut juga menjadi termotivasi dan giat untuk mengajar. Mereka mendapat penghasilan yang lumayan besar, karena mendapat tambahan gaji dari LPI dompet Dhuafa.

“LPI Dompot Dhuafa juga memberikan uang tambahan kepada guru honorer, jumlahnya dua kali lipat dari pemerintah. Kalau dari pemerintah hanya Rp.200 ribu saja perbulan,” imbuh Pak Sarno.

Selain di Bengkayang, program SBI ini juga telah berjalan di daerah Natuna (Kepulauan Riau), Maluku Tengah, Rote Ndao (Nusa Tenggara Timur), Merauke (Papua) dan Talaud (Sulawesi Utara). n [nes]



# Beranda yang Merana

**PENYELUDUPAN MANUSIA**  
– Kapolri Jenderal Pol Timur Pradopo mengatakan, wilayah perbatasan Indonesia merupakan daerah rawan penyelundupan manusia atau people smuggling. “Indonesia telah menjadi negara transit favorit bagi para pengungsi. Tujuan utama mereka Australia,” ujar Timur Pradopo dalam sambutannya di workshop mengenai permasalahan perbatasan yang diikuti sejumlah pejabat dari beberapa Polisi Daerah (Polda) yang wilayahnya berbatasan dengan perairan, dan juga diikuti perwakilan dari Kepolisian Australia, Rabu (25/5).

“Kita hanya menggunakan undang-undang keimigrasian untuk menjerat mereka, dan itu tidak cukup. Kita memerlukan perangkat UU yang mengatur secara khusus tentang penyelundupan manusia. Jika ini dibiarkan akan menjadi beban negara. Dampaknya, para penyelundup akan beranak pinak dan terlunta-lunta kesejahteraannya,” tukasnya.

**KESEJAHTERAAN PADA PEMUKIMNYA** – Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi menuturkan perbatasan bukan lagi dianggap halaman belakang, namun sebaliknya sebagai beranda negara. Cara Indonesia me-

mandang negara tetangga pun berubah, bukan lagi membelakangi, tetapi berhadapan dengan mereka. “Pendekatan pengelolaan perbatasan Indonesia kini bersifat komprehensif dan integral. Tiga pendekatan utama, yakni pendekatan sektor keamanan, kesejahteraan, dan lingkungan diupayakan berjalanimbang dan serasi,” ucapnya.

“Pemerintah memiliki komitmen kuat dan sangat memperhatikan pembangunan di kawasan perbatasan ini. Di perbatasan, yang kita lakukan bagaimana membuat rakyat dan sejahtera tapi itu perlu waktu, tidak bisa serta merta,” katanya di Jakarta saat Rapat Kerja dan Lokakarya Nasional Badan Nasional Pengelola Perbatasan (BNPP), Rabu (20/7).

**RENCANA INDUK DAN RENCANA AKSI** – Sekretaris BNPP Sutrisno, di Jakarta (07/02) mengatakan pada tahun 2011 dan 2012, akan garap 12 provinsi sebagai cakupan wilayah administrasi, 25 kabupaten/kota sebagai wilayah konsentrasi pengembangan dan 39 kecamatan sebagai lokasi prioritas. Sutrisno menambahkan, pembangunan kecamatan di kawasan perbatasan langsung dengan negara tetangga meliputi infrastruktur seperti jalan yang menyambungkan kecamatan dengan

kabupaten/kota, pasar tradisional, penyediaan air bersih, dan pembangunan gedung-gedung sekolah dasar.

“Dalam penyusunan rencana induk dan rencana aksi BNPP melibatkan 29 kementerian atau lembaga terkait,” katanya.

## SIAPKAN METODE PENDIDIKAN

Menteri Pendidikan Muhammad Nuh usai seminar pendidikan yang diselenggarakan oleh MKGR menjelaskan, permasalahan pendidikan di daerah perbatasan ada guru, tapi kadang-kadang tidak ada murid. Atau sebaliknya. Pemerintah, lanjutnya, akan merancang pola pendidikan asrama, yang di dalamnya pemerintah menyiapkan sekolah, asrama, membiayai biaya hidup, dan biaya operasional sekolahnya, sekaligus menyiapkan gurunya. “Papua merupakan tahap pertama untuk diterapkan metode ini, dan akan dikembangkan di seluruh perbatasan,” ujarnya.

## PEMERINTAH HARUS INDUKTIF

– Rektor Paramadina Anis Baswedan mengatakan, dalam pendidikan pemerintah jangan deduktif, tapi induktif. Anis menambahkan, dalam penerapan pendidikan di perbatasan pemerintah harus melihat potensi daerah, budaya, dan karakter daerah.

“Membayangkan pendidikan adalah mengembangkan potensi dan membekali anak untuk mencapai cita-citanya di masa depan. Satu hal yang pasti, pendidikan di Indonesia berorientasi jadi orang kota. Jakarta jangan memaksa mereka menyesuikannya,” ujarnya.

*Sumber: diolah dari berbagai sumber.*



50% pasien gawat darurat meninggal tanpa ada pelayanan pra-rumah sakit yang tepat  
**Selamatkan jiwa dengan layanan emergensi pra-rumah sakit berkualitas.**

Salurkan dukungan Anda terhadap "Sedekah Ambulans" melalui:

**BCA, No. 237.304.7171**

a/n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

**BCA, No. 706.011.6789**

a/n: Yayasan Rumah Hati

**Bank Mandiri, No. 123.000.5457.462**

a/n. Yayasan Ambulans Gawat Darurat 118



[www.118safecommunity.org](http://www.118safecommunity.org)

**300 Orang**  
Mengalami Kecelakaan  
Setiap Harinya

**DUKUNG**

# PROGRAM KAKI PALSU

**Rekening Donasi : Bank Mandiri 101.000.6475.733**

*a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika - Get Home Safely*



Pandji Pragiwaksono Wongsoyudo:

# Berubah Melalui Karya dan Basket

Oleh : Annisaa dan Misykatun Ni'mah

Hidup itu seperti bola basket. Setiap orang yang pernah bermain basket “is always a player” (selalu menjadi pemain, red). Kita mungkin bisa menjadi seorang Akuntan, Manajer ataupun yang lainnya. Namun ketika kita bermain bola basket selama satu kali dalam hidup, kita pun akan selalu tetap sebagai pemain.



Foto: foto istimewa

Namanya mungkin sudah tidak asing lagi di kancah pertelevisian Indonesia. Pandji Pragiwaksono Wongsoyudo (32) merupakan seorang presenter TV yang juga merangkap sebagai penyiar radio sekaligus aktor Indonesia. Pria yang biasa disapa “Pandji” ini lahir di Singapura pada 18 Juni 1979 dan telah menikahi Gamila Arif di tahun 2006. Melalui banyak karya dan kesukaannya dengan olah raga basket, Pandji terus melakukan banyak perubahan positif dalam hidup dan orang-orang di sekitar melalui karya-karya yang ia miliki.

Pandji mengawali karir sebagai penyiar radio di Hard Rock FM Bandung pada tahun 2001. Kelihaiannya dalam membawakan sebuah program acara, akhirnya mengantarkan ia menjadi seorang presenter TV. Beberapa program TV yang pernah ia bawakan di antaranya acara reality show *KENA DEH* di ANTV, *HOLE IN WALL* di RCTI dan *Provocative Proactive TV Show* di Metro TV yang saat ini masih ia gawangi bersama Ronald Surapradja dan Raditya Dika.

Dalam *Provocative Proactive TV Show* yang tayang setiap Kamis jam 22.00 WIB, Pandji tampil dengan gaya serius



tapi santai. Acara ini menyajikan berita serta kabar terpanas yang dikemas dengan polesan berbeda. Terdapat dua segmen besar pada acara ini. *Pertama* adalah berita, di mana Pandji bersama presenter lainnya akan memberikan isu-isu terpanas yang mencuat selama seminggu. *Kedua*, *talkshow* dengan nama “Warung Kopi” yang merupakan bagian dari budaya Indonesia. Format *talkshow* ini seperti sitkom. Para presenter tidak menjadi diri sendiri, tetapi sebagai seorang tokoh yang mewakili lapisan masyarakat yang berbeda.

Setelah sukses sebagai presenter, Pandji juga tak mau ketinggalan merilis album perdananya yang bergenre Rap dan R&B. Album yang bertajuk *Provocative Proactive Pandji* ini, telah melibatkan beberapa penyanyi top Indonesia, seperti Tompi, Joeniar Arif dan Angga ‘Maliq & D’Essentials Puradireja. Terdapat pula sebuah lagu yang ia nyanyikan bersama sang istri, Gamila Arif dengan judul *You Think You Know*.

Album berisikan dua belas lagu tersebut merupakan hasil karya yang menurutnya tidak memperhitungkan keuntungan ataupun kerugian. Dan bahkan setengah dari tiap pembelian CD albumnya akan disumbangkan kepada anak-anak penderita kanker melalui Community for Children with Cancer (C3). Selanjutnya di tahun 2009, Pandji kembali merilis album keduanya yang bertemakan *You’ll Never Know When Someone Comes in And Press Play on Your Paused Life*. Selain itu, ia juga sempat menciptakan sebuah buku berjudul *How I Should 1000 CDs in 30 Days*. Pada awal 2010 bersama para penyiar yang tergabung dalam MRA, Pandji juga turut menyumbangkan suara lewat album *This is Me*. Album ini dibuat sebagai bentuk kegiatan amal di mana keuntungan dari penjualannya akan diberikan pada yayasan Onkologi Anak Indonesia.



Foto: foto istimewa



Foto: foto istimewa

Di album kedua Pandji terdapat lagu yang juga bertemakan bola basket dengan judul “*Always A Player*”. Inti lagunya menganalogikan kehidupan dengan basket

### Pandji dan Basket

Selain untuk kesehatan, kecintaan Pandji terhadap basket pertama kali ia temui saat duduk di bangku SD. Namun

yang berbeda, di saat teman-teman seusianya berambisi untuk menjadi pemain basket NBA, Pandji justru bercita-cita sebagai presenter basket seperti Ari Sudarsono, sang presenter kondang bola basket pada saat itu. Pandji juga rajin bermain basket dan mengikuti tim basket mulai dari jenjang SMP, SMA hingga kuliah. Prestasi maksimal yang pernah diraih Pandji adalah juara tiga di Libama bersama dengan Kampus ITB, Bandung.

Tak surut melakukan perubahan dengan menggeluti berbagai bidang, Pandji juga membuka usaha REF *Clothing*, sebuah *brand* untuk baju basket. Sebagai pembuat baju alias pengusaha, Pandji pun konsisten dengan selalu mengenakan baju dari *brand*-nya sendiri. ■

Terima kasih atas kesempatan untuk berkembang. *Gue* menjadi bagian dari perusahaan ini dari jamannya orang sibuk ngomongin milenium-mileniuman, sampai ke jaman orang sibuk ngomongin global warming” (Pandji W)

# Satu Rumah Dua Negara



Oleh: Ahmad Juwaini

Indonesia yang luas adalah negeri yang membanggakan sekaligus mengkhawatirkan. Membanggakan karena kita bisa menjadi satu bangsa dan satu negara dalam bentang kepulauan dan daratan yang besar. Di antara ratusan negara di dunia, Indonesia pernah disebut sebagai negara ke-15 terluas di dunia, dengan total luasnya hampir 2 juta km<sup>2</sup>. Sementara jumlah pulau yang dimiliki Indonesia, lebih dari 13.000 pulau.

Di atas negara yang luas ini, hidup aneka suku bangsa dan jumlah penduduk yang besar. Mereka mendiami berbagai pulau yang jumlahnya diperkirakan lebih dari 6.000 pulau. Sebagian besar penduduk tinggal di kota-kota besar, sementara sebagian lainnya tinggal di wilayah perbatasan Indonesia dengan negara lain. Wilayah perbatasan adalah salah satu wilayah yang rawan dalam konteks penjagaan. Bukan hanya penjagaan keamanan, akan tetapi juga menyangkut ketahanan sosial, budaya dan ekonomi.

Salah satu wilayah yang rawan itu adalah di Nunukan, Kalimantan Timur. Wilayah ini berbatasan langsung dengan wilayah Tawau, Malaysia Timur. Persoalan dasarnya

adalah ketimpangan ekonomi yang sangat nyata antara Nunukan dengan Tawau. Dari mulai pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin, tingkat kesejahteraan, sampai kepada infrastruktur pelayanan umum seperti pelabuhan, jalan, jembatan dan bangunan yang sangat kontras apabila dibandingkan antara Nunukan dan Tawau.

Bahkan di kawasan Sebatik yang menjadi bagian dari wilayah Nunukan, terdapat desa yang terletak di perbatasan, tanpa pembatas wilayah negara yang jelas. Di tempat ini berkembang istilah ruang tamunya di Indonesia, dapurnya di wilayah Malaysia. Karena memang terdapat rumah-rumah penduduk yang bangunannya melintas di dua wilayah perbatasan Indonesia dan Malaysia. Seolah-olah dalam satu rumah terdapat wilayah dua negara.

Dalam kondisi seperti itu, sangat mudah bagi masyarakat Indonesia yang tinggal di perbatasan untuk terpengaruh dan tergoda dengan "hijaunya rumput" di negeri jiran. Apalagi bila kesempatan kerja dirasakan lebih mudah didapatkan dengan penghasilan yang lebih tinggi, maka akan berbondong-bondong penduduk perbatasan Indonesia "menyeberang" ke negara sebe-

lahnya. Realita yang ada juga menunjukkan bahwa masyarakat Nunukan sangat senang berbelanja barang dari Tawau karena harganya relatif lebih murah. Entah karena barang-barang tersebut memang diproduksi di Malaysia, atau karena transportasi dari Jakarta ke Nunukan sangat jauh.

Apabila kondisi ini terus dibiarkan, maka perlahan tapi pasti akan menggerus rasa kebangsaan dan kesatuan sebagai warga negara Indonesia. Dampak akhirnya adalah mengancam perbatasan Indonesia sehingga terus mengalami penyusutan. Harus ada perhatian kita semua untuk memperbaiki kondisi perbatasan atau beranda Indonesia.

Salah satu sektor yang sangat penting untuk segera diperbaiki adalah sektor ekonomi. Sektor ekonomi sangat menentukan dalam mendorong laju pertumbuhan pembangunan yang lebih luas. Harus ada kebijakan ekonomi yang cukup kuat dalam menghidupkan dan menguatkan ekonomi perbatasan. Harus ada dukungan kemudahan investasi dan fasilitasi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di perbatasan. Jika diperlukan dapat diberikan insentif ekonomi, bagi siapapun yang ingin menghidupkan ekonomi di wilayah perbatasan Indonesia.

Harus ada upaya sungguh-sungguh untuk meningkatkan produktivitas nasional melalui pengelolaan sumber daya ekonomi di perbatasan. Harus ada peningkatan kompetensi bagi masyarakat di perbatasan yang mampu menghasilkan surplus atau keuntungan guna mempercepat pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di daerah. Dibutuhkan semakin banyak orang atau kumpulan orang yang mau berinvestasi sosial, dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi di beranda Indonesia. n

Di wilayah perbatasan masih dalam kategori daerah tertinggal, sebagai dampak dari belum optimalnya pemerintah melaksanakan pembangunan ekonomi di daerah perbatasan



Yayasan Kusta Indonesia  
SIDKKI BINAMANDIRI



## Sayangi Komunitas Kusta Bantu Mereka Kembali Berdaya

Komunitas kusta di Indonesia masih merindukan perhatian kita  
Realita yang dialami saat ini masih jauh dari harapan dan asa  
Stigma negatif dan diskriminasi membuat mereka tak berdaya  
Akankah kita biarkan mereka dalam ketidakberdayaan?

Mandiri : 101.000.5968.266

 **7416050**  
(021)

[www.dompetchhuafa.org](http://www.dompetchhuafa.org)



# Ibadah Mulia di Ujung Perbatasan

**K**ALBAR – Tidak pernah terpikir sebelumnya oleh Hendrolisa untuk menjadi guru model di Sentabeng, pedalaman Kalimantan Barat yang hanya berjarak sekitar 5 kilometer dari perbatasan Malaysia. Awalnya, remaja jebolan Sekolah Guru Ekselensia Indonesia (SGEI) Lembaga Pengembangan Insani (LPI) Dompot Dhuafa ini merasa tidak betah mengajar di daerah yang serba terbatas.

“Saya sempat terkejut dan menimbang-nimbang saat ditugaskan ke pedalaman Kalimantan,” ungkap Hendro ketika ditemui beberapa waktu lalu.

Maklum, daerah tersebut belum masuk listrik, sinyal telepon seluler juga terbatas di area tertentu saja, sehingga menyulitkan Hendro untuk berkomunikasi ataupun mencari informasi dengan internet.

“Kalau mau telepon saya harus jalan dulu sejauh 3 kilometer, sedang-

kan jika ingin men-charge HP atau laptop itu menumpang ke masyarakat dan harus ke kota dulu yang sudah ada listriknya,” jelas Hendro.

Menurut penuturan Hendro, letak SD Sentabeng jika ditempuh dengan jalan darat sekitar 90 menit dari jalan raya Jagoi Babang, Kalimantan Barat, yang merupakan perbatasan Serawak Timur, Malaysia. Tetapi bila musim hujan seperti saat ini akan memakan waktu lebih lama sekitar 2-3 jam,



karena jalan berlumpur.

Kendati demikian, remaja asal Riau itu tidak patah semangat untuk meneruskan cita-cita mulianya mengajar calon penerus bangsa di daerah perbatasan. Menurut Hendro, keterbatasan itu tidak membuat manusia harus kehilangan semangat untuk selalu berinovasi. Baginya, mengajar di perbatasan merupakan pekerjaan yang luhur dan mulia, yang tak bisa diukur dengan rupiah.

Dengan menyandang gelar sarjana dari universitas ternama, Hendro tidak merasa sia-sia dengan harus mengajar di daerah terpencil. “Ini merupakan pembelajaran dan pengalaman, masalah honor saya tidak memikirkan itu dari awal. Mengajar di hutan menjadi bentuk lain dari pengabdian pada negara, saya telah menikmatinya,” kata Hendro.

Di Sentabeng, Hendro mengajar bukan hanya satu kelas, melainkan tiga kelas dalam waktu yang bersamaan. Jumlah siswa di SD Sentabeng juga tidak banyak, dari enam kelas semua berjumlah 60 anak. Dengan metode mengajar yang telah didapatkan dari LPI Dompot Dhuafa, Hendro mampu melakukan itu.

“Metode mengajar yang saya terapkan bagaimana supaya siswa aktif, dalam satu ruangan saya mengajar merangkap tiga kelas. Masing-masing kelas duduknya membentuk lingkaran, ini sangat efektif,” imbuh Hendro yang berniat mencari beasiswa untuk melanjutkan S2, usai mengajar di Sentabeng ini.

Hendro ditugaskan untuk me-

ngajar di Sentabeng selama setahun dan kini masuk bulan ke-6. Banyak pelajaran yang diambil Hendro saat jauh dari kemewahan dan kemegahan hidup di kota. “Kebiasaan berawal tergantung dari kita, saya telah terbiasa tidak menonton televisi dan mengakses internet dan itu bukan suatu kendala. Semua ini bernilai ibadah, itulah tujuan utamanya. n [nes/mir]



Jalan yang tergenang air menuju sekolah. Foto : dok DD

**Sekolah Beranda Indonesia lebih ditujukan untuk membentuk karakter guru, perspektif modern yang dinamis serta diharapkan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang berada di perkotaan”**

**(Abdul Qodir, Koordinator SBI LPI Dompot Dhuafa)**

Bosan dengan *boardgame* seperti Monopoly, Halma, Ular Tangga, atau Ludo yang tersaji dengan ukuran kecil? Atau mungkin kita sudah jenuh karena permainan di atas hanya dimainkan oleh sedikit orang? Silakan coba yang satu ini. Kita dapat menikmati permainan unik ini sembari melatih dan membangun kepercayaan diri bahkan membangun *team work*. Namanya The Outgame, sebuah kreatifitas yang hendak membongkar tradisi permainan yang ada selama ini.

Papan seukuran 5 x 8 meter persegi itu, dimainkan tidak dengan dadu dan dapat diikuti lebih dari 30 orang sebagai pesertanya. Masing-masing kotak berisi dalam papan raksasa itu



Foto : Istimewa

## The Outgame: Temukan Karakter Diri Melalui Papan Game Raksasa

berisi menu ajaib, yang lebih menekankan kepada *How to learn to make the right decision*. Peserta ditantang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan menurut dirinya sendiri atau berdasarkan *team work*, jika dimainkan secara grup. Setiap jawaban dari tantangan tersebut memberikan pemahaman tentang pencapaian suatu keinginan, target dan *objective* dalam sebuah kegiatan.

Jenis permainan ini bisa dimainkan untuk keperluan perusahaan, institusi pendidikan, maupun lembaga nirlaba. Menu-menu ajaib setiap kotak itu pun dapat dibuat *customized* sesuai dengan keinginan para pemain. Sementara, saat ini yang telah tersedia adalah berjenis *Marketing Champion*,

*Sales Force*, *Circle Balance*, dan *The Loyal Secret*.

Selain itu, terdapat kartu raksasa seukuran 50 x 70 cm sebagai sertifikat atas keberhasilan dalam permainan itu. Karena ukuran yang besar, maka kartu bonus itu dapat dibaca oleh masing-masing peserta juga dapat diketahui oleh peserta lainnya sehingga permainan ini dapat memunculkan unsur *entertainment*, karena pasti akan muncul berbagai komentar dari rekan-rekan yang larut dalam *game* tersebut.

Jack'sGame, perancang permainan *outgame* ini menyarankan, setiap peserta minimal membutuhkan waktu sekitar dua jam untuk dapat menikmati dan menghasilkan nilai-nilai motivasi dari seluruh permainan ini.

Namun demikian, bila ingin mendapatkan nilai lebih, permainan dapat disusun dalam berbagai modul yang disesuaikan dengan produk atau bisnis perusahaan. Dengan modul ini, pelaksanaan *outing* dapat disusun dengan agenda permainan yang panjang dan bahkan bisa memakan waktu beberapa hari.

“Biasanya pelaksanaan dari *The Outgame* ini idealnya adalah dua hari satu malam di lokasi dengan udara yang sejuk dan tenang. *Rundown* dirancang dengan cukup padat dan berbobot agar makna dan pesan yang disampaikan dapat diterima oleh peserta dan menjadi bekal untuk berbagai kepentingan perusahaan,” tukas Jack's inisiator game raksasa tersebut. (*diz*)



**DOMPET  
DHUAFa**

# **SEDEKAH Menolak Bala**

Infak Pengembangan Dompot Dhuafa

**BCA a.c 237.301.9992**

**BSM a.c 004.001.0004**

**Permata Syariah a.c 097.100.5505**

 **7416050**  
(021)

[www.dompetdhuafa.org](http://www.dompetdhuafa.org)



Dompot Dhuafa



@Dompot\_Dhuafa



2739DA16



H. Anasrul S.Sos (51)

# Eksplorasi Muatan Lokal

**“Kerja keras, kesabaran, ketelitian, kerjasama serta saling pengertian dalam membangun tim kerja yang solid, maka setiap kekurangan tetap disikapi dengan terus melakukan karya yang terbaik dan menghargai karya orang lain”.**

**M**eskipun baru mengudara satu tahun, namun keberadaan stasiun produksi RRI Nunukan, Kalimantan Timur ini telah melahirkan beragam program pemersatu bagi masyarakat, pemerintah daerah setempat dan Stasiun Pusat RRI di Jakarta. “Ada sekitar enam program unggulan yang masih disiarkan hingga saat ini, *alhamdulillah* telah mampu membawakan suara kebudayaan lokal dan masyarakat bisa mendapatkan informasi yang benar tentang Indonesia,” ujar Anasrul (60), selaku koordinator di stasiun penyiaran tersebut saat dihubungi Swaracinta beberapa waktu lalu.

Stasiun pemancar yang letaknya di sekitar perbatasan negara RI dan Ma-

laysia ini, telah meraih predikat sebagai stasiun tipe C pada tanggal 8 Januari lalu dan peresmiannya dilakukan oleh Rosanita Niken Widiastuti, Direktur Utama RRI.

Anasrul lelaki asal Bukit Tinggi, Sumatera Barat ini bersama dengan 8 rekan sejawatnya secara rutin melakukan berbagai terobosan dan kreativitas pengelolaan program dalam memberikan informasi terkini kepada masyarakat Nunukan dan sekitarnya. Tidak kurang dari 6 program unggulan masih dipancarkan dari stasiun yang saat ini kantor operasionalnya masih dipinjamkan oleh dinas setempat.

Menempati lokasi sekitar 10x30 M2 yang terdiri dari ruang siaran,



ruang staf, kamar editing dan produksi, serta sebuah rumah dinas yang dipakai Anasrul sebagai tempat tinggal. “Saya ini Mas, ibarat Bang Toyib (lagu yang dipopulerkan oleh Wali Band, red) yang tidak sering pulang (mudik, red) untuk bertemu keluarga di Bukit Tinggi, Sumatera Barat,” kata bapak berputra empat ini.

Di frekuensi 97,1 FM radio RRI Nunukan kuota siaran yang memadukan antara program lokal, RRI Pusat seperti Program Tiga, dan regional Samarinda menjadikan informasi yang diberikan dapat memberikan manfaat serta kepercayaan dari masyarakat dan pejabat setempat. “Banyak program yang berisi informasi lokal seperti kebudayaan, pendidikan, keamanan, dan bahasa seperti bahasa Dayak, Bugis, dan Jawa serta informasi lainnya rupanya mendapatkan sambutan dan interaksi yang baik dari masyarakat Nunukan sampai Samarinda,” imbuh Anasrul.

“Masyarakat berperan sebagai jurnalisisme warga (citizen journalism) yang memberikan informasi seputar perbatasan seperti berita deportasi, orang hilang, karena besarnya kasus perdagangan manusia di Kalimantan Timur, masalah ekonomi, pendidikan, kesenian, sampai pada masalah orang stres atau kejiwaan yang terlantar di sekitar perbatasan, dan lainnya,” tandasnya.

Tidak dipungkiri bila Anasrul dan rekan-rekan RRI Nunukan mendapatkan berbagai kendala yang acap kali terjadi di stasiun pemancar di pulau terluar di Indonesia ini. “Kami sering mengalami pemadaman listrik rata-rata lima jam dan langkanya bahan bakar,” katanya.

“Saat padam listrik kami menggunakan genset yang bahan bakarnya (preminum, red) kami beli eceran dengan



menggunakan derijen ukuran 20 liter,” ujar Anasrul. Dan akibat kelangkaan bahan bakar di Nunukan dapat memicu kenaikan harga eceran dari harga normal Rp4.500/liter bisa menjadi Rp10.000 setiap liternya, “ imbuh lelaki kelahiran Padang ini.

Namun dengan keterbatasan seperti itu, tim RRI Nunukan dibawah komando Anasrul serta jalinan mitra pemerintah setempat dan stasiun pusat RRI di Jakarta, kini RRI Nunukan dapat menambah jam siaran hingga 24 jam setiap harinya. “Sebelumnya kami hanya siaran mulai jam 05:00 – 00:00 WIT. Saat itu mulai jam 00:00 – 05:00 WIT di jalur RRI Nunukan diisi oleh Radio Tawau Malaysia (RTM) yang menyuarakan siaran tentang Malaysia. *Alhamdulillah* dan berkat restu dari RRI Pusat, pada jam tersebut akhirnya diisi dengan siaran RRI Program Tiga serta memutar lagu-lagu perjuangan Indonesia,” ujar Anasrul bersyukur.

### Program unggulan RRI Nunukan

Program yang diusung melalui RRI Nunukan seperti “Kabar Perbatasan” berupa buletin berita tanpa insert, yang disiarkan jam 17:00-17:20 WIT, setiap hari. “Dialog Perbatasan” yakni siaran bersama antara RRI Nunukan dengan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Nunukan di jam 16:00–17:00 WIT pada setiap Senin. “Bahasa Lokal Dayak” disiarkan setiap Selasa dan Jumat pada jam 20:30-22:30 WIT. Di hari Sabtu, Minggu dan Senin pada jam 20:30 – 22:00 WIT ada “Bahasa Lokal Bugis”.

Kemudian ada juga info dan lagu yang dikemas dalam mata acara “Campur Sari” yang disiarkan pada jam 20:30–22:00 WIT setiap Rabu dan Kamis, serta “Halo Polisi” berupa program dialog interaktif sebagai program sosialisasi seputar keamanan dan ketertiban yang disiarkan di jam 09:00–11:00 WIT pada hari Minggu. ■<sup>[11a]</sup>



# Gerakan Filantropi ke Tepi Negeri

Oleh: Houtman Z Arifin

**K**ata-kata yang bijak lahir dari hasil perenungan yang mendalam. Walau hanya seuntai, namun maknanya begitu besar, cocok di diterapkan pada segala zaman, tanpa rapuh karena dimakan waktu. “Perut yang lapar tidak butuh nasehat, tapi butuh makanan,” demikian kata mutiara itu berbunyi. Perut adalah sumber energi bagi manusia dimana makanan adalah bahan bakarnya. Ketika dia kosong, tidak ada satupun yang dapat melipurnya kecuali sesuap makanan. Kita tahu, bahwa kerja otak, rasa, bahkan mental diasup dari makanan yang baik yang diolah di dalam perut.

Tidak jarang terjadi, seorang manusia lapar dapat melakukan apa saja untuk memenuhi hasratnya. Hingga kini, urusan perut sebagian besar menjadi alasan para pesakitan yang menghuni jeruji besi. “Saya terpaksa, tidak ada pilihan,” ungkap mereka saat menjelaskan mengapa mereka sampai mencuri, merampok, menjambret yang bahkan berujung pembunuhan.

Urusan perut dengan segala dinamikanya selalu mewarnai kehidupan berbangsa, termasuk mereka yang hidup dan berdiam di tapal-tapal batas negeri ini. Wilayah perbatasan negara sejak lama kerap menjadi sumber perseteruan yang tidak kunjung selesai. Jika mau jujur, persoalan di perbatasan sejatinya adalah persoalan ekonomi. Di sana terjadi kecemburuan sosial yang muncul dari persoalan-persoalan akses terhadap sumber ekonomi.

Indonesia, negeri tercinta ini memutar 80% uangnya hanya di kota besar. Akibatnya, terjadi sebuah penyedotan sumber daya yang sangat besar, semuanya, baik SDA dan SDM disedot ke Jakarta dan kota lain yang sejenis. Logikanya, jika semakin ke tengah semakin menggembung, di pinggir lah yang kembang kempis. Perbatasan RI-Timor Leste, RI-Malaysia, RI-Papua Nugini, merupakan daerah-daerah yang minus.

Di daerah-daerah tersebut, persoalan status warganegara tidak menjadi isu menarik, kalah dengan isu sembako dan uang. Pepatah mengatakan, “Ada gula, ada semut,”. Dimana ada roda ekonomi berputar, di situlah semua orang berkumpul. Maka seperti yang sudah kerap diberitakan, sekian ribu orang melepas *citizenship*-nya dan menjadi warga negara tetangga. Harapan untuk hidup lebih nyaman berpadu sempurna dengan anekdot, “Rumput tetangga selalu lebih hijau dari rumput sendiri,”.

Siapa yang salah? Tentu saja kita, yang sekarang hidup enak di kota dan tidak pernah mengulurkan tangan kepada mereka. Kita lupa dan langsung puas saat memberi pengemis di jalanan kota besar. Tapi, kita lupa bahwa kemiskinan yang benar-benar miskin, kesusahan yang benar-benar susah, letaknya di desa yang wilayah yang jauh dari pusat. Orang miskin di kota, saat dia susah, dengan sedikit “*usaha*”, banyak yang mau mendengarkan. Namun mereka yang tinggal nun jauh di sana, siapa yang mau menolong saat kesusahan?

Oleh sebab itulah, kita harus bersama-sama membudayakan kepedulian sosial lintas daerah hingga sejauh-jauhnya. Jangan hanya mengandalkan pemerintah, namun bagaimana sebuah kekuatan *civil society* mampu berperan ke arah itu. Gerakan filantropi merupakan cara yang tepat untuk mengangkat taraf kehidupan mereka yang hidup di tepian negeri. ■

Jangan hanya mengandalkan pemerintah, namun bagaimana sebuah kekuatan *civil society* mampu berperan ke arah itu.



# Nikmati kemudahan informasi Layanan Dompot Dhuafa Corner



## **PECEL LELE LELA**

### **Kali Malang**

Jl. Raya Kalimalang Blok A1 No. 1 Pondok Kelapa, Jak Tim

### **Bogor**

Jl. Jend. Sudirman No. 22-G, Bogor

### **Tendean**

Jl. Kapt. Tendean No. 12d Mampang, Jak-Sel

### **Serpong**

Jl. Raya Serpong Km. 8 No. 28, Tangerang

### **Margonda**

Jl. Raya Margonda No. 168, Depok

### **Rawa Lumbu**

Jl. Pramuka No. 84 Pengasinan, Rawa Lumbu

### **Tanjung Barat**

Taman Jajan Tamusa, Tanjung Barat

### **Tuparev**

Jl. Raya Tuparev No. 341 Karawang Barat

### **Tamini**

Jl. Raya Pondok Gede No. 9c Pinang Ranti, Jak-Tim

### **Cinere**

Jl. Raya Cinere No. 17a Cinere

### **Wisma Asri**

Jl. Raya Perjuangan No. 9 Wisma Asri, Bekasi

### **Dewi Sartika**

Jl Dewi Sartika No. 294 Jak-Tim

### **Rawamangun**

Jl. Paus No. 83d-E Rt 001 Rw 008 Jati, Pulogadung (Lt.2)

### **Ciputat**

Jl. Ir. H. Djuanda No. 16 Ciputat

## **Gandaria City**

Lt. 1 Unit 123 , Jl.Sultan Iskandar Muda, Kebayoran Lama

## **Margo City**

Lt. 1 No.42 , Jl.Margonda Raya No. 358 Depok



## **ANIEFA SALON**

### **Jakarta**

Jl. Rawabambu Raya, Ruko 16 D Ps. Minggu

### **Jakarta**

PGC Cililitan Lt. 2

### **Depok**

Jl. Margonda Raya No.468 Depok



## **SOTO KUDUS KAUMAN**

### **Jakarta**

Jl. Raya Karang Tengah No 12, Cinere

### **Jakarta**

Jl. Raya Pondok Cabe No. 19

### **Jakarta**

Food Court Lotte Mart (Makro) Ciputat, Jl Raya Ciputat-Lebak Bulus

### **Jakarta**

Jl. Lebak Bulus Raya No. 63 (Depan Batan), Pasar Jum'at



## **DIAN KENANGA**

### **Jakarta**

Jalan Ampera Raya No. 130-131 (Samping Pengadilan Negeri), Kemang, Jakarta Selatan.

### **Jakarta**

Jalan Raya Pejaten Barat No. 38, Jakarta Selatan

### **Depok**

Ruko Pasar Segar Depok Blok Rc - 1 No. 1 - 3 Jalan Raya Tole Iskandar Kav. 59, Depok



## **RANTI**

### **Pondok Gede**

Jl. Raya Hankam No.12 Jatiwarna, Pondok Gede – Bekasi 17415

### **Metropolitan Bekasi**

Jl.Jend.A.Yani ,Bekasi Selatan 17418

### **Cibubur Junction**

Lt. Ug.No.5 Jl Jambore No.1 Ciracas ,Jakarta Timur

### **Mall Graha Cijantung**

Lt.Dasar No.33, Jl. Pendidikan 1 Cijantung Pasar Rebo , Jakarta Timur

### **Pejaten Village**

Jln. Pejaten Raya, Pasar Minggu 12510

### **Arion Plaza**

Lt.Dasar No.1 ,Jl. Pemuda Kav.3 Rawamangun

### **Rawamangun**

Jln. Balai Pustaka No.17 B, Jakarta Timur



## **SAHLAN MART**

### **Depok**

Jl. M. Ali 1 No.I Kel. Tanah Baru Kec. Beji, Depok 2 Tengah



## **AL AMIN**

### **Bogor**

Jl. Babakan Raya No. 155, Bogor

### **Bogor**

Jl. Raya Darmaga No. 50, bogor

### **Bogor**

Jl. Sindang Barang II, Bubulak, Bogor

### **Bogor**

Jl. Pajajaran No. 9C, Baranangsiang, Bogor

### **Bogor**

Jl. Babakan Raya No. 153, Bogor

**KANTOR PELAYANAN**

**KANTOR CIPUTAT**

Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,  
C 28 - 29, Ciputat 15419;  
Telp. (021) 741 6050  
Fax. (021) 741 6070


**KANTOR SUDIRMAN**

Gedung Nugra Santana Lt. 10, Jl. Jend. Sudirman  
Kav. 7 - 8, Jakarta 10220;  
Telp. (021) 2510722  
Fax. (021) 2510613


**KANTOR WARUNG BUNCIT**

Gedung Harian Umum Republik.  
Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Pasar Minggu, JakSel Telp.  
(021) 780 3747


**KANTOR RADIO DALAM**

Komp. Margaguna. Jl. Radio Dalam No. 11, JakSel.  
Telp. (021) 721 1035


**KANTOR RAWAMANGUN**

Jl. Balai Pustaka V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.  
Telp./ Fax. (021) 470 4704


**KANTOR KARAWACI**

Gedung Wardah Jl. Zaitun Raya Islamic Village  
Karawaci Tangerang  
Telp. (021) 5460356

**KANTOR CABANG**

**DD HARIAN ACEH**

Jl.T. Nyak Arif 156 F, Lingke, Banda Aceh - NAD  
Telp. (0651) 7116051  
Fax. (0651) 23275


**DD SINGGALANG**

Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang, SumBar  
Telp. (0751) 40098


**DD JABAR**

Jl. Pasir Kaliki No. 143, Bandung, Jawa Barat 40171.  
Telp. (022) 6032281  
Fax. (022) 6120130


**DD BANTEN**

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan, Serang, Banten  
Telp. (0254) 2222 47  
Fax. (0254) 2222 41


**DD JOGJA**

Jl. Kyai Mojo No. 97, Jogjakarta.  
Telp. (0274) 7478605  
Fax. (0274) 622914


**DD JATIM**

Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 69 Surabaya  
Telp. (031) 502 3290  
Fax. (031) 502 6347


**DD KALTIM**

Jl. Ahmad Yani Rt. 4. No. 1, Karang Jati, Balikpapan,  
Kalimantan Timur 76123.  
Telp. (0542) 441980  
Fax. (0542) 441984


**DD SULSEL**

Jl. DR. Sam Ratulangi No. 49, Makassar, SulSel.  
Telp. (0411) 834618/850494  
Fax. (0411) 871162


**DD HONGKONG**

Jardine Bazar no 62 2/F Causeway bay Hong Kong.  
Telp. (0852) 31147536  
Fax. (0852) 31194707


**DD AUSTRALIA**

Centre for Islamic Dakwah & Education Masjid  
Al Hijrah 4 Gannon Street, Tempe Sydney, NSW,  
Australia. Telp. (061) - (2) - 95911593


**DD JAPAN**

Fuki Building 3F, Shinagawa Minato-ku Konan 2-2-2  
Tokyo 108-0075, JAPAN  
Telp. (090) - 6520-0949

**KANTOR PERWAKILAN**

**PEDULI UMMAT WASPADA**

Jl. Brigjend Katamso No. 1, Medan, Sumatera Utara  
Telp./Fax. (061) 4511936


**DSNI AMANAH**

Komp. Masjid Nurul Islam, Kawasan Industri  
Batamindo, Muka Kuning, Batam.  
Telp. (0770) 611901.  
Fax. (0770) 611902


**DOMPET SOSIAL INSAN MULIA**

Jl. Angkatan 66 No. 435, Ruko Orange,  
Palembang, Sumatera Selatan.  
Telp./Fax. (0711) 814234


**LAMPUNG PEDULI**

Jl. S. Parman No. 19, Tanjung Karang Pusat,  
Bandar Lampung.  
Telp./Fax. (0721) 267582


**DOMPET SOSIAL MADANI BALI**

Jl. Diponegoro 157, Sanglah, Denpasar, Bali.  
Telp. (0361) 7445221  
Fax. (0361) 241376


**RADAR BANJAR PEDULI**

Jl. Ahmad Yani Km. 26,9 Landasan Ulin,  
Banjarbaru, Kalimantan Selatan.  
Telp (0511) 4706151, 7402843  
Fax. (0511) 4706150


**DOMPET UMMAT KALIMANTAN BARAT**

Jl. Karimata No. 2A, Kec. Pontianak Kota, KalBar.  
Telp. (0561) 7918676  
Fax. (0561) 768190


**DOMPET AMAL SEJAHTERA IBNU ABBAS**

Jl. Bung Karno 88XX Pagesangan Timur  
Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.  
Telp. (0370) 6627478 Fax. (0370) 649171


**RUMAH SOSIAL INSAN MADANI**

Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,  
Kota Jambi, Jambi  
Telp. (0741) 573347


**INDONESIAN MUSLIM SOCIETY IN KOREA (IMUSKA)**

Jayang-1-dong, Gwangjin-gu, Seoul-si,  
Korea Selatan, Telp. +231-51, B103

## Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

### ZAKAT

Bank Syariah Bukopin	: 888.8888.102
Bank Central Asia Syariah	: 008.000.800-1
Bank Internasional Indonesia (Syariah)	: 2700-000.003
Bank Danamon (Syariah)	: 0058333279
Bank Permata (Syariah)	: 097.100.1992
Bank Rakyat Indonesia Syariah	: 1000.782.919
Bank Syariah Mandiri	: 004.001.2341
Bank Bukopin	: 101.1806.011
Bank Central Asia	: 237.301.8881
Bank Danamon	: 003.1191.455
Bank Mandiri	: 101.00.98300.997
Bank Mega	: 01-001-00-11-55555-0
Bank Muamalat Indonesia	: 301.001.5515
Bank Negara Indonesia	: 000.530.2291
CIMB NIAGA Syariah	: 502-01.00025.00.2
Bank Rakyat Indonesia	: 0382.010000.12300
Bank Mega Syariah	: 100.0000.569
HSBC Amanah	: 060.000619.901

### INFAK/ SEDEKAH

Bank Danamon (Syariah)	: 0058333295
Bank Permata Syariah	: 097.100.5505
Bank Rakyat Indonesia Syariah	: 1000.782.927
Bank Syariah Mandiri	: 004.001.0004
Bank Central Asia	: 237.301.9992
Bank Mandiri	: 101.00.81050.633
Bank Mega	: 01-001-00-11-66666-7
Bank Muamalat Indonesia	: 304.000.8010
Bank Negara Indonesia	: 000.529.9527
CIMB NIAGA Syariah	: 502-01.00026.00.8
Bank Rakyat Indonesia	: 0382.01.0000.13306
Bank Mega Syariah	: 00100.02.000101.01
HSBC Amanah	: 060.000619.900

### REKENING DOLLAR

Bank Mandiri	: 101.00.04491.922
(Swift Code: BEIINDJA)	
Bank Syariah Mandiri	: 004.013.9911
(Swift Code: BSMDIDJA)	

### REKENING EURO

ANZ Panin Bank	: 413.732.00001
(Swift Code: ANZBIDJX)	

### WAKAF

Bank Negara Indonesia Syariah	: 009.153.8995
Bank Danamon (Syariah)	: 0058337981
Bank Internasional Indonesia (Syariah)	: 2-700-003338
Bank Mega Syariah	: 100-000-0536
Bank Syariah Mandiri	: 004.002.3300

### KEMANUSIAAN

Bank Negara Indonesia Syariah	: 009.153.9002
Bank Mandiri	: 103.00.5577.5577
Bank Central Asia	: 237.300.6343

### RUMAH SEHAT TERPADU

Bank Negara Indonesia Syariah	: 1111.5555.64
Bank Muamalat Indonesia	: 303.0017315
Bank Mandiri	: 101.00.05555.469
Bank Central Asia	: 237.304.5454



begitu mudahnya  
zakat ditunaikan

Keramahan dan kecepatan ratusan  
relawan kami, siap menjemput dan  
menyalurkan zakat Anda ke seluruh  
pelosok negeri.

Layanan Jemput Zakat

**0813 1684 7002**

Minimal Rp 1 juta, wilayah Jabodetabek

SMS Center :

**081212 92528**

Email :

layandonatur@dompetchuafa.org

 PIN : 2739DA16





# Transparansi Dana ZISWAF Dompot Dhuafa

Dalam rangka meningkatkan kualitas keterbandingan laporan keuangan dan mempermudah proses pencatatan, maka manajemen telah memutuskan untuk menggunakan penanggalan Masehi. Penyajian laporan keuangan periode Ramadhan s./d. Syaban telah berakhir untuk 1432 lalu (berakhir Juli 2011). Selanjutnya laporan keuangan akan disajikan dalam periode Masehi efektif untuk periode Agustus 2011. Akumulasi yang disajikan dimulai dari periode 1 Januari s./d. 31 Agustus 2011.

## PENERIMAAN

Jumlah dana tunai yang diterima lembaga selama bulan September 2011 sebesar Rp 6.262.936.464 terdiri dari penerimaan ZISWAF dan dana kemanusiaan Somalia sebesar Rp 6.248.402.057, bagi hasil rekening syariah dan bunga dari bank konvensional sebesar Rp. 3.437.173 dan pelunasan piutang sebesar Rp 11.097.234

## PENGGUNAAN

Penggunaan atas dana yang terhimpun dari masyarakat selama bulan September 2011 diantaranya untuk membiayai program reguler maupun non reguler sebagai berikut:

### a. Program Reguler

Berupa program rutin pelatihan kebencanaan dan bantuan langsung kebencanaan skala kecil; pemberian bantuan atas ajuan masyarakat untuk biaya berobat, darurat hidup, memulai usaha, anak jalanan, anak yatim, dan Ibnu Sabil; bantuan rutin untuk pembinaan cacat mental melalui Yayasan Kerisnangtung, program rutin pelatihan kewirausahaan; program rutin kesehatan melalui LKC di beberapa kota di Indonesia; program reguler dalam bidang pertanian; Program reguler pendampingan usaha kecil; program reguler pendidikan melalui LPI; biaya akomodasi monitoring, evaluasi dan operasional program; Program peningkatan kapasitas LAZ di daerah-daerah; biaya operasional kantor yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan penyaluran program; sosialisasi ZISWAF melalui berbagai media seperti buku, TV, surat kabar, spanduk, brosur, dan event-event khusus

### b. Program Non Reguler

Pelaksanaan kegiatan Pos Sehat Pupuk Kujang, Pelatihan advokasi relawan migrant crisis, Workshop

## LAPORAN ARUS KAS

Periode 31 Agustus 2011		
	31 Agustus 2011	01 Jan - 31 Agst 11
<b>Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)</b>		
<b>Aktivitas Operasi</b>		
<b>Penerimaan Dana Masyarakat:</b>		
- Zakat	3,678,293,148.65	61,958,859,651
- Infak/Sedekah	880,343,490.14	10,396,731,534
- Dana Infak Terikat	284,846,046.00	10,046,902,349
- Wakaf	1,147,307,633.00	6,949,820,720
- Solidaritas Kemanusiaan	257,611,739.00	1,381,038,248
Penerimaan Bagi Hasil	1,634,300.12	223,434,412
Penerimaan Dana Jasa Giro	1,802,872.72	16,196,988
Pelunasan (Pemberian) Piutang	11,097,234.00	95,271,987
Penerimaan Lain-lain		9,428,814
Hibah:		
- Fakir Miskin	(2,750,993,761.00)	(31,601,145,842)
- Gharimin	-	(12,867,500)
- Ibnu Sabil	(30,000.00)	(4,483,800)
- Fii Sabillillah	(1,026,434,037.00)	(10,519,723,307)
- Muallaf	-	(2,000,000)
- Kegiatan Sosial Dana Infak	(38,869,560.00)	(2,571,827,281)
- Kegiatan Pendidikan Dana Infak	(2,370,000.00)	(57,730,000)
- Pemasyarakatan ZIS	(1,687,334,570.00)	(10,788,576,988)
- Penyaluran program Wakaf	-	(597,485,379)
- Operasional Wakaf	(34,283,100.00)	(574,116,249)
- Bantuan Kemanusiaan	(192,078,400.00)	(3,751,652,106)
- Pembangunan Sarana Umum	-	(10,658,000)
- Operasional rutin	(795,719,690.00)	(8,323,265,209)
- Program Zona Madina	(198,853,025.00)	(1,831,708,711)
- Penyaluran Infak Terikat	(648,384,700.00)	(8,240,788,427)
Uang Muka Kegiatan	(18,800,565.00)	(1,671,949,265)
Kewajiban Pembayaran	446,648,196.00	(5,161,981,784)
<b>Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi</b>	<b>(684,566,748.37)</b>	<b>5,355,724,855.10</b>
<b>Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi</b>		
Penarikan (Penyaluran) Dana Bergulir		(220,000,000)
Penarikan (Penyaluran) Investasi		(1,863,000,000)
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap	(1,515,140,732.50)	(12,887,205,131)
<b>Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi</b>	<b>(1,515,140,732.50)</b>	<b>(14,970,205,130.50)</b>
<b>Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktifitas Pendanaan</b>		
Penerimaan (Pelunasan) Hutang		(3,031,264)
<b>Arus Kas Bersih dari Aktifitas Pendanaan</b>	<b>-</b>	<b>(3,031,264.00)</b>
<b>Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas</b>	<b>(2,199,707,480.87)</b>	<b>(9,617,511,539.40)</b>
SALDO DANA AWAL PERIODE	29,771,370,768.47	37,189,174,827.00
<b>SALDO AKHIR (31 Agustus 2011)</b>	<b>27,571,663,287.60</b>	<b>27,571,663,287.60</b>

Kampung Herbal Mandiri, Pencetakan ulang buku The Goldstone Report

**c. Penyaluran Dana Kemanusiaan**

Persiapan pemberian bantuan ke Somalia, lanjutan program recovery Merapi berupa renovasi musholla di dusun Pangukrejo, budidaya tanaman organic, jamur, dan sapi, serta penambahan 3 rumah tumbuh di dusun Glagaharjo.

**d. Penyaluran untuk program zona madina**

Berupa program-program rutin di kawasan zona madina seperti senam sehat dan silat Jampang, serta bantuan social untuk masyarakat sekitar kawasan zona madina; pembuatan pagar beton dan plafon, pembangunan landscape kawasan, pengerjaan interior, pemasangan instalasi kabel, dan deep well.

**e. Penyaluran Infak Terkait**

Melanjutkan program pembangunan sekolah di 15 titik wilayah Indonesia kerjasama dengan PT. Trakindo.

### Rekening Cabang atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

**DD ACEH**

Zakat

BMI	2410002215	YAY. DOMPET DHUAF
-----	------------	-------------------

**Dompot Dhuafa Singgalang**

Zakat

Infak

BNI SYARIAH	234 22222 4	DOMPET DHUAF SINGGALANG	BNI SYARIAH	234 66666 6	DOMPET DHUAF SINGGALANG
MANDIRI	111 000 500 4888	DOMPET DHUAF SINGGALANG	MANDIRI	111 000 500 5000	DOMPET DHUAF SINGGALANG

**Dompot Dhuafa Banten**

Zakat

Infak

BNI SYARIAH	1 6666 5555 6	YAY. DDR - BANTEN	BCA	2454 000 551	YAY. DOMPET DHUAF
BSM	146 006 4444	YAY. DDR - BANTEN			

**Dompot Dhuafa Jogja**

Zakat

Infak

BNI SYARIAH	155 556 666 8	YYS. DOMPET DHUAF REPUBLIKA-DD JOGJA	BNI SYARIAH	188 899 999 5	YYS. DOMPET DHUAF REPUBLIKA-DD JOGJA
BCA	802 00 999 42	YAY. DOMPET DHUAF	MANDIRI	137 000 789 007 8	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA - JOGJA

**Dompot Dhuafa Jatim**

Zakat

Infak

BMI	0000 124 511	YAY. DOMPET DHUAF	BCA	064 070 2222	YAY. DOMPET DHUAF
MANDIRI	142 000 766 666 1	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA. JATIM	MANDIRI	142 000 7333 445	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA. JATIM

**Dompot Dhuafa Sulsel**

Zakat

Infak

BMI	801 00118 15	DOMPET DHUAF REPUBLIKA	BMI	801 00119 15	DOMPET DHUAF REPUBLIKA
PERMATA SYARIAH	581 19673 53	DOMPET DHUAF SULSEL	BNI SYARIAH	015 93871 45	DOMPET DHUAF SULSEL

**Dompot Dhuafa Kaltim**

Zakat

Infak

BSM	002 004 000 5	DOMPET DHUAF KALTIM QQ ZAKAT	BMI	601 00108 15	DOMPET DHUAF KALTIM QQ INFQ
BMI	601 00107 15	DOMPET DHUAF KALTIM QQ ZAKAT	BNI SYARIAH	009 508174 0	YAYASAN DOMPET DHUAF KALTIM (INFQ)
BCA	1911 3688 33	YAYASAN DOMPET DHUAF REPUBLIKA	MANDIRI	149 0004 26389 5	DOMPET DHUAF KALTIM

**Dompot Dhuafa Jabar**

Zakat

Infak

BMI	101.00209.15		BMI	103.00014.15	
BSM	007.0017849		BSM	007.00.888.33	
BCA	0083.053.523		BCA	0083.053.442	

Seni

# Seni Ukir Asmat

## Mengukir Sembari Berdialog dengan Roh Leluhur

Foto: Istimewa



Seni ukir di Asmat lahir dari upacara keagamaan. Ukiran suku Asmat yang bersifat naturalis memiliki beragam motif, mulai dari patung manusia, panel, perisai perahu, tifa, telur kasuari sampai ukiran tiang. “Hasil dialog dengan arwah nenek moyang” tersebut dijadikan sebagai pola ukiran mereka, seperti perahu, pohon, binatang dan orang berperahu, orang berburu dan lain-lain. Bagi yang ingin mengoleksi patung asli, maka mau tidak mau harus siap menembus pedalaman hutan balantara Papua.

Seni ukir di Asmat merupakan ritual

religiositas mereka terhadap arwah nenek moyang yang disimbolkan dalam bentuk patung serta ukiran kayu. Seni ukir sejati para pemahat Asmat ini telah banyak dikenal dunia, tidak kurang Metropolitan Museum of Art New York salah satu museum besar dunia juga memiliki artefak patung Asmat.

Seni ukir asli suku pedalaman Papua ini telah dikenal dunia sejak tahun 1700-an. Ketenaran seni ukir Asmat ini semakin luas dikenal setelah setiap tahun di bulan Oktober dilangsungkan Festival Budaya Asmat di Kabupaten Asmat, Provinsi Papua. “Festival tahun

ini akan menonjolkan seni ukiran yang menjadi keunikan pengrajin Suku Asmat, termasuk seni ukir, tarian adat Asmat dan manuver perahu tradisional Asmat,” kata Sekretaris Daerah Kabupaten Asmat Elisa Kambuh saat konferensi pers di Jakarta, beberapa waktu lalu.

Saat ini, jumlah mereka kurang lebih sekitar 70 ribu orang. Masyarakat Asmat terdiri dari 12 sub-etnis, dan masing-masing memiliki ciri khas pada karya seninya. Setiap suku memiliki keunggulan tersendiri. Ada yang menonjol pada ukiran salawaku atau perisai, ada pula yang memiliki ukiran untuk hiasan kano





dan ada yang unggul pada ukiran tiang kayu. Untuk segi pola maupun skala pun memiliki perbedaan satu sama lainnya.

### Media Komunikasi kepada Nenek Moyang

Ukiran Asmat dipercaya sebagai mediator yang menghubungkan antara kehidupan masyarakat dengan leluhur mereka. Melalui ukiran inilah orang Asmat berkomunikasi dengan arwah keluarganya yang sudah meninggal. Setiap ukiran yang mereka buat mewakili seseorang yang telah meninggal dunia.

Ukiran tradisional Asmat yang paling spektakuler adalah tiang atau tugu leluhur yang disebut Bisj. Ukiran ini umumnya tersusun dari lebih dari dua figur. Setiap figur diukir di atas figur yang lain. Masing-masing figur menggambarkan keluarga yang telah meninggal. Dahulu, *Bisj* dibuat dalam upacara tradisional yang dimeriahkan dengan pesta pemenggalan kepala

dan kenibalisme (head hunting) agar arwah leluhur tenang. Setelah wilayah Papua menjadi bagian RI tahun 1963, pemerintah melarang pembuatan *Bisj* untuk mencegah upacara *head-hunting* dan kanibalisme. Lambat laun tradisi *Bisj* mulai memudar. Kini orang Asmat membuat patung untuk dijual pada wisatawan. Penjualan seni ukir Asmat memberikan kontribusi ekonomi bagi warga Asmat.

Karena mengukir memiliki peran penting dalam keseharian hidup masyarakat Asmat, di setiap kampung dapat dijumpai warga Asmat yang melakukan kegiatan ini secara berkelompok. Biasanya mereka melakukan kegiatan ini di *Jeu*, rumah tradisional Asmat. Kesibukan mengukir di *Jeu* ini biasanya kian terasa menjelang Festival Budaya Asmat pada bulan Oktober.

### Mengukir dan “Dialog”

Patung dan ukiran Asmat dibuat

ternyata tidak menggunakan sketsa terlebih dahulu. Mengukir patung, bagi suku Asmat layaknya sedang berdialog dengan arwah leluhur di alam lain. Bagi para penganalisis, ini diduga terkait adanya tiga macam konsep dunia pada masyarakat Asmat yakni: *Asmat on Capinmi* (kehidupan sekarang), *Dampu on Capinmi* (alam persinggahan roh), dan *Sarf ar* (surga).

### *Bisj*, Ukiran Asmat yang Paling Mengerikan

Ukiran tradisional Asmat yang paling mengerikan adalah *bisj*. *Bisj* adalah tiang kayu yang mewakili para leluhur yang telah meninggal dunia. Tiang *bisj* tersusun dari dua figur leluhur atau lebih yang diukir bertingkat atas-bawah.

Pada awalnya, *Bisj* dibuat sebagai perlengkapan dalam upacara tradisional pemenggalan kepala (head-hunting) dan kanibalisme para musuh yang berhasil dikalahkan agar arwah leluhur tenang. Setelah wilayah Papua menjadi bagian RI tahun 1963, pemerintah melarang pembuatan *Bisj* untuk mencegah upacara *head-hunting* dan kanibalisme, sehingga kini tradisi *Bisj* sudah memudar dan mulai terlupakan orang.

Sebagai gantinya, diadakanlah Festival Budaya Asmat yang biasanya dilaksanakan pada bulan Oktober. Menjelang festival biasanya di setiap kampung, warga Asmat melakukan kegiatan mengukir secara berkelompok di *Jeu*, rumah tradisional Asmat. ■ (Hid)

Seni Asmat mengandung nilai keperkasaan dan mencerminkan pandangan hidup orang Asmat yang selalu berkait dengan nenek moyang”  
(Museum Asmat, TMI)



# Insentif untuk Warga Tapal Batas

Oleh: Ismail A. Said

Merupakan suatu hal yang wajar, jika kota masih menjadi magnet bagi orang untuk bertempat tinggal sekaligus bekerja. Di kota, semua fasilitas relatif tersedia walau harus ditebus dengan harga yang berjenjang, tergantung taraf ekonominya. Di kota pula, gula-gula ekonomi terasa lebih manis karena semua hal berpusat di sini, dari ranah pemerintahan, dunia usaha, bahkan militer.

Desa-desa semakin sepi karena kekurangan penduduk produktif. Di sejumlah daerah seperti Wonogiri di Jawa Tengah, Pariaman di Sumatera Barat, Bone di Sulawesi Selatan, sebagian besar dihuni oleh anak-anak dan lansia. Para pemuda pemudi yang merasa mampu dan yakin merantau untuk merubah nasib. Dengan kondisi seperti ini, maka baik di kota maupun di desa sama-sama berpotensi merugi. Kota menjadi bertambah sengit dalam persaingan nafkah, dan di desa semakin merana karena kehilangan sumber daya manusia.

Lebih jauh marilah kita menengok tapal-tapal batas negeri ini yang sampai saat ini belum maksimal secara pembangunan. Wilayah perbatasan, sebagian besar merupakan desa-desa yang serba minim fasilitas. Kerap kali, yang menghuni di sana hanyalah para tentara penjaga perbatasan, sementara penduduk asli semua berpindah mendekati ke kota terdekat.

Apabila dibiarkan terus menerus seperti ini, lambat laun perbatasan negeri menjadi sebuah ongkongan wilayah kosong yang rawan dengan berbagai masalah. Hampir pasti, persoalan patok dan batas negara akan sering mencuat karena di wilayah tersebut tidak ada warga negara yang menjaga. Maka, secara langsung, kesenjangan hidup desa-kota yang berada di sekitar wilayah perbatasan, memiliki andil besar

dalam urusan karut marut sengketa antar negara.

Dompot Dhuafa, sebagai lembaga sosial milik masyarakat Indonesia, sejak beberapa tahun terakhir menjadikan wilayah perbatasan sebagai fokus dalam kegiatan pemberdayaan. Dalam bidang pendidikan, Dompot Dhuafa meluncurkan program Sekolah Beranda Indonesia yang merupakan program pengiriman guru-guru terbaik

Mengurus warga di desa khususnya di perbatasan negara memang pekerjaan besar yang seyogyanya menjadi tugas kelompok *civil society* dan negara.

untuk menjadi pendamping di sekolah-sekolah wilayah perbatasan. Mereka akan mentransfer sebagian besar ilmu yang selama ini hanya dimiliki oleh anak kota saja.

Program Sekolah Beranda Indonesia sudah berlangsung selama dua tahun di Bengkayang (Kalimantan Barat), Merauke (Papua), Pulau Rote (NTT), Ambon, dan Kepulauan Natuna. Dari hasil audit program, program ini sangat berhasil dalam meningkatkan kapasitas murid dan guru-guru di sana. Ke depan, insya Allah, Sekolah Beranda Indonesia Dompot Dhuafa akan menjangkau seluruh desa di sepanjang garis perbatasan darat dengan negara tetangga.

Dalam bidang ekonomi dan sosial, Dompot Dhuafa sedang merumuskan program bantuan atau insentif bagi mereka yang tinggal di wilayah tapal batas. Dengan dukungan donatur setia dari individu dan perusahaan mitra, Dompot Dhuafa akan membantu warga di sana untuk memiliki Rumah Sederhana Sehat sekaligus melakukan pendampingan untuk pemberdayaan potensi lokal. Katakanlah sebuah Rumah Sederhana Sehat berikut insentif dan pendampingan selama setahun bernilai 20 juta per Kepala Keluarga, maka dengan dana hanya 1 Milyar saja, setidaknya 50 KK akan terbantu dan tidak tergoда untuk pindah tempat tinggal. Mereka akan hidup di sana dan mendapatkan bantuan untuk akses-akses terhadap berbagai fasilitas.

Rencana besar Dompot Dhuafa ini, tentu saja tidak bisa dilaksanakan seorang diri. Pemerintah dalam hal ini perlu memberikan dukungan dalam bentuk pembangunan sarana dan prasarana terutama jalan raya dan listrik. Dengan dua sarana tadi, ditambah fasilitas pendidikan dan kesehatan, sebenarnya percepatan pembangunan di daerah perbatasan sangat mungkin terjadi. Mengurus warga di desa khususnya di perbatasan negara memang pekerjaan besar yang seyogyanya menjadi tugas negara dan kelompok *civil society*.

Apa yang sudah dilakukan Dompot Dhuafa hanya merupakan satu titik kecil yang tidak terlihat di tengah panjang dan luasnya daerah perbatasan, tetapi diharapkan ini menjadi stimulus dan pengetuk hati para donatur seraya berharap pemerintah memberikan prioritas dalam membangun perbatasan, karena yang paling efektif menjaga perbatasan adalah rakyat yang tinggal di perbatasan itu sendiri, tentu bersinergi dengan militer. n

# PT. Sari Husada Tbk: Inovasi dalam Audit Keamanan Pangan

**P**T. Sari Husada Tbk yang sudah berdiri sejak tahun 1954. Sari Husada Tbk sebagai pelopor produk bayi dan anak-anak dalam bentuk susu ataupun makanan bayi. PT. Sari Husada Tbk bukanlah perusahaan biasa, tetapi perusahaan yang sudah memiliki standar mutu yang sangat baik. Maka dari itu, perusahaan ini sudah memiliki banyak penghargaan yang sangat luar biasa. Selain memproduksi produk susu bayi, PT. Sari Husada Tbk berkerjasama dengan Dompot Dhuafa membuat sebuah inovasi baru yaitu "Warung Anak Sehat".

Sejak berdirinya Sari Husada yang sebagai realisasi program kecukupan protein yang didukung oleh Pemerintahan dan perserikatan Bangsa Indonesia. Sari Husada juga sebagai pencetus akan perkembangan dan produksi susu bayi yang sejak tahun 1965 telah meluncurkan produk SGM. Produk pertama, SGM yang hingga saat ini tetap populer dan diterima masyarakat terus mengembangkan produk-produk lainnya, dari susu formula hingga produk makanan bayi dan anak-anak.

Sari Husada yang memproduksi berbagai jenis produk susu bayi atau anak-anak berstandar internasional yang harganya terjangkau. Sari Husada yang diproduksi di kawasan Yogyakarta dan Klaten, Jawa Tengah telah memproduksi dari susu pertumbuhan hingga susu khusus untuk bayi yang peka laktosa dan bayi yang lahir dengan berat tubuh rendah. Selain itu juga menyediakan susu untuk ibu hamil dan ibu menyusui.

Sari Husada menerapkan stan-

dar kualitas yang tinggi dalam kegiatan produksinya. Untuk menghasilkan produk berkualitas, berbagai penyempurnaan fasilitas dan proses produksi dilakukan dengan teknologi mutakhir, diantaranya dengan menerapkan sistem injeksi pada proses pencampuran bahan bakunya. Sari Husada juga telah meminta CLF (Central Laboratories Friedrichsdorf) untuk melakukan audit keamanan pangan. Audit ini menunjukkan bahwa tingkat keamanan produk Sari Husada dua kali lebih tinggi dari rata-rata tingkat keamanan yang dituntut dalam industri. Berkat reputasi yang baik, Sari Husada meraih penghargaan dengan pemerintah mempercayai dalam hal Direktorat Kesehatan Masyarakat, Departemen Kesehatan, untuk mengevaluasi standar Codex Alimentarius yang akan menjadi suatu standar mutu dan keamanan makanan yang dikembangkan dengan dukungan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Sari Husada yang sudah memiliki banyak penghargaan. Perusahaan ini

memiliki inovasi baru yang bekerjasama dengan Dompot Dhuafa yaitu melakukan edukasi gizi melalui pendampingan, pemberdayaan dan praktek nyata di lapangan dengan membangun serta mengembangkan program 'Warung Anak Sehat' di beberapa wilayah di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mendorong pengetahuan ibu yang tentang gizi seimbang, selain itu juga mengajarkan bagaimana menyusun menu sehat dan bergizi, serta memberikan akses terhadap produk sehat melalui kemandirian ekonomi dengan mendirikan warung (tempat berjualan) yang dirancang untuk menjual makanan atau minuman yang sehat bagi anak. ■(Chi)







## Menhut Dukung Terapi Herbal di RST Dompot Dhuafa

**B**OGOR – Menteri Kehutanan Republik Indonesia, Ir. Zulkifli Hasan menegaskan, bahwa sudah seharusnya setiap Rumah Sakit yang ada di tanah air menyediakan ruang konsultasi khusus untuk pengobatan melalui herbal. Demikian Menteri Kehutanan Republik Indonesia, Ir. Zulkifli Hasan saat memberikan Penyuluhan Pengobatan Herbal di Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa di Parung, Bogor, Jawa Barat, Kamis (20/10).

“Pengobatan dengan tumbuhan alami ini harus dikuti rumah sakit yang lain, nenek moyang kita mengajari menghargai hutan. Jangan hanya yang instan saja, budaya menanam herbal harus digerakkan kembali, banyak manfaatnya,” kata Zulkifli.

Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa segera beroperasi dalam waktu dekat. Di Rumah Sakit tak berbayar itu nantinya akan ada po-

liklinik khusus untuk penyembuhan melalui herbal.

Sementara itu Direktur Rumah Sakit RST Dompot Dhuafa, Drg Imam Rulyawan MARS mengatakan, RST Dompot Dhuafa akan menggunakan metode pengobatan herbal yang maksimal. “RST akan menerapkan pengobatan dengan herbal komplementer, melalui tanaman herbal. Selain itu juga ada klinik bekam, akupunktur tersendiri yang ditangani oleh ahlinya,” ujarnya usai acara.

Disela-sela acara Zulkifli menyempatkan melakukan penanaman pohon di halaman RST Dompot Dhuafa. Ini merupakan bentuk ajakan dari pemerintah untuk penghijauan di sarana umum, salah satunya di rumah sakit. Dalam kesempatan itu, Zulkifli juga menyumbangkan beberapa bibit pohon kepada RST Dompot Dhuafa serta mengunjungi Lembaga Pengembangan Insani (LPI) Dompot Dhuafa. ■[nes]

## Dompot Dhuafa Berikan Bantuan Korban Angin Puting Beliung Jatim

**J**AWA TIMUR–Disaster Management Centre (DMC) Dompot Dhuafa memberikan bantuan pada korban angin puting beliung di daerah Kedungpring, Babat, Lamongan, Jawa Timur. Bantuan tersebut berupa material untuk membangun kembali beberapa rumah yang hancur.

“Setelah assessment, Dompot Dhuafa telah memberikan bantuan berupa kayu, semen, seng, triplek, genteng, pasir dan tenaga yang membangunnya,” kata Kepala Divisi Respon Ben-

cana DMC Dompot Dhuafa, Iskandar Darussalam di Ciputat, Selasa (22/11).

Seperti diketahui, Ahad (13/11) silam puluhan rumah di lima desa Kecamatan Sambeng, Lamongan, Jawa Timur, rusak diterjang angin puting beliung disertai hujan deras.

Kelima desa yang diterjang angin puting beliung adalah Desa Candisari, Kedung Wangi, Semampirejo, Sido Kumpul, dan Desa Tengging. Sebagian besar rumah mengalami rusak pada bagian atap. ■[nes]



## Milad ke-10 LKC; Apresiasi untuk Mereka yang Berjasa

JAKARTA – Tasyakuran Milad Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Dompot Dhuafa (LKC-DD) ke-10 berlangsung meriah. Acara ini diapresiasi 350 undangan yang dikirim ke donatur, mitra dan relawan. Acara dihantarkan artis Dik Doang dari awal hingga akhir.

Tasyakuran yang berlangsung di Aula Masjid Pondok Indah Rabu (16/11) ini juga sebagai ajang memberikan apresiasi melalui LKC Award. Direktur LKC-DD dr. Yahmin Setiawan, MARS dalam sambutannya menyampaikan, banyak yang telah berjasa kepada LKC-DD tapi baru beberapa saja yang bisa diberikan apresiasi.

"Kali ini LKC akan memberikan anugerah LKC Award untuk kategori relawan dokter spesialis yang telah menyumbangkan tenaganya lebih dari 150 jam kepada LKC-DD, media massa yang paling peduli sosial, dan mitra pos sehat yang terlama bersama LKC-DD," tutur Yahmin.

Sementara itu Dik Doang mengumumkan, dokter spesialis yang mendapatkan penghargaan dari LKC-DD adalah dr. Sutomo Marsimin, Sp.B, dr. Asti Praborini, Sp.A, IBCLC, dan dr. Detty Dwi Kurniaty, Sp.KK. LKC Award kategori media yang paling peduli sosial, untuk media TV diberikan kepada TvOne dan TransTV. Sedangkan untuk media cetak diberikan kepada media nasional Republika dan

media lokal Tangsel Pos. Untuk media Radio diberikan LKC-Award kepada MersiFm dan OneCenter Bekasi.

"Semua media ini terbukti peduli dengan kesehatan duafa dan turut mensosialisasikan program layanan kesehatan cuma-cuma untuk duafa dari LKC," jelas Reita Annur, Ketua Panitia Tasyakuran Milad LKC-DD.

Tidak lupa pula diberikan LKC Award untuk Mitra Pos Sehat yang terlama bersama LKC-DD dalam memberikan pelayanan kesehatan pada duafa. Dari Pos Sehat LKC-DD yang sudah berjumlah 33 ini, terpilih Pos Sehat LKAMAT Bintaro, Pos Sehat Al Munawarah Pamulang dan Pos Sehat At-Taubah, Pamulang sebagai Pos Sehat terlama bersama LKC-DD.

Presiden Direktur Dompot Dhuafa Ismail A. Said menyatakan kebanggaannya dengan LKC-DD di usianya yang ke-10, karena menurut pendahulunya, awal LKC-DD berdiri di tahun 2001 dikhawatirkan tidak berumur panjang.

"Sekarang LKC-DD sudah berkembang dengan adanya banyak cabang dan Pos Sehat. Bahkan dengan kesuksesan sistem pelayanan LKC-DD ini Dompot Dhuafa pun telah berhasil mendirikan rumah sakit khusus untuk duafa yang akan diresmikan Januari 2012," pungkasnya. ■[fil/mir]



## Delapan BMT Resmi Jadi Mitra Dompot Dhuafa

JAKARTA- Sebanyak delapan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) resmi menjadi Mitra Pengelola Zakat (MPZ) Dompot Dhuafa. Kemitraan ini difasilitasi oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.

Sinergi antara Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa, Kemenkop UKM dan BMT ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan potensi zakat yang ada di Indonesia, sekaligus memperluas pemanfaatan zakat guna mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah masyarakat miskin.

"Dengan adanya simbolisasi Surat Keputusan dari Kementerian Koperasi dan UKM ini, KJKS dan BMT yang menjadi mitra Dompot Dhuafa sudah mempunyai payung hukum. Dengan adanya kerjasama ini, BMT jadi mempunyai payung legalitas," ucap Direktur Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa, Prima Hadi Putra usai acara di Auditorium Kementerian Koperasi dan UKM, Jl Rasuna Said, Jakarta Pusat, Jumat (11/11).

Sementara itu, Deputi Menteri Bidang Pembiayaan Kementerian Koperasi dan UKM, Pariaman Sinaga mengatakan, tujuan diberlakukan peraturan ini agar koperasi berbasis syariah menjadi maju di Indonesia.

"Koperasi Syariah merupakan aset nasional, koperasi ini telah tumbuh berkembang di tanah air. Langkah yang dibuat Kementerian Koperasi dan UKM ini bagian dari dukungan pemerintah terhadap ekonomi syariah menuju pembangunan nasional," imbuh Pariaman dalam sambutannya.

Dalam acara ini, delapan Mitra Pengelola Zakat (MPZ) Dompot Dhuafa di beberapa daerah menerima Surat Keputusan Penetapan dan Sertifikat Operasional dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Delapan MPZ itu antara lain, BQ Bina Insan Mandiri, Banda Aceh, BQ Arafah, Matangkuli, Aceh Utara, BMT Beringharjo, BMT Budi Mulia, BMT Agawe Makmur, Yogyakarta, BMT Binamas Purworejo dan BMT Alfa Dinar, Solo.

Selain itu, pada kesempatan yang sama, Dompot Dhuafa juga memberikan zakat pendayagunaan produktif kepada tiga koperasi. Ketiga koperasi itu ialah, Koperasi Iktiar Swadaya Mitra (ISM) Subur Jaya, Cikoneng, Ciamis, Jawa Barat, Koperasi Tani Sehat, Larangan, Brebes, Jawa Tengah dan Koperasi Bina Peternak Mandiri, Tuban, Jawa Timur, dengan total dana Rp981.250.800. ■[nes]





## LKC Dompot Dhuafa Berikan Penyuluhan Laktasi di Papua Barat

**P**APUA BARAT – Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Dompot Dhuafa (LKC-DD) kini hadir di Papua Barat untuk memberikan penyuluhan laktasi bagi kaum ibu. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperingati ulang tahun LKC-DD ke-10 yang jatuh 6 Nopember 2011 ini.

Dokter Salkamal, penanggungjawab penyuluhan ASI LKC-DD di Papua Barat, mengatakan, penyuluhan laktasi ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil dan menyusui. “Kami memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI bagi bayi terutama saat masa eksklusif (0-6 bulan),” jelas dr. Salkamal, Senin (14/11/2011).

Sasaran kegiatan ini, kata dr. Salkamal adalah ibu-ibu di Kampung Siwatori dan Totona, khususnya ibu hamil dan menyusui. Bertempat di Ruang Kelas SD Negeri Siwa-

tori, Kampung Siwatori, Distrik Kokoda, Kabupaten Sorong Selatan, Provinsi Papua Barat.

Selain itu, penyuluhan juga dihadiri oleh kader-kader Posyandu dan dukun bersalin di kedua kampung tersebut. Dikatakan Dr. Salkamal, penyuluhan diberikan dengan metode ceramah menggunakan perangkat komputer dan proyektor. Selain itu juga dilakukan pemutaran video Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

“Pada akhirnya para peserta penyuluhan

di-minta komitmen untuk mengawal pemberian ASI di kedua kampung tersebut dengan meneriakkan yel-yel serta rencana untuk pembentukan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI),” jelasnya.

Acara ini berjalan sukses atas kerjasama yang baik antara LKC-DD dan Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI) Sorong Selatan. Tampil sebagai penyuluh pelaksana penyuluhan dr. Gede Indra Pratama bersama Tim BSMI. ■(fil/mir)



## SMS Donasi, PT XL Axiata Gandeng Dompot Dhuafa

**J**AKARTA – PT XL Axiata Tbk selaku provider dari kartu XL menggandeng Dompot Dhuafa dalam program Dana SMS Donasi Pelanggan periode ke-2. Program ini berlaku dari 16 November 2011 sampai 15 Mei 2012. Nantinya, donasi yang

terkumpul, oleh Dompot Dhuafa akan digunakan untuk biaya pengentasan pengangguran.

“Ini pertama kali kita bekerjasama dengan XL, semoga berlanjut untuk program lainnya. Rencananya, donasi yang terkumpul akan disalurkan untuk Insitut Kemandirian dan program bidang pendidikan yang lain,” kata Direktur Keuangan dan Operasional Dompot Dhuafa, Rini Suprihartanti usai acara peluncuran program SMS Donasi periode ke-2 di, Menara Prima, Jl Lingkar Mega Kuningan, Jakarta, Rabu (16/11).

Sementara itu, Presiden Direktur PT XL Axiata Tbk, Hasnul Suhaimi mengatakan, program ini merupakan bentuk kepedulian XL dan pelanggannya. Hasmi juga mengatakan, program ini sebagai penyeimbang dari SMS yang aneh yang belakangan dipermasalahkan.

“Program ini sebagai CSR XL secara tidak langsung dan para pelanggannya. Ini juga untuk meng-cover sms yang aneh-aneh belum lama ini dan membuktikan bahwa layanan telekomunikasi sangat berguna untuk tujuan positif,” ucap Hasmi di sela-sela peluncuran.

Untuk informasi, bagi pengguna XL cara mengirim SMS Donasi ke Dompot Dhuafa adalah dengan cara mengetik DHUAFa kirim ke 2000 atau DHUAFa kirim ke 5000. Dengan begitu pulsa otomatis berkurang Rp2 ribu atau Rp5 ribu. ■ (nes)





# SCOOP



## SWARACINTA

Dapat Anda Nikmati melalui iPad **via SCOOP**





## Pangan Sehat untuk Negeriku

**J**akarta - even "The 4th International Kesetiakawanan Sosial Nasional (KSN) Expo & Awards 2011" memberikan kesempatan kepada mitra untuk menampilkan produk dan program usaha berprestasi dari semua provinsi di Indonesia. Penghargaan KSN Award pun digelar untuk memberikan dorongan dan motivasi bagi pelaku usaha khususnya di bidang keamanan pangan dan ketahanan pangan bagi masyarakat Indonesia.

Topik yang diangkat pada even "The 4th International Kesetiakawanan Sosial Nasional (KSN) Expo & Awards 2011" yaitu "Pangan Sehat untuk Negeriku". Berbagai informasi program dan produk mitra dampingan disajikan, khususnya di bidang keamanan pangan dan ketahanan pangan. Even ini bertujuan turut melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai serta semangat kesetiakawanan sosial dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan pembangunan nasional menuju masyarakat Indonesia Sejahtera.

MM Dompot Dhuafa dalam acara yang digelar pada tanggal 27-30 Oktober di Jakarta Convention Center (JCC), Jakarta itu menghadirkan mitra binaan dari Ciamis, Jawa Barat berupa Ranginan Oyek (RO) dan kremes berbahan singkong, keripik pedas Kabita berbahan aci serta kerupuk kulit dan marning jagung berbagai rasa. Produk-produk itu rata-rata telah memiliki sertifikat PIRT dan Halal yang merupa-

kan ikhtiar MM Dompot Dhuafa dalam memfasilitasi mitra dampingan memiliki standar produk pangan yang diakui mutunya. Selain itu, juga dihadirkan sistik dan keripik gemblong berbahan ubi ungu produk mitra dampingan Dompot Dhuafa dari Kuningan, Jawa Barat yang juga baru mendapatkan penghargaan dari Gubernur Jawa Barat sebagai Kelompok Masyarakat berprestasi dalam bidang ketahanan pangan pada peringatan Hari Pangan Sedunia 2011.

Pelaksanaan even yang bersamaan dengan acara "International Conference on Social Welfare Issues in The ASEAN Region 2011" merupakan program bersama antara Kementerian Sosial RI bekerja sama dengan beberapa Kementerian dan Asosiasi Pendukung lainnya. Dalam even itu diberikan pula penghargaan KSN Award untuk Kategori Program dan Para Pelaku, dengan kepesertaan dari dunia usaha (BUMN/BUMD, Swasta Multinasional, Swasta Nasional); Lembaga Profesi/Lembaga Swadaya Masyarakat/Perguruan Tinggi/Lembaga Peneliti/Lembaga Lintas Sektoral Lainnya; dan Pemerintah Daerah. Selain itu juga akan diadakan penghargaan kepada KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Berprestasi wakil dari 33 propinsi, dan Pemberian Bantuan sebagai aksi nyata kesetiakawanan sosial.

MM Dompot Dhuafa sebagai komponen bangsa memberikan sumbangsihnya

melalui program-program pemberdayaan masyarakat untuk bisa mengembangkan wawasan, pengetahuan dan peningkatan kualitas produk kepada mitra binaan agar lebih berdaya, khususnya di bidang keamanan pangan dan ketahanan pangan bagi masyarakat Indonesia. ■ (MM/Her)

## Donasi, Murni Semua untuk Dora

**P**ADANG – Pendampingan Dompot Dhuafa Singgalang terhadap penderita penyakit keringat darah Dora sudah berjalan lima bulan. Sampai saat ini donasi untuk Dora mencapai Rp213.558.725. Sedangkan donasi dari donatur Dompot Dhuafa setelah Dora ditangani di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) berjumlah Rp397.429.817.

"Donasi untuk Dora memang terpusat dan dipegang oleh Yayasan Dompot Dhuafa Republika di Jakarta, karena Dora sudah menjadi perhatian publik nasional. Selain itu ada donasi lagi yang dikelola oleh Bu Yansalzysatry, dosen Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta tempat Dora berkuliah," terang Kepala Dompot Dhuafa Singgalang Musfi Yendra, Senin (24/10).

Dilanjutkannya, donasi yang dikelola dosen Dora yang akrab dipanggil Bu Yen itu mencapai Rp85 juta. Sesuai dengan



kesepakatan awal antara Dora, Dompot Dhuafa Singgalang dan Yansalzysatry, biaya hidup harian Dora dikeluarkan dari dana donasi yang dipegang oleh Yen sedangkan pengobatan dan pendidikan akan ditangani Yayasan Dompot Dhuafa Republika melalui Dompot Dhuafa Singgalang.

“Donasi yang saya pegang sudah dikeluarkan untuk angsuran dan pelunasan motor Dora mencapai Rp14,7 juta, Rp11 juta sudah digunakan untuk biaya pengobatan Dora sebelum ke RSCM dan biaya hidup Dora sepulang dari RSCM,” terang Yen.

Berarti, saat ini dana Dora itu masih tersisa Rp60 juta sedangkan di kas Yayasan Dompot Dhuafa Republika sejumlah Rp183.871.092.

“Sebelumnya amanah dari donatur Dompot Dhuafa digunakan untuk pengobatan dan biaya pendidikan Dora namun karena beberapa pertimbangan, dana tersebut juga dibelikan untuk rumah Dora,” kata Manager Program Sosial Dompot Dhuafa Republika, Rovi Oktaviano, menerangkan laporan donasi dora pada Dompot Dhuafa Singgalang via telepon beberapa waktu lalu.

Ditambahkan Musfi Yendra, pembelian rumah tersebut dilakukan karena melihat Dora yang sebelumnya hanya tinggal di kontrakan yang kurang layak huni dan sering banjir. Otomatis, kondisi seperti ini akan berpengaruh juga pada kesehatan Dora.

Rumah yang dibeli itu senilai Rp160 juta, terletak di Taruko 1 Blok WW No 12 Padang. Kemudian biaya untuk renovasi rumah, biaya balik nama dan pajak pembelian rumah mencapai Rp7.732.500. Jadi, total dana untuk rumah tersebut senilai Rp173.732.500.

“Harapan kami, dengan rumah yang nyaman Dora bisa lebih tenang mengatur pola hidup dan kesehatannya,” kata Musfi. Ditambahkan, sebisanya dana yang dikeluarkan itu tidak keluar dari amanah donatur yakni pengobatan dan pendidikan.

“Kami sangat menyadari bahwa kepercayaan donatur terhadap Dompot Dhuafa dalam mendampingi Dora sangatlah mahal harganya dan kami akan menjaga amanah tersebut,” tegas Musfi. ■ (winda)

## “Susur Ciliwung” untuk Pengurangan Resiko Bencana



**J**AKARTA – Pemerintah mencanangkan Oktober sebagai bulan Pengurangan Resiko Bencana (PRB). Beberapa kegiatan dilakukan Disaster Management Centre (DMC) Dompot Dhuafa berkaitan dengan PRB.

Salah satu yang dilakukan DMC Dompot Dhuafa adalah Susur Ciliwung, yang diadakan Senin (24/10). Kegiatan tersebut dimulai dari aliran Kali Ciliwung di daerah Tanjung Barat, Jakarta Selatan dan berakhir di aliran Ciliwung daerah Cililitan, Jakarta Timur.

“DMC Dompot Dhuafa melakukan aksi ini bagian dari PRB, kita pilih Kali Ciliwung karena jika hujan ini yang merupakan pangkal dari banjir di Jakarta,” ucap

Iskandar Darussalam, Kepala Divisi Respon Bencana DMC Dompot Dhuafa ditemui usai kegiatan di Gang Buluh, Cililitan, Jakarta Timur.

Untuk mensinergikan kepada masyarakat, dalam aksi “Susur Ciliwung” itu DMC Dompot Dhuafa juga menggandeng Komunitas Peduli Ciliwung (KPC).

“Kita bertemu KPC, kita angkat eksistensi mereka, sehingga kita mudah mensosialisasikan ke masyarakat. Semua kita lakukan agar Ciliwung terjaga ekologiannya dan alirannya,” tambah Iskandar.

KPC Tanjung adalah sebuah organisasi berbasis komunitas dengan misi melestarikan kawasan hutan buah-buahan di bantaran kali Ciliwung dan memberdayakan masyarakat sekitarnya untuk peduli dengan warisan alam ini.

Salah satu kerja yang dilakukan saat ini adalah membuat jejaring dengan komunitas-komunitas aksi lainnya di sepanjang Ciliwung, dan mengupayakan terwujudnya kerja sama yang lebih erat dalam memperjuangkan pelestarian kali Ciliwung dan kawasan di sepanjang kali tersebut. ■(nes)

## PT Miwon Indonesia-Dompot Dhuafa Luncurkan “Pedagang Tangguh”

**J**AKARTA – Dompot Dhuafa bersama PT Miwon Indonesia meluncurkan program “Pedagang Tangguh”. Program ini bertujuan untuk memberdayakan penjual bakso agar lebih mandiri,

produktif dan lebih peduli terhadap kebersihan dalam menjajakan dagangannya.

“Program CSR PT Miwon Indonesia dan Dompot Dhuafa ini intinya membantu pedagang tidak mampu. Kita juga melatih mereka agar menjadi mitra kita yang mandiri,” kata Direktur Keuangan dan Operasional Dompot Dhuafa, Rini Suprihartanti di sela-sela acara di pelataran parkir PT Miwon Indonesia, Pulo Gadung, Jakarta Timur, Senin (14/11).

Sementara itu, Presiden Direktur PT Miwon Indonesia, Kim Du-Rean juga mengutarakan hal serupa. Kim mengatakan,





dengan digagasnya program ini, PT Miwon Indonesia berharap bisa bersumbangsih dalam membantu pedagang tidak mampu dan ikut mengurangi pengangguran di Indonesia.

“PT Miwon Indonesia ingin memberikan bantuan pada pedagang kurang mampu. Kami berharap mereka mandiri dan

peduli terhadap kebersihan dan keamanan pangan,” harap Kim Du-Rean.

Untuk saat ini, PT Miwon dan Dompot Dhuafa memberikan bantuan dana kepada 38 pedagang bakso di Pulo Gadung dan sekitarnya. Selanjutnya, sebelum dilepas secara mandiri, program “Pedagang Tangguh” ini direncanakan akan berjalan tiga

bulan, meliputi pelatihan etos kerja, higienitas dan peningkatan kualitas.

Acara tersebut juga dihadiri Direktur PT Miwon Indonesia, Lim Chyol Hee, Presiden PT Jico Agung, Kim Keum Bae, Sales Direktur PT Miwon Indonesia, Yohanes Dewanto dan jajaran Muspika Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur. ■ [nes]

## Raih Penghargaan di Hari Pangan Sedunia 2011

**B**ANDUNG- Sistik dan keripik gemblong berbahan ubi ungu produk mitra dampingan Masyarakat Mandiri (MM) Dompot Dhuafa dari Kuningan, Jawa Barat yang juga baru mendapatkan penghargaan dari Gubernur Jawa Barat sebagai Kelompok Masyarakat berprestasi dalam bidang ketahanan pangan pada peringatan Hari Pangan Sedunia 2011.

Ikhtiar Swadaya Mitra (ISM) Mandiri Barokah dampingan Masyarakat Mandiri (MM) Dompot Dhuafa memperoleh penghargaan sebagai Kelompok Masyarakat/Usaha Mikro Pengembangan Pangan Lokal Berprestasi dari Ahmad Heryawan, Gubernur Jawa Barat.

Ahmad menyerahkan penghargaan pada Jumat, 14 Oktober 2011 di Gedung Sate Bandung, Jawa Barat. Penghargaan ini merupakan bentuk pencapaian lembaga lokal yang ditumbuhkan oleh Masyarakat Mandiri (MM) Dompot Dhuafa sejak 2008 dalam

program ketahanan pangan pemberdayaan petani ubi jalar di Desa Cimaranten dan Padarek, Kecamatan Cipicung, Kuningan Jawa Barat.

Terkait penyerahan Penghargaan Bidang Ketahanan Pangan, Pemerintah Daerah Jawa Barat memberikan penghargaan dengan beberapa kategori. Kategori tersebut terdiri dari Pembina Ketahanan Pangan (Bupati/Walikota) atas Prakarsa dan Prestasi dalam mewujudkan Pembangunan Ketahanan Pangan di wilayahnya Tahun 2011, Pembinaan Ketahanan Pangan Tingkat Desa, Pengembangan Pangan Lokal, Kelompok Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM), Kelompok Usaha Ekonomi Produktif, Kelompok Lumbung Pangan, Kelompok Wanita Tani, Kelompok Wanita Tani serta Desa Mandiri Pangan. ISM Mandiri Barokah mendapatkan penghargaan pada kategori Pengembangan Pangan Lokal

(Kelompok Masyarakat/Usaha Mikro Pengembangan Pangan Lokal Berprestasi).

ISM Mandiri Barokah sampai kini telah memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan kalangan akademik. Lembaga komunitas ini dalam proses pendampingan untuk pengembangan pangan lokal yang dilakukan MM Dompot Dhuafa. Salah satu kepercayaan yang datang di antaranya, melalui pendamping dari MM Dompot Dhuafa mendapatkan kesempatan studi banding tentang kelembagaan lokal ke Rotterdam Belanda.

Sementara pada Puncak Peringatan Hari Pangan Sedunia Tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2011 14 Oktober 2011, Gubernur Ahmad Heryawan mengajak dan mengenalkan program diversifikasi pangan lokal berbahan baku non beras dan non terigu kepada para siswa sekolah dasar pada khususnya sebagai generasi penerus dan masyarakat luas pada umumnya. Ia mengajak untuk mulai mengkonsumsi pangan non beras seperti *Rasi* (Nasi Singkong), *Sorghum* dan *Hanjeli* dengan menu bergizi, beragam dan berimbang (3B).

Pada Peringatan Hari Pangan Sedunia tingkat Provinsi Jawa Barat selain diisi pemberian penghargaan bidang ketahanan pangan, juga digelar gerakan minum susu dan pengenalan program diversifikasi pangan kepada generasi muda dan masyarakat luas. Juga, dipamerkan pula berbagai produk pangan unggulan dari kabupaten/kota di Jawa Barat serta produk-produk diversifikasi pangan seperti Cake Ganyong, Cilok Sukun, Combro Ganyong, Sorbi (Sorghum Ubi), Brownies Tepung Kovkaf, Awug Cireundeu, Egg Roll, Puding dan Cake Tepung Pisang serta aneka panganan lainnya. ■(DD-MM/Her)



# Beli Surgamu.

Jadikan **Wakaf** Teman Sejati Anda,  
Dunia dan Akhirat



 Beli Surgamu  @BeliSurgamu  BeliSurgamu.Com

Wakaf Anda adalah sedekah istimewa untuk membangun ekonomi umat, membantu dhuafa, sekaligus meraih pahala tanpa batas. Mari berwakaf, serta raih bahagia hidup Anda di dunia dan akhirat.

Tunaikan wakaf Anda melalui:

**BCA 237.304.8887 | BSM 004.002.3300**

**BNI Syariah 915.389.95**



(a.n Yayasan Dompot Dhuafa)

Informasi dan Layanan Donatur

**(021) 741.6050**

Email: [layanan@tabungwakaf.com](mailto:layanan@tabungwakaf.com)

[www.tabungwakaf.com](http://www.tabungwakaf.com)

  TabungWakaf

Supported by:



For **Your Unlimited Happiness**

Untuk periode wakaf tunai s/d 24 Des 2011, Donatur yang beruntung akan mendapat hadiah buku: **M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui.**

\*Untuk wakaf tunai mulai Rp. 3.000.000, langsung mendapat hadiah buku



### Dompet Dhuafa Terima Donasi RST dari PLN P3BJB

**T**angerang Selatan – Lembaga Zakat Infak dan Sedekah Perusahaan Listrik Negara Pusat Penyaluran dan Pengatur Beban Jawa Bali (LAZIS PLN P3BJB) kembali memberikan donasi kepada Rumah Sakit Rumah Sehat Terpadu (RS RST) Dompot Dhuafa.

Donasi yang diperoleh dari karyawan PLN P3BJB kali ini diperuntukan pengadaan alat kesehatan ruang bersalin RST. Donasi dari PLN P3BJB tersebut berjumlah Rp50juta.

“Belum lama ini kita sudah serahkan donasi untuk ruangnya, sekarang untuk alat kesehatan. Uang ini dari gaji karyawan PLN P3BJB berjumlah lebih dari 300 orang yang sudah langsung dipotong 2,5 persen tiap bulannya,” kata Sekjen Lazis PLN P3BJB, Yudi Ahmadin ditemui usai penyerahan donasi di kantor Dompot Dhuafa, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, (15/11).

Sementara itu, Asisten Manager Product RST Dompot Dhuafa, Sukendar mengatakan saat ini RST masih membutuhkan dana yang cukup banyak untuk infrastruktur. “RST masih membutuhkan dana dari donatur dan kami sangat berterimakasih pada Lazis PLN P3BJB, semoga donasi yang diberikan bermanfaat bagi umat,” ujar Sukendar. [nes]



### Utusan Danone Perancis Kunjungi Program WAS

**J**AKARTA – Demi mempererat kerjasama antara Danone dan Dompot Dhuafa, Selasa (11/10) Director Danone Ecosystem asal Perancis, Jean Cristophe Laugee melakukan kunjungan ke “Warung Anak Sehat (WAS) di Kampung Melayu dan Kebon Jeruk sebagai mitra binaan Masyarakat Mandiri (MM) Dompot Dhuafa di Jakarta.

Presiden Direktur Dompot Dhuafa, Ismail A. Said turut menemani perwakilan dari Danone tersebut. Ismail mengatakan, kedepannya Dompot Dhuafa dan Danone berharap akan lebih melakukan kerjasama dalam bidang lain.

“Ini sebuah apresiasi bagi Dompot Dhuafa, dengan kunjungan ini kami akan memikirkan lagi untuk membuat kerjasama dalam hal-hal lain,” ucap Ismail A. Said, di sela-sela kunjungan.

Jean Christophe Laugee beserta rombongan dari Danone menyaksikan aktivitas Warung Anak Sehat (WAS) di Bidaracina yang berbentuk gerobak dorong di area Puskesmas Bidaracina, Selasa 11 Oktober 2011. Jean berbincang dengan Ibu Nur, seorang kader WAS tentang aktivitas warung yang dijalaninya. Jean dan Ismail A. Said, Presiden Direktur Dompot Dhuafa menyaksikan sendiri minat masyarakat terhadap produk-produk yang dijual WAS yang di antaranya produk-produk sehat untuk anak-anak dari produsen Danone.

Selain Ismail A. Said dan Cristophe, Armie Robi, Direktur Eksekutif Masyarakat Mandiri-Dompot Dhuafa dan Guilamme Lovey, Marketing Manajer Affordability Danone juga turut hadir dalam kunjungan tersebut.

Sementara itu, Cristophe mengusulkan agar Dompot Dhuafa lebih inovatif dalam hal kerjasama dengan Sari Husada-Danone. “Warung Anak Sehat ini sudah baik, Saya berharap lebih ditingkatkan lagi perencanaannya supaya tampak lebih berinovasi dan bervariasi,” imbuhnya.

Hampir dua jam menyambangi WAS di Bidaracina, rombongan juga mengunjungi Warung Anak Sehat di Kelapa Dua, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Warung ini bersifat bangunan permanen di area Posyandu dan PAUD. Di berbagai wilayah, program WAS melibatkan para kader Posyandu untuk menjadi penyelenggara warung.

Bekerjasama dengan Dompot Dhuafa, PT Sari Husada melalui program Warung Anak Sehat bertujuan untuk mendorong pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dan mengajarkan bagaimana menyusun menu sehat dan bergizi. Program juga berusaha memberikan akses terhadap produk sehat melalui kemandirian ekonomi dengan mendirikan warung (tempat berjualan) yang dirancang untuk menjual makanan atau minuman yang sehat bagi anak.

Saat ini telah dibangun 17 Warung Anak Sehat di Kabupaten Sukabumi, yang menjadi bagian dari rencana untuk membangun sejumlah Warung Anak Sehat yang ada di kabupaten Lebak dan Nusa Tenggara Barat pada tahun 2011 ini. Di Sukabumi telah didirikan 17 Warung Anak Sehat di beberapa kecamatan yaitu Warung Kiara, Cisaat, Kadudampit, Kebon Pedes dan Cicurug. Lima warung bersifat bangunan permanen dan sisanya berupa gerobak dorong untuk memudahkan mobilitas warung dan akses kepada masyarakat. ■(DD/Nes)



## THK Gelar Aksi di Kenya – Somalia



Jakarta - 8 November 2011, Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa pekan lalu mengirim Tim Kemanusiaan gelombang kedua ke Somalia untuk melaksanakan amanat masyarakat yakni

memotong hewan kurban di daerah kamp pengungsi Somalia di Dadaab, perbatasan Somalia dengan Kenya. Tim yang terdiri dari dua orang, Bambang Suherman dan M Sabeth Abilawa saat ini sudah tiba di lokasi

dan telah menunaikan amanat kurban untuk warga Somalia. Somalia saat ini adalah sebuah negeri tragedi dengan krisis sosial yang sangat rumit dan kendala alam yang ganas. Banyak diantara warga pengungsi yang sudah bertahun-tahun tidak mandi karena tidak ada air.

“THK berprinsip, di manapun ada kantong kemiskinan, kita akan datang. Kami tahu di negeri ini juga masih banyak butuh kurban. Namun, bila bukan kita yang memerhatikan warga muslim Somalia, siapa lagi? Pada kenyataannya, sedikit orang yang pergi kesana dan mereka sangat berterima kasih karena merasa diperhatikan,” ucap Kusnandar, Direktur THK Dompot Dhuafa (7/11).

Selain di Somalia, THK Dompot Dhuafa bekerjasama dengan berbagai lembaga internasional memotong kurban di kantong muslim di Vietnam, Thailand Selatan, dan Timor Leste. Kurban di luar negeri ini sudah menjadi agenda rutin THK setiap tahun. Dengan target 25 ribu pesanan hewan kurban, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hewan kurban untuk kantong-kantong kemiskinan yang lebih luas. ■

## Komisi V DPRD Banten Kunjungi RST Dompot Dhuafa

JAWA BARAT – Sebanyak sepuluh orang perwakilan Komisi V Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Banten melakukan studi banding ke Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa yang berlokasi di Desa Jampang, Parung Bogor, Rabu (16/11).

“Kami ingin jauh lebih tahu tentang RST ini sebagai studi banding rumah sakit gratis. Kami ingin tahu mekanisme pelayanan kesehatan di rumah sakit ini. Kami mengharapkan kemungkinan didirikannya juga rumah sakit seperti RST ini di Banten, terutama di kawasan Lebak –Pandeglang,” ungkap ketua rombongan, Adang Sugandi.

Para wakil rakyat asal Banten ini berkeliling untuk meninjau kelengkapan dan pelayanan RST Dompot Dhuafa selama kurang lebih dua jam. Dr. Jumpa

Utama Amrannur selaku Direktur Pengembangan RST Dompot Dhuafa menjelaskan bahwa saat ini RST Dompot Dhuafa masih beroperasi sebagai klinik. Selain terkendala perijinan, RST Dompot Dhuafa masih membutuhkan banyak peralatan kesehatan operasional.

“Kami senang dengan kehadiran perwakilan DPRD Banten. Kami harap kunjungan ini akan memberi manfaat positif bagi perkembangan RST,” tukas Jumpa.

“Dompot Dhuafa sudah menjadi milik nasional. Saya bangga, terenyuh, dan bersyukur bahwa masih ada yang mau berpikir untuk umat seperti



ini,” pungkas Adang. ■[ren]



Searah Jarum Jam : 1. Meriam bekas di lingkungan pabrik kayu, 2. Makam Tentara Jepang. 3. Meriam-meriam yang di pasang di puncak bukit. 4. Bekas Bunker pertahanan yang sudah tidak terawat

# Napak Tilas Perang Pasifik di Tarakan

**B**ulan November identik dengan kepahlawanan. Tanggal 10 November misalnya, bangsa Indonesia memperingati peristiwa pertempuran Surabaya yang heroik. Dan tahukah kita, bahwa sebenarnya heroisme rakyat hampir semua terjadi di berbagai daerah. Perjalanan kali ini adalah mengunjungi salah satu “kota perang” penting saat Perang Pasifik 1945 silam, Tarakan.

Hari masih siang saat Swaracinta menjejakkan kaki di Bandara Juwata, Tarakan, Kalimantan Timur. Perjalanan tiga jam ditempuh non stop dari Jakarta dengan transit di Balikpapan. Sepanjang jalur Balikpapan-Tarakan, penumpang disuguhi pemandangan unik berupa “ukiran bukit” yang merupakan kawasan tambang batubara. Deretan bukit dikeruk, digali untuk memenuhi hasrat ekonomi para petambang dengan puluhan eskavator. Bandara Juwata sendiri

termasuk kategori Kelas 1 Khusus, mungkin karena disebelahnya adalah Pangkalan TNI AU yang ditandai adanya beberapa helikopter tempur buatan Rusia sedang parkir.

“Selamat Datang di Tarakan, Gerbang Utara Borneo”. Kota Tarakan banyak menyimpan warisan sejarah saat Perang Pasifik 1942-1945. Kota ini menjadi tempat transit pasukan sekutu yang akan menggempur pasukan Jepang. Sebelumnya, Tarakan juga menjadi tempat pendaratan pasukan Jepang sebelum merangsek ke Hindia Belanda (Indonesia). Dari Tarakan, pasukan Jepang kemudian menggempur Belanda hingga menyerah melalui Perjanjian Kalijati. (Sumber: Buku Sejarah)

Jauh sebelum perang, Tarakan sudah memesonakan banyak orang dengan adanya penemuan minyak. Hingga hari ini, kita dapat menyaksikan sejumlah perusahaan

minyak ternama masih memompa minyak dari bumi Tarakan. Belasan pompa “angguk” beroperasi sepanjang waktu dan ada pula yang sudah pensiun. Karena itulah Belanda dan Jepang menjadikan Tarakan sebagai salah satu basis militer penting.







tahun lalu, teknik beton yang digunakan sangat maju. Indonesia sendiri, baru sekitar tahun 1990-an mulai “demam” beton. Kondisi di dalam bunker sangat lembab, gelap (tidak berlampu listrik), dan pengap. Lagi-lagi disayangkan bahwa warisan sejarah penting semacam ini mungkin akan segera musnah dimakan usia.

Amir (25), pemuda asli Tarakan menceritakan bahwa hampir tiap dua bulan sekali, ada saja turis dari Jepang, Amerika, atau Australia mengunjungi Tarakan dan melihat bangunan sisa-sisa perang. Di Desa Mamburungan, Tarakan Timur terdapat 10 buah makam tentara Jepang yang ditandai dengan nisan-nisan kecil berbentuk aneh. Rata-rata turis itu mengaku mendapat informasi dari buku sejarah di negara mereka.

“Hebat juga, kita yang ketempatan tidak tahu apa-apa soal sejarah perang pasifik,” ungkap Amir kecewa.

Situs sejarah di Mamburungan tergolong lengkap. Ada bunker, makam, dan enam buah meriam di lereng bukit menghadap laut. Kawasan ini sekarang sedang dalam persiapan untuk dibangun Pangkalan TNI AL. Mudah-mudahan dengan berdirinya pangkalan ini, situs-situs bersejarah itu akan lebih terjaga.

Sejenak pikiran pun melayang, membayangkan suasana perang pasifik sedang berkecamuk. Saat pengeboman, semua orang bersembunyi di dalam bunker sambil harap-harap cemas. Di luar bunker, pasukan gagah berani terus bertempur tembak menembak dengan meriam dari puncak-puncak bukit menembaki kapal perang yang mencoba merapat. Namun kemudian lamunan ini sirna saat pandangan mata bertumpu pada karat-karat akut yang menggerogoti bekas-bekas meriam, serta bunker yang lembab, gelap dan tidak terawat.

■ [akh]

Di daerah Juwata Laut (Tarakan Utara), masih dapat disaksikan meriam-meriam yang dipasang di puncak bukit menghadap ke laut lepas. Meriam yang sudah terkena korosi parah ini seakan bercerita betapa dahsyatnya perang saat itu. Sayangnya, situs sejarah ini sudah berada di dalam areal tanah milik sebuah perusahaan penggilingan kayu sehingga tidak mudah diakses. Swaracinta sendiri harus menghubungi Kepala Desa setempat untuk mendapatkan ijin masuk.

Selain meriam, di kawasan ini banyak terdapat persembunyian bawah

tanah (bunker) yang terbuat dari beton, tertanam dalam perut bukit. Konon, bunker-bunker ini adalah gudang senjata dan tempat bersembunyi bagi pasukan yang bertahan. Menurut Pak Nurda (70), warga setempat, bunker ini dibangun tahun 1930-an oleh Belanda. Mungkin saat itu ancaman serangan Jepang sudah terasa sehingga Belanda membangun bunker.

Bunker di Tarakan berukuran 4 x 3 meter dengan tinggi seukuran kepala (170 cm). Betonnya kokoh dan keras. Agak sukar membayangkan bahwa 80



# Puncak Penutupan “Sekolah Beranda Indonesia (SBI)”



*Beta seng sanggup jalani hidup ini  
Tanpa ale, Sio nonae..  
Semakin ale jauh semakin beta seng bisa  
tuk melupakan ale sio nonae*

**M**ALUKU TENGAH - Penggalan lagu diatas adalah lagu yang dinyanyikan para guru SDN 2 dan 8 Tulehu-Maluku Tengah, salah satu Sekolah Beranda Indonesia (SBI), sekolah dampingan Makmal Pendidikan Lembaga Pengembangan Insani (LPI) Dompot Dhuafa di pulau terluar di Indonesia saat penutupan program SBI, (11/11). Diiringi tangisan para guru dan siswa yang mengikuti perhelatan akbar tersebut. Karena itu artinya pendamping sekolah, Rodiannauli Pane yang sudah satu tahun bersama mereka segera mengakhiri tugas pengabdianya di Maluku Selatan.

## Beranda

Jun 2010, Makmal Pendidikan LPI Dompot Dhuafa merambah 6 titik pulau

terluar di Indonesia, yang di sebut “Beranda”, wilayah tersebut yaitu, Kabupaten Natuna (Kepulauan Riau), Kabupaten Bengkayang (Kalimantan Barat), Bandanaera (Maluku Tengah), Kabupaten Rote Ndao (NTT), dan Kabupaten Merauke (Papua), dan Kabupaten Talaud (Sulawesi Utara) yang saat ini masih berjalan. Tujuan ekspedisi ini adalah mendampingi sekolah-sekolah marginal di 6 wilayah tersebut, menjadi sekolah unggul berkualitas. Pelatihan seperti *Shifting education paradigm*, display kelas, ceruk ilmu dan program *Paikem* juga sudah diberikan tim Makmal Pendidikan LPI Dompot Dhuafa.

Pendamping di masing-masing sekolah di daerah tersebut yaitu; Hani Karno (Kabupaten Natuna, Kepulauan Riau), Dwi Sulistyio Bakti (Kabupaten Me-

rauke, Papua), Nurdin Kadir (Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat), Wisyal Mirza Dinata (Kabupaten (Rote Ndao, NTT), Rodiannauli Pane (Kabupaten Maluku Tengah) dan Misriyani (Kabupaten Talaud).

## Beranda “Bandanaera”

Pada September lalu, SBI menuntaskan programnya dengan acara seremoni penutupan program SBI di masing-masing tempat. Dan di Bumi Pattimura ini merupakan acara puncak dari rangkaian kegiatan program pendampingan di seluruh wilayah Beranda yang sudah berjalan selama satu tahun.

Tarian Sahumena adalah sebuah tarian adat negeri Tulehu yang dipakai sebagai penyambutan tamu istimewa. Tarian pembuka ini dipersembahkan kepada perwakilan dari Dompot Dhuafa. Sambutan dan antusias guru, siswa dan masyarakat pun sangat tinggi mengikuti acara ini hingga akhir. Beragam aksi siswa ditampilkan.

Dalam sambutannya Kepala UPTD Salahutu mengatakan bahwa program ini sangat bermanfaat. Dia berharap program LPI Dompot Dhuafa dapat diteruskan di daerah Maluku lainnya agar guru-guru Maluku dapat meningkatkan kualitas keguruaannya.

“Acara ini merupakan seremonial dalam rangkaian kegiatan penutupan program SBI LPI Dompot Dhuafa, namun program pelatihan yang kami sudah berikan harus terus dipupuk dan dirawat hingga menghasilkan buah yang manis” tutur Koordinator Sekolah Beranda Indonesia yang mewakili pihak Dompot Dhuafa. ■(DD/Odie)

# DD Travel Menyediakan Kemudahan Pergi ke Tanah Suci dan Destinasi Lainnya

**M**emberangkatkan jamaah ke Tanah Suci untuk menunaikan ibadah Haji atau Umrah ternyata memberikan sebuah arti tersendiri. Selain dapat menunaikan amanah jamaah juga turut membantu meningkatkan kesalehan sosial dengan cara memberikan infak atau donasi kepada dhuafa melalui program yang diusung Dompot Dhuafa. Bagi Dompot Dhuafa Travel (DD Travel) pelayanan semacam ini memiliki nilai yang sangat penting.

“Alhamdulillah, jamaah DD Travel memberikan dukungan besar dalam upaya melakukan ibadah ritual sekaligus menjalankan ibadah sosial. Ini juga bisa menjadi doa dan amal ibadah bagi calon jamaah yang berniat pergi ke Tanah Suci,” kata Achmad Rosad, direktur utama Dompot Dhuafa Travel.

Untuk penyelenggaraan haji dan umroh tahun ini, DD Travel telah memberangkatkan 159 jamaah dari Tanah Air. Calon jamaah haji itu diterbangkan pada tanggal 30 Oktober 2011 dari Bandara Internasional Soekarno-Hatta, Banten. Pelepasan jamaah haji dilakukan oleh Kusnandar, Direktur Utama DD Corpora dan Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa, Ahmad Juwaini.

Rosad juga menjelaskan, jamaah mendapatkan pendampingan dari tim DD Travel dua diantaranya dibawa dari Tanah Air 3, tiga tenaga lagi berasal dari Tanah Suci. “Dari jumlah tersebut, satu diantaranya ustadz pembimbing,” kata Rosad.

## Berhaji dan Umrah Kini Lebih Mudah Bersama DD Travel

Sekarang DD Travel telah menyediakan alternative pembayaran yang



Tampak sebagian jamaah haji DD Travel menjelang keberangkatan ke Tanah Suci. Foto: Dok DD

ditawarkan untuk menunaikan ibadah haji dan umrah. Maksudnya, para calon haji dan umrah tidak harus menunggu lebih lama untuk bisa pergi menunaikan ibadah ke Tanah Suci. “Saat ini DD Travel telah bekerjasama dengan lembaga pembiayaan syariah yang diharapkan tentunya akan menjadikan kemudahan tersendiri bagi calon jamaah haji dan umrah melalui DD Travel,” kata Rosad.

Rosad mengatakan, bahwa jalinan kerjasama dalam pembiayaan ibadah haji dilakukan bersama dengan Bank Syariah Mandiri (BSM) melalui produk Dana Talangan Haji Khusus. Dan, bersama dengan Bank Muamalat, melalui produk Tabungan Muamalat Umroh, DD Travel mendapatkan kepercayaan pula untuk mengelola alternative pembiayaan ibadah umrah.

Aryanda selaku Direktur Operasional dan Pengendalian Strategi Bisnis Unit DD Corpora menegaskan pula, bahwa kerjasama yang telah dilakukan DD Travel dengan BSM maupun Bank

Muamalat tersebut merupakan sebuah sinergi yang akan membawa nilai positif bagi semua pihak dalam upaya membangun dan mengembangkan kualitas pelayanan ibadah ke Tanah Suci khususnya bagi jamaah yang menggunakan layanan DD Travel. “Kerjasama ini dapat meningkatkan kinerja DD Travel dan mitra kerja dalam rangka memberikan kemudahan pelayanan ibadah ke Tanah Suci,” ujar Arianda. Semoga di tahun mendatang, tambah Aryanda, target perolehan jamaah haji dapat mencapai 100 orang dan untuk umrah dapat diikuti 150 jamaah setiap bulannya.

## Ticketing Service

DD Travel saat ini juga telah mengembangkan layanan ticketing bagi pengguna jasa transportasi. Selain tersedia paket wisata seperti Wisata Zakat, DD Travel dapat melayani penjualan tiket untuk tujuan domestik, dan kemudian akan berlanjut untuk destinasi internasional. ■(DDT)



Esai A. Makmur Makka

## Mukjizat Sabar

Yang namanya sabar, gampang diucapkan tetapi ternyata sangat susah melakoninya. Dalam kaitan sabar, Soetjipto Wirasardjono, senior saya dan penulis kolom yang handal, menulis bahwa di zaman kakeknya, persepsi tentang keadilan sosial datang dari langit, karena itu, sekiranya kaki kakeknya tanpa sengaja diinjak orang, ia hanya membisu, seraya meneteskan air mata: "Duh Gusti.... nasib!". Keluhannya hanya dalam batin saja. "Tetapi zaman ayahnya, sang ayah sudah berkata dan mempersilakan kaki yang mengijaknya itu untuk diangkat sambil berkata: "Nuwun sewu,... suku (Maaf,...kaki), serunya sambil menunjuk dengan jempol tangan. Pada masa dia, seandainya kakinya diinjak orang, ia sudah akan berani berseru: Pak, sekiranya berkenan, bolehkan kaki saya dibebaskan dari beban injakan kaki Bapak? Kendatipun Soetjipto Wirasardjono, dalang intelektel itu, senang membuat parodi tentang budaya Jawa, tetapi dalam berbagai tulisannya yang terkadang jenaka, tersirat bahwa ia mengakui budaya nenek moyangnya itu adalah budaya adiluhung.

Saya teringat dalam buku berjudul "Mukjizat Sabar" yang ditulis seorang Doktor Muslim di Amerika, Talal Alie Turfe, bahwa salah satu pilar indra keenam sabar adalah mengalah. Jika manusia seringkali putus asa, malas, cemas, mengalah dan ragu-ragu, maka untuk menjadi manusia yang berkarakter sempurna, manusia membutuhkan sebuah sifat yang dapat meneguhkan dirinya.

Ternyata, sabar itu memang tidak gampang. Enak disebut tetapi susah melakoninya. Menurut Talal, sabar adalah sebuah "indra tersembunyi", sebuah indra tambahan selain lima indra yang selama ini kita kenal. Sabar adalah indra ke enam pada diri seorang manusia. Jika manusia seringkali putus asa, malas, cemas, mengalah dan ragu-ragu, maka untuk menjadi manusia yang berkarakter sempurna, manusia membutuhkan sebuah sifat yang dapat meneguhkan dirinya, di sinilah menurut Talal, diperlukan indra ke enam yang bernama sabar itu.

Hanya membaca untaian bait ini, saya sudah bisa menerka bahwa saya belum memiliki indra ke enam itu.

Sabar itu adalah pusara ketenangan, demikian tulis Talal. Melalui kesabaran, seseorang akan meraih keutamaan sifat berani, memaafkan orang lain, murah hati, zuhud, dan lain-lain.

### Tergelincir karena tidak sabar

Banyak orang tergelincir karena tidak sabar. Menurut Dahlan Iskan, Menteri Badan Usaha Milik negara (BUMN) yang baru. Sehari setelah dilantik, Dahlan membuat pernyataan sederhana yang menarik kepada wartawan. Kurang lebih Dahlan mengatakan, bahwa kemunduran BUMN selama ini, karena friksi antar direksi. Mereka tidak mau menunggu kenaikan jabatan yang alamiah sesuai penjen-

jang, tetapi dengan jalan "potong kompas". Mereka selalu cemas, karena masa jabatan mereka yang singkat dan rawan, dalam sekejap bisa menguap. Karena bawahan yang ada dibawah juga sudah mengintip, siap menyergap, kapan mereka mendapat giliran.

Hanya karena tidak sanggup berlaku sabar itulah, ratusan kepala daerah/walikota yang mendekam dalam lembaga pemasyarakatan atau berstatus sebagai tersangka. Tidak terbilang pejabat tinggi negara dan anggota legislatif dari tingkat pusat dan daerah, juga menjadi penghuni lembaga pemasyarakatan karena tidak sanggup menahan sabar.

Padaحال mereka lupa, mereka sedang sedang memikul amanah, mereka sedang berjihad mengentaskan ratusan juta rakyat untuk mencapai kesejahteraan. Mereka sedang berjihad -menurut Talal -untuk melawan egoisme.

Mungkin juga karena jabatan yang tiba-tiba mereka peroleh, adalah jabatan yang memang diperoleh dengan mudah, karena menelikung. Bukan karena kerja keras, karena itu kultur yang mereka bawa dan wariskan adalah kultur menelikung dan terabas. Orang berminat ramai-ramai jadi gubernur, bupati/walikota, bukan karena panggilan untuk melakukan amal saleh. Tetapi bagaimana memenuhi egoisme kebanggaan dan meraih kekayaan. Mereka lupa, - menurut Talal lagi -, tidak ada sesuatu pun yang bisa membalas kebajikan kecuali kebajikan itu sendiri.

Sampai sekarang, saya tetap berusaha berlaku sabar, memenuhi indra keenam yang tidak gampang itu. Tetapi betapa jauh di awan-awan cita-cita mencapai keutamaan sabar. Bukankah menurut Talal Alie Turfe, seperti yang saya baca dalam buku itu: mutiara dan sumber sabar itu adalah "Allah yang Maha Sabar". Tetapi dengan sabar pula, cukuplah bagi saya selalu mendapat ridha, kepercayaan dan rahmatNYA. ■

Salah satu pilar indra keenam sabar adalah mengalah



# Ajakan Mengubah Indonesia

Indonesia, dengan aneka rupa permasalahan kehidupan dan krisis kepercayaan masyarakat terhadap para pemimpin negara, serta di tengah ketidakpedean masyarakatnya akan nasib bangsa dan negaranya, karya seorang entertainer ini hadir dengan semangat nasionalisme yang tidak buta atau sempit. Tentang kehebatan dan keindahan Indonesia. Yang tidak bisa diliput dan diungkapkan semuanya oleh media.

Buku yang oleh penulisnya ingin mengajak kita mengembalikan kecintaan kita terhadap Indonesia. Menceritakan situasi bangsa Indonesia dengan nada dinamis, melahirkan optimisme untuk Indonesia, dan kelak memacu perubahan baik untuk bumi Indonesia. Rasa bangga, bahagia, kecewa, sampai kekesalan tertuang di dalam buku tersebut.

Pandji bercerita bagaimana wawasan dirinya tentang Indonesia.

Pekerjaannya yang membawa dia berkeliling Indonesia, akan menambah wawasan pembaca tentang sisi lain dari nusantara. Mulai dari kota Padang, Belitung, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Manado, Makassar, Kupang, Bali, hingga Jayapura. Hal ini ia ceritakan pada bab dari Sabang sampai Merauke.

Bab Nasional.is.me juga tak kalah menarik. Membahas aksi nyata yang dilakukan anak-anak muda yang sangat inspiratif. Mulai dari #Bolbal kaos, #Indonesia Bertindak, #Coin a Chance hingga C3, Community for Children with Cancer.

Nasional.is.me. menunjukkan nasionalisme-nya penulis terhadap cinta dan optimis kepada Indonesia. Walaupun menurut penulisnya banyak orang yang pesimis terhadap Indonesia.

Pertama kali diluncurkan dalam format *eBook*, ternyata pengunduh



Judul : Nasional.is.me  
 Penulis : Pandji Pragiwaksono  
 Penerbit : Bentang Pustaka (Mizan Group)  
 Cetakan : Juli 2011  
 Hal : xiv + 3000  
 ISBN : 9786028811538

buku ini mencapai lebih 14 ribu disitus pribadinya. Luar Biasa.

Selamat mengobarkan kembali Panji Nasional.is.Me ! Hiduplah Indonesia Raya!!

Pandji juga menceritakan pengalamannya keliling Nusantara. Harapannya tentu kita jadi semakin dekat dengan pemahaman Indonesia seutuhnya, yang ujungnya tentu tumbuhnya semangat nasionalisme yang kuat. ■

Nasional.is.me tidaklah melulu dikaitkan dengan pancasila atau sebatas politik praktis. Tapi nasionalisme memiliki arti yang lebih sederhana, namun efeknya luar biasa

# Geliat Bisnis di Pasar Serikin, Perbatasan RI-Malaysia

**K**alau Anda menginjakkan kaki di Kabupaten Bengkayang, tepatnya daerah Jagoi Babang, Kalimantan Barat jangan lupa kita mampir ke perbatasan Indonesia-Malaysia. Setelah melewati hutan selama satu jam perjalanan dari jalan raya Jagoi Babang-Pontianak, kita akan tiba di daerah Pasar Sarikin, Sarawak-Malaysia. Untuk bisa sampai ke Pasar Serikin, para pedagang harus terlebih dahulu melewati medan berlumpur dengan menggunakan ojek motor. Bagi yang membawa mobil, ditinggalkan di pos terakhir perbatasan wilayah Indonesia.

Selain medan yang sulit, izin untuk mobil masuk ke Malaysia agak mahal. Menurut warga setempat yang biasa ke perbatasan, setiap mobil akan dikenakan biaya sampai satu juta rupiah. Saat kemarau, jalan yang dilalui sebenarnya tidak terlalu sulit, namun jika musim penghujan (Agustus-Desember) jalanan cukup licin dan harus ekstra hati-hati jika tidak ingin terjerembab ke lumpur pekat.

Selain itu, kita harus melewati dua pos penjagaan yang dijaga Polisi Diraja Malaysia. Menurut penduduk setempat dan pengamatan saya, pemeriksaan yang dilakukan tidak terlalu ketat, bahkan bawaan pengunjung tidak diperiksa atau diledah oleh Polisi Malaysia. Jalur hutan Jagoi Babang-Sarawak, Malaysia

ini merupakan salah satu perbatasan yang agak renggang, tidak seperti di Entikong, Kabupaten Sanggau, yang berbatasan dengan Tebedu.

Pedagang yang berasal dari daerah Bengkayang dan sekitar Kalimantan Barat sudah mengantongi surat izin untuk berdagang. Sedangkan, bagi wisatawan Indonesia hanya mengurus surat di kantor Imigrasi yang masih berada di daerah Bengkayang, biaya perorangnya Rp.50 ribu hingga Rp.100 ribu.

### Baju Tanah Abang pun laku

Pasar Sarikin tidak terlalu besar, jika diibaratkan di Jakarta seperti pasar malam yang sering digelar di tanah lapang atau jalan protokol di daerah perumahan. Uniknya, walaupun pasar tersebut berada di Distrik Sarawak, Malaysia, namun rata-rata pedagangnya orang Indonesia. Barang dagangan yang dijual pun berasal dari Indonesia, bahkan sebagian besar produk pakaian dan sejenisnya didatangkan dari Pasar Tanah Abang, Jakarta Pusat. Pasar tersebut hanya beroperasi di hari Sabtu dan Minggu mulai pukul 07.00-17.00 waktu Malaysia.

Bagi warga Malaysia, pasar ini merupakan wisata belanja. Kendati pasar ini terlihat tidak bersih, para pembeli tidak terpengaruh. Mereka tak hanya datang



dari wilayah Sarawak tetapi juga dari kawasan Malaysia lain seperti Kuala Lumpur serta pelancong dari berbagai negara. Mereka datang dengan membawa sanak keluarga sambil berakhir pekan.

Para pedagang di sini bukan hanya berasal dari Kalimantan Barat. Tidak sedikit dari mereka berasal dari pulau Jawa. Seperti Ibu Wakiah, perempuan paruh baya ini berasal dari Banyuwangi, Jawa Timur dan sudah belasan tahun berjualan nasi di Pasar Serikin.

“Saya dari tahun 1993 dagang di sini, awalnya saya dan suami transmigrasi di Kalimantan Barat. Keuntungannya lumayan, Mas,” kata Bu Wakiah dengan logat Jawanya yang masih kental.

Jika ingin berbelanja kita harus menukarkan dulu rupiah dengan uang ringgit di Seluas, kota terakhir yang jaraknya tidak begitu jauh dengan pasar. Namun, ada pula beberapa pedagang yang masih mau menerima uang Rupiah. Seperti saat Swaracinta ingin membeli minuman kaleng di sebuah warung, pedagang itu menolak uang rupiah yang saya belanjakan.

“Pak, uang Ringgitnya ada tidak?” ucap pedagang tersebut sambil mengembalikan uang Rp.10 ribu yang Swaracinta berikan.

Pedagang puas jika ada orang Malaysia yang membeli dalam jumlah besar untuk dijual kembali. Para pedagang Indonesia di Pasar Serikin ini dapat meraup untung besar. Rata-rata mereka bisa mendapat hingga 5 ribu ringgit (sekitar Rp.14,3 juta) setiap berdagang pada akhir pekan. Kerajinan tangan dan pakaian buatan Indonesia adalah barang yang paling diminati warga Malaysia. ■[nes]







**DOMPET  
DHUAFa**



# SOLIDARITAS Bencana

Salurkan donasi kepedulian Anda melalui rekening

**BNI Syariah a.c 009.153.9002**

**BCA a.c 237.302.6344**

atas nama Yayasan Dompét Dhuafa Republika



**741 6050**



dompet dhuafa



@Dompét\_Dhuafa

[www.dompétdhuafa.org](http://www.dompétdhuafa.org)





*Sering, pada saat keadaan keuangang sudah dalam keadaan defisit, cicilan hutang terus bertambah dan penghasilan masih belum beranjak naik, yang terfikir untuk solusi dari permasalahan adalah investasi.*

Oleh:  
Elsa Febiola Aryanti  
Managing Partner Hijrah Institute



## Investasi: Bukan Solusi untuk Keuangan Defisit

Investasi dianggap sebagai obat dewa yang cocok untuk segala situasi dan dapat menjadi solusi dari makin terpuruknya keadaan keuangan. Hal ini terjadi karena pandangan bahwa yang namanya investasi itu selalu untung, bisa dilakukan dengan mudah, dan tanpa resiko. Padahal, investasi itu tidak selalu untung, diperlukan pengetahuan untuk dapat melakukannya dengan baik dan pasti mengandung resiko. Adalah salah kaprah apabila investasi dianggap sebagai cara untuk secara mudah dan cepat, menggandakan atau meningkatkan jumlah uang yang ada, sehingga bisa menjadi solusi bagi semua masalah keuangan yang ada.

### Apa sebenarnya investasi itu?

Investasi paling tidak harus mempunyai 5 (lima) karakteristik sebagai berikut:

1. Adanya tujuan atau kebutuhan yang spesifik, misalnya untuk biaya pendidikan anak, membeli rumah atau untuk persiapan masa pensiun;

2. Investasi harus ada jumlah dana yang dibutuhkan;
3. Investasi harus memiliki jangka waktu yang jelas;
4. Investasi dilakukan dengan alternative instrument investasi;
5. Investasi harus memiliki strategi untuk mencapai tujuan investasi tersebut.

Jadi investasi itu adalah pengelolaan asset, baik yang berupa uang atau jasa, sedangkan menabung, dapat dilakukan tanpa adanya 5 (lima) hal tersebut diatas.

Sebelum melakukan investasi, ada prasyarat yang harus dipenuhi. Yang utama adalah, memiliki keuangan yang sehat, paling tidak penghasilan dapat memenuhi pengeluaran. Pada saat keuangan defisit, berarti penghasilan tidak dapat memenuhi pengeluaran, maka bagi keadaan keuangan seperti ini, prioritas utama adalah menyehatkan keuangan dan bukan berinvestasi terlebih dahulu.

Ada pula orang yang berpendapat, tak apalah keadaan keuangan defisit,

tapi tetap melakukan investasi. Dalam keadaan seperti ini, defisit yang terjadi harus ditutupi dari suatu sumber. Kalau penghasilan belum meningkat, maka ada 2 (dua) sumber penutup defisit yaitu, hutang dan tabungan. Apabila hal ini dilakukan, maka akan seperti fenomena kantong kiri keluar kantong kanan, dimana hasil dari investasi, itu pun apabila menghasilkan suatu imbal hasil tertentu, tidak berarti apabila dibandingkan dengan bunga dari hutang yang harus dibayar, ataupun jumlah tabungan yang berkurang karena menutupi defisit. Keadaan keuangan akan jalan di tempat, bahkan mengalami kemunduran.

Karena itu, keadaan keuangan yang defisit, tidak bisa ditutupi dengan melakukan investasi. Tapi yang harus dilakukan adalah memperbaiki keadaan keuangan hingga konsisten tidak defisit, kemudian melakukan pemetaan keuangan yang baru, menetapkan tujuan-tujuan keuangan dan baru lah melakukan investasi untuk tujuan-tujuan keuangan yang realistis dan mempunyai prioritas yang tinggi. ■

# Zakat Ruko Kontrakan

**S**aya mempunyai utang di bank senilai Rp 60 juta untuk memulai usaha jual beli ruko. Ruko tersebut saya kontrakan sebesar empat juta rupiah per bulan. Setiap bulan, saya harus membayar cicilan sebesar tiga juta rupiah ke bank. Apakah saya wajib berzakat, dan berapa nilainya ?

Tarjo, Semarang

*Jawaban :*

Usaha kontrakan tersebut apabila sudah berlangsung satu tahun, hendaknya diperhitungkan zakatnya, yaitu 12 bulan x Rp 1 juta ( Rp 4 juta-Rp 3 juta ) = Rp 12 juta. Jadi, zakatnya sebesar 2,5 persen x 12 juta per tahun, atau Rp 300 ribu.

Perlu Anda ketahui, meskipun modal itu semua berasal dari utang, ada kegiatan usaha yang terus berlangsung dan menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, harta tersebut dianggap memenuhi syarat *an-namaa* (berkembang). Sedangkan pembayaran utang tersebut dilakukan secara bertahap (setiap bulan). Karena itu, utang yang bersifat jangka pendeklah (yang harus dibayar setiap bulan) dan menjadi pengurang zakat. ■



Oleh: Prof. Dr. Muhammad Amin Suma, SH., MA., MM.

# Zakat Antara Saudara dan LAZ/BAZ

**B**olehkah zakat kita diberikan kepada saudara yang hidupnya pas-pasan, tetangga, maupun LAZ (Lembaga Amil Zakat)/BAZ (Badan Amil Zakat), mana yang utama bapak Ustadz? Terima kasih atas jawaban yang diberikan semoga menjadi barokah bagi kita semua, amin.

Doni, Malang

*Jawaban :*

Zakat itu pada prinsipnya tidak boleh diberikan kepada orang yang biaya hidupnya menjadi tanggung jawab kita dan kewajiban kita (muzaki), seperti orang tua, anak, atau suami maupun kepada istri. Karena itu, saudara kita yang miskin dan kebetulan

biaya hidupnya tidak menjadi tanggung jawab kita, boleh saja kita menyalurkan zakat harta kita kepada mereka. Tentu saja jika disertai infak sedekah akan lebih baik dan utama.

Jika Anda mempunyai uang cukup besar, boleh saja dibagikan rata kepada ketiga mustahik di atas, tetapi jika hanya sedikit, buatlah skala prioritas dengan mendahulukan mereka yang membutuhkan. Dan, tentu saja yang lebih baik lagi, disalurkan kepada amil zakat yang amanah, terpercaya, dan terbuka sambil menitipkan nama-nama mustahik kepada amil zakat untuk mendapatkan bagiannya.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pembaca majalah Swaracinta, semoga barokah Allah SWT selalu menyertai kita semua, amin. ■

# Benarkah Orang-Orang Sulit Itu Sulit?

Kiriman: DEKA - Dadang Kadarusman

Salah satu tantangan pelik dalam tugas kepemimpinan adalah orang-orang yang kita sebut sebagai orang sulit.

Nyaris disemua organisasi ada saja orang yang disebut sebagai orang sulit ini. Alasan mereka disebut orang sulit adalah karena sikapnya menimbulkan kesulitan bagi orang lain, khususnya atasan dan orang-orang yang mempunyai hubungan kerja dengannya. Pertanyaannya adalah; Apakah mereka yang menjadi 'orang sulit bagi kita'? Ataukah kita yang justru merupakan orang sulit bagi mereka?

Seliar-liarnya manusia; selalu punya peluang untuk menjadi pribadi yang berbudi. Apalagi sekedar orang yang kita sebut sebagai 'orang sulit', tentu bisa menjadi orang yang mudah bekerjasama. Bagi Anda yang tertarik menemani saya belajar memahami orang sulit, saya ajak memulainya dengan menerapkan dua dari lima prinsip Natural Intelligence berikut ini:

**1** Jadilah orang yang 'mudah' bagi orang lain. Ini adalah prinsip paling mendasar yang sering dilupakan orang. Dalam pengamatan saya, begitu banyak orang yang menilai orang lain sebagai orang yang sulit padahal dia tidak menyadari bahwa dirinyalah sebenarnya orang yang sulit itu. Sebuah hubungan tidak bisa disokong oleh satu pihak;

Anda saja, atau dia saja. Harus Anda dan dia. Jika Anda dan dia sama-sama sulit, maka hubungan itu tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Jika Anda mudah dan dia sulit, maka Anda masih punya peluang untuk tetap menjaga performa. Namun jika yang sulit itu justru Anda bukan dia, maka Anda nyaris tidak memiliki harapan untuk memperbaiki keadaan selama tidak menyadarinya. Langkah paling awal yang mesti kita ambil adalah memastikan bahwa kita sendiri bisa menjadi orang yang mudah bagi orang lain. Maka sekarang, mata kita tidak sepenuhnya tertuju kepada orang lain; melainkan berintrospeksi kedalam diri sendiri juga. Anda yakin Anda bukan orang sulit? Tidak ada salahnya jika mengeceknya sekali lagi.

**2** Fahami kebutuhan emosionalnya. Perhatikanlah sekali lagi orang-orang yang kita beri label sebagai orang sulit itu. Ternyata mereka bisa bekerjasama dengan sangat baik bersama orang-orang tertentu. Apa yang menyebabkannya tidak bisa bekerjasama dengan kita? Begitulah pertanyaan yang selayaknya kita ajukan. Hambatan emosional sering menjadi faktor

penyebab yang paling menonjol. Akarnya bisa dari hal yang sangat sederhana, sampai kepada hal yang rumit hingga tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata. Untuk memahaminya, Anda bisa mengamati dari jauh, atau berdiskusi dengan orang-orang yang bisa bekerjasama dengannya. Atau lebih banyak menyediakan diri untuk mengenal orang itu lebih mendalam. Seseorang yang sulit misalnya, ternyata hanya membutuhkan pengakuan atas senioritasnya dari atasannya yang lebih muda. Setelah pengakuan itu didapatkan, dia menjadi respek kepada sang atasan. Merasa lebih berpengalaman atau pernah memimpin lebih banyak orang juga demikian. Boleh jadi, ada kebutuhan emosi lainnya yang perlu kita kenali dan fahami. Jika dengan orang lain dia bisa bekerjasama dengan baik, maka tentu kita pun bisa mengelola orang itu dengan lebih baik melalui pemahaman terhadap kebutuhan emosionalnya.

Seorang pribadi yang baik bersedia melakukan introspeksi kedalam dirinya sendiri sebelum mengarahkan telunjuk kepada orang lain. Dia terus konsisten dalam usahanya mewujudkan perbaikan. Sedangkan untuk dirinya sendiri, dia cukupkan Tuhannya sebagai penyantun. *"Hasbunallah wani'mal wakil,"* katanya. Cukuplah Allah bagiku, dan Dialah sebaik-baiknya pelindung. ■ (Insya Allah, bersambung)





**STOP  
PRESS**

## Kebakaran di Dua Negara

Desa Aji Kuning, Pulau Sebatik, 9 November 2011 – Sebanyak delapan rumah habis terbakar di Desa Aji Kuning, Kec. Sebatik, Kab. Nunukan, Kalimantan Timur. Lokasi kebakaran tepat berada di garis tapal batas wilayah Sebatik Indonesia dan Sebatik Malaysia.

Dari informasi yang Tim Dompot Dhuafa yang pada hari itu sedang melakukan pemotongan kurban dan survey program sosial untuk daerah

perbatasan, Selasa (8/11/2011), kebakaran terjadi pada hari Senin malam (7/11/2011) namun belum diketahui penyebab pastinya. Api dan asap masih membubung dari reruntuhan rumah-rumah penduduk yang terbuat dari kayu. Tampak bak-bak penampung air milik warga yang terbuat dari plastik pun meleleh akibat terpancang api. Di lokasi saat kebakaran, petugas kepolisian memasang garis polisi dan belum ada keterangan ten-

tang penyebab pasti kebakaran.

“Sampai hari ini belum tahu apa penyebabnya, yang jelas kebakaran ini menimpa delapan Kepala Keluarga, satu keluarga statusnya adalah warga Malaysia,” ucap Amin, salah satu warga setempat.

Desa Aji Kuning adalah desa terluar di wilayah Sebatik Indonesia yang berbatasan darat dengan Sebatik Malaysia. Di sini, sebagian besar warga menggunakan mata uang ringgit sebagai alat tukar dan berbelanja kebutuhan ekonomi ke Tawau, kota di negara bagian Sabah, Malaysia Timur yang berjarak satu jam menggunakan perahu motor. ■





## Pak Sarno: Gigih Mengawal Prestasi Anak-anak Perbatasan

Sudah sejak 1995 silam Pak Sarno mengajar di Sekolah Dasar di daerah Saparan, Jagoi Babang, Bengkayang, pedalaman hutan Kalimantan Barat, namun baru kali ini merasakan bahagia atas prestasi yang diraih anak didiknya.

Prestasi tersebut belum lama diraih, Juli lalu siswa SDN 05 Saparan mendapat nilai memuaskan dalam Ujian Negara se-UPT Seluas tahun ajaran 2010/2011. “Murid-murid SD 05 Saparan mendapat nilai tertinggi, walaupun bukan diperingkat pertama. Ranking 2 sampai 10 ada di SD 05 Saparan, dari 45 sekolah,” ucap Pak Sarno, Kepala Sekolah SD 05 Saparan, disela-sela acara penutupan program SBI di Seluas, Kalimantan Barat, belum lama ini.

Pria berusia 56 tahun itu juga mengatakan, keberhasilan tersebut tidak

lepas dari peran serta pendampingan yang dilakukan LPI Dompot Dhuafa sejak setahun silam. Dengan program yang telah digulirkan LPI Dompot Dhuafa, guru-guru yang berada diperbatasan Indonesia-Malaysia tersebut daya kreatifnya menjadi bertambah.

“Kinerja guru menjadi meningkat dan rajin, mereka menjadi kreatif dan inovatif dalam mengajar. Salah satunya dengan sistem pengajaran display kelas, dan itu sangat berhasil membuat murid bertambah aktif,” imbuh Sarno yang sudah sejak 2004 silam menjabat Kepala Sekolah.

Kebahagiaan bapak dua anak ini bertambah, lantaran salah satu anak didiknya bernama Azmi mendapat beasiswa Smart dari LPI Dompot Dhuafa untuk melanjutkan SMP nya di LPI di Bogor. Anak didiknya itu mendapat bea-

siswa setelah melalui seleksi ketat, dari 20 anak se-Kalimantan Barat.

Berkat keberhasilan sekolah yang dipimpinnya tersebut, nama Pak Sarno menjadi tenar dan selalu dicari penduduk Seluas dan sekitarnya. Kini, nama SD 05 Saparan juga menjadi sorotan di Kalimantan Barat, karena dari sekolah yang berada diperbatasan inilah muncul anak bangsa berprestasi.

“Ada beberapa orang yang menelpon ke saya menanyakan lokasi SD 05 Saparan, media cetak juga memberitakan SD 05 Saparan, bahkan Dirjen Pendidikan di Kalbar juga ingin tahu mengapa murid kami bisa berprestasi. SD kami tidak dipandang sebelah mata lagi dan layak diperhitungkan,” ujar pria yang belum lama ini mendapatkan gelar S2 nya di Pontianak. ■ (niesky)

Bengkayang,  
Kalimantan Barat,  
jangankan  
bahasa ilmiah  
populer, crayon dan  
double  
tip (isolasi bolak  
balik.red) saja baru  
pertama  
kali mereka lihat,”  
(Siti Badriyah,  
Kepala Pusat  
Sumber Belajar  
SMART Ekselensia  
Indonesia, LPI  
Dompot Dhuafa)





## Kuliner Batam



**B**atam sebagai pulau yang dikelilingi lautan menjadi pintu masuk bagi pelancong hingga pelaku bisnis asal Singapura dan Malaysia yang ingin ke Indonesia. Seafood adalah salah satu pilihan yang menarik dan bisa di jadikan makanan favorit di Batam ini. Ikan bakar bersama bumbu kelapa yang dicampur bumbu-bumbu lain membuat ikan yang segar terasa gurih dan lezat. Selain itu, kuliner khas Batam seperti Prata, Roti Jala, Mie Lendir, atau kue Binka Bakar layak disantap sambil menikmati anugrah alam yang dimiliki kota dengan khas Jembata Barelang ini.

### Siput Gonggong

Seafood khas Tanjung Pinang ini banyak ditemui disetiap penjual seafood. Gonggong ini sejenis siput laut yang hidup di perairan sekitar Kepulauan Riau. Bentuknya panjang dan cangkangnya sering dijadikan kerajinan tangan. Untuk memasaknya hanya direbus kemudian dicocol dengan sambel. Ujungnya seperti daging cumi, kenyal dan sedikit alot, tapi diujung lainnya dapat kita temukan dagingnya yang lembut. Cara makannya pun cukup unik. Kita akan dibekali dengan tusuk gigi, kemudian kita korek bagian dalam gonggong ini, tarik keluar dan daging gonggong yang sedap tinggal kita colek ke saus sambalnya.

### Sup Ikan Batam

Sup berkuah dengan bahan ikan tenggiri sebagai bahan utamanya. Dengan ditambahkan belimbing wuluh, sup ini terasa segar dan tidak berbau amis.



### Mie Lendir

Hidangan yang satu ini berbeda dari makanan berbahan mie lainnya. Sajian menu ini terdiri dari saus kacang yang dilumurkan pada bagian atas mie kuning. Saos kental berisi campuran bumbu khas itu sehingga nampak berlendir. Sajian menu ini dilengkapi dengan tauge, dan juga telur rebus., dan bisa ditambah cabe bila penggila makanan pedas.





### Suku Bajo

# Pelaut Tangguh yang Telah Diakui Dunia



**S**uku Bajo, suku yang memiliki rumah dan tinggal di atas air dikenal sebagai pelaut-pelaut yang tangguh. Namun, sejarah lebih mengenal suku Makassar, suku Bugis, atau suku Mandar, sebagai raja di lautan. Padahal, Suku Bajo pernah disebut-sebut pernah menjadi bagian dari Angkatan Laut Kerajaan Sriwijaya. Dan, Suku Bajo sudah diakui PBB sebagai suku mandiri.

Di Sulawesi Tenggara, penduduk asli Wakatobi adalah Suku Bajo yang tersebar di Kecamatan Wangi-Wangi Selatan dengan jumlah penduduknya 23,37%, berada di Kecamatan Wangi-Wangi 19,05%, berada di Kecamatan Kaledupa 17,86% berada di Kecamatan Tomia dan

15,01% berada di Kecamatan Binongko. Mata pencaharian Suku Bajo sebagai nelayan yang sudah turun temurun nenek moyang mereka. Bagi Suku Bajo, laut adalah IBU bagi mereka.

Suku Bajo dikenal mudah menyesuaikan diri dan saling berinteraksi sehingga mereka tersebar di berbagai daerah di tanah air. Di Lombok misalnya, Suku Bajo banyak ditemui di Labuhan Haji, Lombok Timur dan di Pulau Moyo di Sumbawa. Di Bali, Suku Bajo terdapat di Singaraja dan Denpasar. Di Jawa Timur, Suku Bajo banyak tinggal di Kepulauan Kangean, Sumenep, Madura. Mereka hidup bersama warga setempat, yaitu Bugis dan Madura.

Suku Bajo boleh dibilang masyarakat paling siap menghadapinya dampak perubahan iklim di laut. Pasalnya, sejak lahir, keturunan Suku Bajo sudah dikenalkan dengan kehidupan serta aktivitasnya di atas permukaan air. Di tengah kesibukan para ilmuwan mencari solusi dari perubahan iklim, ternyata sebagian jawabannya ada pada kearifan Suku Bajo. Menurut Profesor AB Lopian, sejarawan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Suku Bajo atau Bajau merupakan sekumpulan orang yang menggantungkan hidupnya di laut. “Boleh dibilang hidup dan mati mereka bergantung dengan laut,” ujar Lopian.

Di sisi lain, para peneliti kesulitan





Foto: Istimewa



Foto: Istimewa

mendapatkan data akurat tentang asal-usul nenek moyang Suku Bajo. Menurut Lopian, ada berbagai macam versi sejarah riwayat leluhur mereka. Versi cerita rakyat menyebutkan Suku Bajo berasal dari Johor, Malaysia. Ada pula yang mengatakan berasal dari Filipina atau Bone, Sulawesi Selatan. Namun, menurut Dr. Munsir Lampe, antropolog dari Universitas Hasanuddin Makassar, jumlah Suku Bajo yang menggantungkan hidupnya di atas perahu diperkirakan semakin sedikit karena hidup menepi di pesisir pantai dan mendirikan rumah panggung menggunakan bahan yang terbiang ramah lingkungan.

Masyarakat Bajo taat melaksanakan pelaksanaan syari'at agama Islam yang dianutnya. Namun di lain sisi warga masyarakat Suku Bajo masih tetap percaya kepada kekuatan gaib (*supernatural power*) yang konon kabarnya bisa menentukan keselamatan diri maupun perolehan rezeki bagi pakkaja (nelayan). Selain itu mereka meyakini mitos-mitos, seperti adanya

*pengngorong sappa* atau penjaga karang. Yang bertempat tinggal digugusan-gugusan karang dari seluruh gugusan karang di sekitar lokasi penangkapan Samoa dan Lamasia dan tabu mendekatinya.

Kaum ibu di Suku Bajo juga memiliki kerajinan kain tenun tradisional sebagai kegiatan ekonomi mereka. Kain ledja dan kasopa ditunen dengan alat-alat tradisional dengan berbagai motif khas kebudayaan laut Suku Bajo di Wakatobi. ■



## Presiden ala Suku Bajo

Orang nomor satu di Suku Bajo adalah presiden, bukan hanya negara saja yang memiliki presiden, Suku Bajo pun memilikinya. Adalah Abdul Manan, asli putra Bajo dari Sulawesi Tenggara. Diperkirakan dialah satu-satunya Suku Bajo Indonesia yang telah menyandang gelar S2.

Pada awalnya, sang ibu berpendapat lepas SD Manan sebaiknya bergabung dengan kapal Australia menangkap ikan paus. Akan tetapi, untunglah sang ayah mendukung keinginannya untuk sekolah. Pada 1976, dia merantau ke Bau Bau melanjutkan SMP hingga SMA. Kemudian mendapat beasiswa ke perguruan tinggi negeri di Kendari. Lepas itu dapat beasiswa lagi, S2 di Thailand, jurusan manajemen tropika.

Berbicara tentang Presiden Suku Bajo, ada kisah tersendiri. Beberapa tahun lalu Manan mendengar ada seorang datuk dari Malaysia mengunjungi Suku Bajo di Sulawesi. Dia meminta kontak, kemudian saling email.

Dari situ dilanjutkan dengan pertemuan, yang akhirnya memunculkan ide membuat semacam persatuan orang Bajo sedunia. Mengingat Suku Bajo ini sudah diakui PBB sebagai suku mandiri.

Maka, pada awal 2007 berdirilah perkumpulan Suku Bajo internasional. Hingga saat ini anggotanya baru Indonesia, Malaysia, dan Filipina. Abdul Manan merupakan Presiden Suku Bajo pertama. Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Suku Bajo dimana pun berada. ■



## Inneke Koeshrawati Dukung Anak Pra Sejahtera

Inneke Koeshrawati (35) Tengah bersiap-siap menjadi seorang sahabat bagi anak-anak sekolah pra sejahtera yang tinggal di daerah kumuh perkotaan, desa tertinggal, kaki pegunungan, pesisir pantai, sampai pulau-pulau terpencil di Indonesia. Ini demi perhatiannya kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa Indonesia, terlebih Inneke juga memiliki anak yang membutuhkan perhatian dan kasih sayang.

“Saya menyesal kenapa tidak sedari dulu bergabung dan menunjukkan kepedulian yang lebih mendalam untuk anak-anak yang kurang mampu. Alangkah baiknya kita dapat memperhatikan dan menyayangi mereka agar masa depan anak-anak Indonesia lebih maju dan memiliki masa depan yang lebih baik,” ujarnya saat ditemui Swaracinta disela acara “Sahabat GN-OTA” beberapa waktu yang lalu di Jakarta.

Sebagai aktris sinetron dan juga layar lebar, Inneke dalam acara tersebut juga didaulat untuk memberikan tips praktis dalam mengenalkan jilbab agar wanita muslimah bisa tampil lebih modis dan sesuai dengan syariah Islam.

Inneke, Ustadz Jefri al Buchori, dan Mario Teguh saat Ramadhan lalu kerja bareng dalam program The World of Zakat yang diselenggarakan oleh Dompot Dhuafa. ■(diz)



## KRay Aylawati Sarwono 100 Pemain Wayang Bocah

KRay Aylawati Sarwono, masih menyempatkan diri berbagi dan menunjukkan kepeduliannya terhadap budaya Indonesia. Bersama dengan Ida Suseno dan Yessy Sutioso berencana menggelar “Pagelaran Wayang Orang Lintas Generasi Wangsa Barata” pada 11 Desember mendatang di GKJ Jakarta.

“Kami melibatkan sekitar 100 orang lebih untuk acara ini. Pendukung acara paling muda berusia 3,5 tahun dan paling sepuh (tua, red) berusia 60 tahun lebih,” kata Ayla sapaan akrabnya yang juga selaku Ketua Umum acara. Dengan adanya pertunjukan ini, tambah Alya, diharapkan

generasi penerus bangsa ini bisa mencintai karya seni dan budaya warisan para leluhur.

“Pagelaran ini merupakan mata rantai yang kami lakukan agar budaya wayang orang tidak punah. Dan pagelaran ini merupakan kelanjutan dari wayang orang yang telah diselenggarakan di Sydney House Opera dan Istana Negera beberapa waktu lalu,” katanya kepada Swaracinta, Senin (21/11).

Acara ini merupakan kolaborasi Jaya Suprana School of Performing Arts, Matara Art Center, Swargaloka dan Bharata. ■(Diz)



## Laptop Serba Super

Sebagai gamer sejati yang tenggelam dalam dunia virtual untuk memenangi pertemuan, kini hadir laptop serba besar, berat, dan harganya relatif mahal. Laptop ASUS G74SX, komputer buatan vendor asal Taiwan ini terdiri dari prosesor Sandy Bridge Intel Core i7 2630QM, kartu grafis Nvidia GTX 560M dan tampil dengan layar seluar 17,3 inci.

Perangkat keyboard pada komputer ini didesain sedikit miring. Dengan bobot 4,2 kilogram ini ditemani sistem pendinginan di bagian bawah yang membuatnya tak cepat panas. ■



mengenal 10 sentuhan sekaligus.

Produk dengan layar berukuran 4,3 inci, berat sekitar 168 gram dan mencerminkan sebagai perangkat multimedia ini menggunakan Android Froyo. Dengan prosesor dual-core 1GHz ARM Cortex-A9, GPU SGX540, dan memori 512MB yang dikonfigurasi dalam modus dual channel. ■



## Si-Kanvas Digital

Galaxy Note dari Samsung Electronics merupakan smartphone dengan layar HD Super AMOLED terbesar di dunia yaitu 5,3 WXGA (1280x800 pixel). Dilengkapi teknologi input melalui S Pen yang langsung berubah menjadi kanvas digital.

Didukung prosesor Dual-Core 1,4 GHz, Wi-Fi, Bluetooth v3.0, USB 2.0, A-GPS. Dibalut dengan memori sebesar 16/32GB internal + microSD (mencapai 32GB). Terdapat kamera: 8 megapixel dengan LED Flash (belakang) + 2 megapixel (depan). ■



## Tablet untuk Pemula

Enjoy 7, tablet pertama keluaran vendor Taiwan, MSI. Bentuk layar 7 inch dengan resolusi 800x400 pixel. Tablet ini memakai sistem operasi Android Gingerbread, namun tidak bisa digunakan untuk menelepon.

Memiliki prosesor single core 1,2 GHz dan RAM 512MB serta kapasitas penyimpanan internal mencapai 4GB yang bisa diekspansi melalui microSD sampai 32GB. Kamera berkekuatan 2 megapixel di bagian depan dan belakang. ■

## Ponsel 3D Android

Era ponsel 3D kini milik LG P920, atau Optimus 3D. Ponsel mampu menampilkan video dan foto dalam modus 3D, 3D games, 3D Galery, 3D Camera, Tube. Selain itu, dukungan



maupun 3D di You multitouch yang diusungnya mampu

## Mini dan Lebar

Seri C juga lebih menonjolkan desain yang klasik dan minimalis. Tanpa ornamen yang berlebihan, namun sentuhan elegan tetap ada. Nokia C5 alias C5-00 memiliki dimensi 112 x 46 x 12,3 mm dengan berat 89, 3 gram, terkesan mini.

Form candybar klasik tanpa tombol qwerty, terkesan ringan dan tidak ada tombol kamera. Namun ponsel ini dilengkapi dengan OS Symbian 9.3 3rd Edition fp2. Tidak asing lagi di telinga. User interfacenya cenderung sama dengan ponsel-ponsel sejenis (Nokia 5630 XpressMusic, misalnya). ■



# Tim Dompot Dhuafa Tiba di Pengungsian Perbatasan Somalia–Kenya



**T**eriknya terus menyekat, gersang dan penuh hiasan konflik. Permasalahan Somalia lebih dari sekedar kelaparan semata. Setelah melakukan kordinasi pada hari Jum'at (9/9) dengan tim KBRI Kenya T. Wisnu Mahendra Kusuma, untuk membahas hal – hal teknis dan semua perangkat yang dipersiapkan untuk mencapat Daadab yang merupakan perbatasan Kenya – Somalia, tempat dimana terjadi kelaparan.

Untuk menuju ke Dadaab, tim Dompot Dhuafa (DD) harus melalui birokrasi yang cukup rumit dengan pihak yang berwenang di sana yaitu UNHCR. Tim DD harus menunjukkan semacam surat ijin jalan dari lembaga jaringan di border Ghariza untuk legalitas, akhirnya DD menggunakan nama NGO Internasional IHH. Setelah menyiapkan transportasi kendaraan untuk menuju Dadaab yang medan perjalanannya cukup berat. Tim dengan menggunakan kendaraan mobil 4x4 berangkat melalui perjalanan yang cukup riskan melewati Savana bersama

dengan relawan-relawan lokal untuk perlindungan, mengantisipasi penghadangan kelompok bersenjata.

Menurut info KBRI, ada 23 check poin oleh tentara Kenya yang harus dilewati untuk mencapai Dadaab. Sejauh ini, tim Dompot Dhuafa yang terdiri dari Bambang Suherman, dr Farhannuddin Rusdi A, dan dua orang reporter dari stasiun televisi swasta nasional masih dalam keadaan sehat dan aman, dan semoga sampai sepuluh hari di sana tim akan baik-baik saja dan berhasil menaikkan misinya.

Kenya, dengan hampir 498.000 pengungsi Somalia, adalah negara paling banyak menampung pengungsi warga Somalia. Dalam satu kasus 1.500 pengungsi setiap hari datang ke Kenya. Mereka memadati kamp pengungsi Dadaab dekat perbatasan dengan Somalia. Kamp pengungsi Dadaab terletak di dekat perbatasan Kenya-Somalia sedangkan Kota Dadaab sendiri terletak di Provinsi North Eastern, wilayah di timur laut Kenya. Wilayah ini merupa-

kan wilayah paling kering dan miskin di Kenya dan mayoritas penduduknya beragama Islam.

Jumlah pengungsi Somalia di Kamp Dadaab mencapai 400.000 jiwa. Tingkat migrasi pun terbilang cukup tinggi yaitu 1.200-1.500 orang per hari. Untuk mencapai Dadaab, pengungsi Somalia harus berjalan kaki menempuh jarak 100 km.

Setelah melewati rute yang panjang dan terjal. Tim DD melaporkan bahwa mereka saat ini sudah berada di daerah perbatasan Dagahle, Dadaab, Kenya-Somalia. Misi terus berlanjut untuk mengumpulkan data, fakta dan selanjutnya langkah tindak lanjut untuk bantuan kemanusiaan Kenya, dan diawali dengan pembangunan penyaluran air bersih bagi para pengungsi.

“Air adalah salah satu masalah mendasar di sebagian Kenya, Jualan air, mirip dengan jualan minyak di Indonesia.” Jelas Bambang Suherman langsung dari tempat pengungsian melalui telepon selulernya.

“Sebagian besar warga Kenya adalah karyawan dan pengangguran. Ekonomi membuat tingkat kriminalitas sangat tinggi di jalan – jalan. Sedangkan untuk roda perekonomian sendiri ditunjang oleh pasar tradisional di Kenya, mirip pasar senggol di Indonesia” jelas Koman dan tim Dompot Dhuafa ini yang tiba di lokasi pada hari Minggu(11/9).

Dompot Dhuafa memastikan bahwa realisasi kebutuhan air bersih di tempat pengungsian ini hanya langkah awal. Sebelumnya Bambang Suherman juga memastikan “Tidak tertutup kemungkinan ke depan, Dompot Dhuafa akan menjalin kerjasama yang lebih strategis, semacam beasiswa pendidikan hingga ke perguruan tinggi bagi pemuda – pemudi Somalia. Serta peningkatan pengetahuan masyarakat Somalia”. ■ (DD/thf)

# Tunaikan Amanah di Tengah Ancaman



Suasana malam terasa amat mencekam. Media setempat ramai memberitakan penyerangan gereja Pantekosta di Garissa oleh orang tak dikenal. Sedikitnya dua orang dikabarkan tewas dalam serangan ini. Suasana di Kenya belakangan memang semakin memanas setelah Al Shabaab, organisasi milisi Somali mengancam akan menyerang Kenya yang melakukan operasi militer di Somalia.

Usai melaksanakan sholat Subuh, tim Dompot Dhuafa yang terdiri dari Bambang Suherman dan saya sendiri, bersama beberapa utusan lembaga kemanusiaan asal Indonesia lainnya langsung bergegas dengan mengendari kendaraan *off road*. Kendaraan jenis ini memang paling cocok untuk digunakan di medan yang tidak bersahabat sebagaimana wilayah utara Afrika lainnya.

Suasana mencekam belum juga berlalu, setiap sekian kilometer mobil yang kami tumpangi harus melalui pemerik-

saan petugas yang berada di *check point*, lebih dari itu konvoi kendaraan militer Kenya kerap kali melintas di hadapan kami.

Alhamdulillah setelah tiga jam menempuh perjalanan dari Garissa, akhirnya kami sampai di sebuah kamp pengungsi yang bernama Ifo. Ya, tujuan kami ke wilayah ini adalah untuk menunaikan misi kedua Dompot Dhuafa dalam rangka menyampaikan amanah kurban masyarakat Indonesia yang dititipkan melalui Tebar Hewan Kurban Dompot Dhuafa.

Sekira pukul 9.00 pagi waktu setempat, tim bergabung bersama ribuan muslim lainnya untuk menunaikan sholat Id di lapangan yang sebagian besar berpasir. Kamp Ifo sendiri dihuni sekira 350 ribu jiwa dan tergolong kamp yang cukup tua jika dibanding kamp utama Dadaab.

Belum lagi khatib menyampaikan

khutbahnya, banyak jamaah membubarkan diri kala imam mengakhiri shalat dengan salam. Mungkin mereka tak begitu betah dengan terik matahari yang sangat menyengat di padang gersang untuk sekedar menyimak khutbah Id. Sekedar diketahui, cuaca di Kenya pada bulan November bisa mencapai 97,2° F atau 36,2°C.

Prosesi penyembelihan hewan kurban dimulai pada pukul 11.00. Ratusan hewan kurban dikumpulkan di sebuah padang gersang yang agak jauh dari kamp pengungsian. Alasannya cukup logis, untuk menghindari kerusuhan, mengingat jumlah hewan kurban tak sebanding dengan jumlah

pengungsi. Baru setelah dipotong semua, daging-daging tersebut diangkut ke kamp Ifo kembali.

Cara ini rupanya cukup manjur menghindari gejolak. Karena kami sendiri melihat langsung bagaimana distribusi kurban di kamp lainnya. Kamp Hargadera misalnya, sempat diwarnai sedikit kerusuhan karena jumlah pengungsi sangat besar. Untuk itu setiap proses penyembelihan kami selalu dikawal oleh tentara organik, lengkap dengan senjata laras panjang yang bertugas di kamp tersebut.

Alhamdulillah, proses penyembelihan berlangsung cepat. Dan daging siap didistribusikan kepada para pengungsi. Mereka menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar besarnya kepada seluruh pekurban melalui program THK DD, "Asante sana, thank you very much," ungkap salah satu pengungsi kepada kami. ■ (M. Sabeth Abilawa)





Esai Parni Hadi

## Sabuk Pengaman Informasi Perbatasan NKRI

“**A**pa kabar”. Itulah pertanyaan pertama orang Indonesia ketika berjumpa atau berkomunikasi lewat surat atau tilpun dengan seseorang yang telah lama tidak bertemu dan bertegur sapa. Pertama-tama, yang ditanyakan “kabar”, bukan hal lain. Ini berarti orang Indonesia sangat sadar akan pentingnya kabar atau informasi.

Tentang pentingnya informasi sudah lama disadari oleh para cerdas-pandai Indonesia. Buktinya, mereka telah merumuskan pembangunan masyarakat berbasis ilmu pengetahuan atau *knowledge-based society*. *Lha*, ilmu pengetahuan itu kan pada dasarnya berupa informasi. Kenyataannya, banyak orang Indonesia belum memperoleh informasi yang diperlukan, terutama mereka yang tinggal di perbatasan dan daerah terpencil.

Menyadari hal itu, sewaktu mengemban amanah sebagai Dirut Radio Republik Indonesia (RRI), periode 2005-2010, saya mencanangkan program sabuk pengaman informasi atau *Information Safety Belt*. Sebuah sabuk imajiner yang melingkari seluruh wilayah NKRI. Bentuknya, siaran perbatasan yang didukung dengan penguatan pemancar dan pendirian studio produksi, yang kemudian menjadi stasiun RRI, di sepanjang daerah perbatasan mulai Sabang sampai Merauke.

Studio produksi, bukan stasiun *relay*. Alasannya, stasiun produksi dapat membuat program siaran, terutama untuk berita, siaran pendidikan dan dialog interaktif yang melibatkan masyarakat setempat, sehingga “suara” mereka dapat didengar oleh orang-orang di luar daerah, terutama para pengambil keputusan di kota-kota, khususnya Jakarta. Sedangkan stasiun *relay* bersifat satu arah, hanya meneruskan siaran dari stasiun yang jauh. Orang-orang perbatasan cuma dapat mendengarkan saja.

*Alhamdulillah*, dalam waktu dua tahun telah terbangun 16 studio produksi di wilayah perbatasan, daerah terpencil dan daerah strategis yang perlu dilayani siaran RRI dengan baik, termasuk Takengon, Sabang, Batam, Entikong, Malinau, Nunukan, Ampana, Atambua, Skow, Oksibil, Boven Digul dan Kaimana. Dirut RRI penerus saya, ibu Rosanita Niken Widiastuti, menambahkan lagi dengan Aceh Singkil, Sendawar, Saumlaki, Mappi dan Puncak Jaya. Studio produksi itu melengkapi pelayanan stasiun-stasiun RRI di kota-kota besar terdekat.

Sebagai wartawan sejak awal 1973 saya sering mengunjungi wilayah perbatasan dan daerah terpencil. Nyata benar bedanya kondisi daerah-daerah itu dengan perkotaan, terutama di Pulau Jawa. Hal mencolok terlihat di perbatasan dengan Malay-

sia. Kondisi jalan, pasar dan bangunan kantor pemerintah dan rumah penduduk di Entikong jauh berbeda dengan di Tebedu, yang masuk Negara Bagian Serawak, Malaysia. Batam, yang telah berkembang menjadi kota industri pun, masih jauh dibandingkan dengan Singapura. Untuk perbatasan dengan PNG, kita boleh merasa lebih baik.

Sabuk Pengaman Informasi juga membantu tugas TNI dalam menjaga perbatasan NKRI. Bayangkan, berapa ribu tentara harus dikerahkan untuk menjaga sepanjang perbatasan NKRI dengan Malaysia di Pulau Kalimantan, yang dua ribu kilometer panjangnya, jika setiap satu km ada satu pos militer. Belum lagi, medannya sulit karena wilayah itu berupa hutan dan gunung. Apalagi, perang di era modern lebih sering berbentuk “perang informasi”, daripada perang fisik. Hal serupa berlaku di perbatasan Papua dengan negara-negara tetangga.

Karena ketiadaan atau kekurangan informasi tentang Indonesia yang diproduksi anak negeri dan dengan versi NKRI, membuat saudara-saudara kita di perbatasan lebih mengenal pemimpin dan produk negara tetangga, karena negara tetangga yang lebih makmur sengaja “membombardir” wilayah NKRI dengan informasi versi mereka. Jadi, jangan *gampang* menuduh saudara-saudara kita di perbatasan tidak memiliki nasionalisme.

Radio untuk daerah perbatasan dan terpencil merupakan sarana komunikasi yang paling efektif karena harganya murah dan fleksibel, dapat didengarkan di mana saja dan kapan saja. Tentu, informasi yang berasal dari stasiun televisi dan media cetak juga sangat diperlukan, tapi tidak banyak pengusaha kita yang tertarik untuk menjadi perintis penyedia informasi di daerah perbatasan.

Akhirul kalam, saya bersaksi daerah yang miskin informasi ternyata juga miskin dalam prasarana perekonomian. Akibatnya, penduduknya juga miskin, walau daerahnya memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Informasi yang disiapkan sesuai dengan sasaran dapat menjadi penghela perubahan masyarakat menuju keadilan dan kemakmuran. Sabuk pengaman informasi perlu dukungan semua pihak yang peduli dengan masalah perbatasan, jika kita tidak ingin wilayah NKRI dicaplok negara tetangga dan atau saudara-saudara kita pindah menjadi warga negara tetangga yang lebih makmur.

Dompot Dhuafo dan RRI telah sepakat membuat program pemberdayaan masyarakat berbasis radio di wilayah perbatasan. Ayo, siapa ikut bergabung? ■



كسك تين نامادهان انتن

**PILIH THR MU !!**

**Ketik**

**\*123\*438#**

utk pengguna Telkomsel dan Flexi

TARIF 2000/SMS CS : 021-25532580



**UANG PULUHAN JUTA RUPIAH**



wallpaper Islami



**EMAS**



**vivanews.com**

**tvone**

**DAPATKAN JUTAAN RUPIAH SETIAP MINGGUNYA !!!!**



سك مذكك اندونيسي

Download video-video Tausiyah dari Ustad-Ustad di Program Damai Indonesiaku TVone

caranya :  
ketik

**\*123\*432#**

Tarif 1000/SMS

CS : 021-25532580





# iB SiAga



## Tabungan iB SiAga

Kemudahan Transaksi  
Kapan & di Mana Saja

